

**PERILAKU PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN KAFE (*LIBRARY CAFÉ*)
SEBAGAI GAYA HIDUP (*LIFE STYLE*) MASYARAKAT KOTA SURABAYA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Aniatus Sa'diyah

NIM : 071211631010

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

Smester Genap/2016

**PERILAKU PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN KAFE (*LIBRARY CAFÉ*)
SEBAGAI GAYA HIDUP (*LIFE STYLE*) MASYARAKAT KOTA
SURABAYA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Aniatus Sa'diyah

NIM : 071211631010

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

Smester Genap/2016

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Halaman pernyataan ini berisi pernyataan tentang originalitas karya tulis dengan menuliskan kalimat :

Bagian tau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 06 Juni 2016

Yang menyatakan



(Aniatus Sa'diyah)

**PERILAKU PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN KAFE (*LIBRARY CAFE*)
SEBAGAI GAYA HIDUP (*LIFE STYLES*) MASYARAKAT KOTA
SURABYA**

SKRIPSI

Maksud : Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Disusun Oleh :
Aniatus Sa'diyah
NIM : 071211631010

PROGRAM STUDI S1 ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

Semester Genap/2016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sripsi ini kupersembahkan kepada kedua bidadari hidupku (ayah dan ibu),
keluargaku, saudara-saudaraku, sahabat-sahabati, dan orang-orang yang
percaya akan kekuatan do'a dan usaha dalam memperjuangkan apa yang telah di

impikan dan cita-citakan

Serta untuk almamater tercinta

UNIVERSITAS AIRLANGGA



MOTTO

Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu :
“berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah
akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “berdirilah
kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang
yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang
kamu kerjakan. (QS. Al-mujaadilah : 11)

**Bersikaplah seperti ilmu padi, semakin berisi semakin merunduk
Sehingga menjadikan dirimu, menjadi pribadi yang berbudi luhur**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (*Library Café*) Sebagai Gaya Hidup
(*Life Styles*) Masyarakat Kota Surabaya

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Dosen pembimbing



Dra. Rahma sugihartati, M.si
NIP. 196504011993032002

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan dihadapan Komisi Penguji

Program studi S1 Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Pada hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2016

Pukul : 08.30 WIB – 09.30 WIB

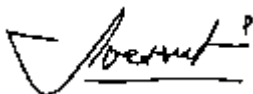
Komisi penguji terdiri dari :

Komisi penguji terdiri dari :

Ketua penguji

Drs. Koko Srimulyo, M.Si
NIP. 196602281990021001

Anggota I



Dra. Tri Soesantari, M.Si
NIP. 195905171968012001

Anggota II



Dra. Rahma Sugihartati, M.Si
NIP. 196504011993032002

ABSTRAK

Ditengah-tengah perkembangan post modern, perpustakaan mulai banyak didirikan sebagai suatu ruang yang tidak hanya menyediakan berbagai koleksi atau buku-buku saja, melainkan perpustakaan terlebih di kota-kota besar banyak di desain menjadi tempat yang mencerminkan gaya hidup masyarakat, yaitu perpustakaan kafe (*library café*), yang salah satunya ada di kota Surabaya. Di kota Surabaya sudah mulai menjamur perpustakaan kafe (*library café*), seperti di Jl. Ngagel Jaya, No.89-91 tepatnya bersebelahan dengan toko buku URANUS yang bisa di sebut dengan “Libreria Eatery”, dengan hadirnya perpustakaan kafe (*library café*) tersebut yang menjadikan daya Tarik masyarakat kota Surabaya, supaya tidak enggan untuk memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) sebagaimana mestinya dan kiranya dapat mendukung dalam menumbuhkan minat baca masyarakat kota Surabaya. Fenomena tersebut yang menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) sebagai gaya hidup. Peneliti menggunakan beberapa konsep untuk menggambarkan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*), dan menggunakan teorinya Chaney untuk mengetahui gaya hidup yang di kembangkan oleh masyarakat kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, lokasi penelitian ini yaitu di Libreria Eatery. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik incidental sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) dengan alasan memanfaatkan karena tempatnya nyaman sebesar 54,7%, intensitas kunjungan yang cenderung sering (1-4 kali) dalam satu bulan sebesar 80%, kemudian responden yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) cenderung tidak baca sebesar 32,0% sedangkan bagi pengunjung yang baca, koleksi yang dibaca adalah jenis koleksi kesenian sebesar 30,7%, dan aktivitas yang di lakukan cenderung menikmati makanan dan minuman, nongkrong dan diskusi dengan teman, dengan prosentase sebesar 36,19% dan 13%. Sedangkan gaya hidup yang di kembangkan adalah gaya hidup hedonis, dapat di ketahui melalui kegiatan mengisi waktu luang cenderung nongkrong di café sebesar 53,3%, kemudian industry gaya hidup hal ini dapat di lihat dari temuan data yang menunjukkan, bahwa masyarakat kota Surabaya suka membeli baju di Mall dnegan prosentase sebesar 68%, *Public Relations* dan *Journalism* Gaya hidup hal ini dapat di lihat dari temuan data di lapangan, bahwa sebagian besar masyarakat kota Surabaya tidak mengikuti fashion sebesar 53%, dan gaya hidup mandiri, hal ini dapat di lihat dari temuan data yang menunjukkan, bahwa sebagian besar masyarakat kota Surabaya tidak suka pergi ke salon/klinik kecantikan sebesar 71%.

Kata Kunci : Perilaku Pemanfaatan, perpustakaan kafe (*library café*), gaya hidup, masyarakat kota Surabaya.

ABSTRACT

Amidst the development post-modern, the library began widely established as a space that not only provides a variety of collections or books only, but the library especially in big cities many designed to be a place that reflects the lifestyle of the community, namely the library café (library café), one of which is in the city of Surabaya. In the city of Surabaya has begun mushrooming cafes library (library café), such as on Jl. Ngagel Jaya, No.89-91 exactly next door to the bookstore URANUS which can be called the "Libreria Eatery", with the presence of cafe library (library café) Pull the power that makes the people of Surabaya, so do not be reluctant to use a library cafe (library café) as they should and would be able to support the growing public interest in reading the city of Surabaya. The phenomenon is be a concern of researchers to describe the behavior of the people of Surabaya in utilizing cafe library (library café) as a lifestyle. Researchers used several concepts to describe the behavior of users of the library café (library café), and using the theory Chaney to know the lifestyle that was developed by the people of Surabaya. This research uses descriptive quantitative method, the location of this research is in Libreria Eatery. The sampling technique in this research is accidental sampling technique. The results of this study indicate that the behavior of the people of Surabaya in using cafe library (library café) the grounds harness for a comfortable place of 54.7%, the intensity of visits are tends frequently (1-4 times) in a month is 80%, then the respondents came to the library café (library café) tends not read by 32.0%, whereas for visitors which reading, are read collections is the kind of art collections by 30.7%, and the activities that is done are likely to enjoy food and drinks, hanging out and discussions with friends, with a percentage of 36%, 19% and 13%. Whereas lifestyle that is developed is a hedonistic lifestyle, can know through to fill spare time activities tend to hang out in the café at 53.3%, industry lifestyle then it can be seen from the findings of the data showed that the people of Surabaya likes to buy clothes at the Mall moved at a percentage of 68%, Public Relations and Journalism lifestyle this can be seen from the data findings in the field, that most communities don't follow fashion Surabaya city by 53%, and independent lifestyle, that case this can be seen from the data findings show that most of the people of Surabaya don't like going to the hairdresser / beauty clinics by 71%.

Keywords: Behavior Utilization, library cafe, lifestyle, community of Surabaya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas karunia, hidayah, serta limpahan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (*Library Café*) Sebagai Gaya Hidup (*Life Styles*) Masyarakat Kota Surabaya” dengan baik dan lancar sesuai harapan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) program studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta HidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.
2. Kedua orang tuaku tercinta yang membesarkan dan membimbingku, tidak pernah lelah mendo'akanku demi kesuksesanku, do'a dan restu kalian adalah kekuatanku dalam menuntut ilmu.
3. Kakak ku tersayang yang telah membiayaiku selama ini memberiku semangat tinggi untuk menggapai apa yang penulis cita-citakan.
4. Ibu Rahma sugihartati selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya serta sabar memberikan bimbingan, masukan, evaluasi, motivasi dan saran kepada penulis agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Bpk Koko Sri Mulyoselaku dosen wali yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi bagi penulis untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam proses Akademik maupun Non Akademik.
6. Manager perpustakaan kafe (*library café*) Surabaya, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada teman – teman IIP dan semua pihak yang semangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun penulis perlukan untuk penyempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi mereka yang berkecimpung di dunia perpustakaan dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surabaya, Juni 2016

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

- Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufik serta hidayah-nya kepada kita semua, dan tak lupa untuk mengucapkan hamdalah (Alhamdulillah Rabbil Alamin) karena penulis senantiasa tetap diberikan nikmat kesehatan serta kemudahan, sehingga penulis bisa menjalankan aktifitas khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
- Nabi Muhammad S.A.W yang telah menjadi suri tauladan bagi penulis dalam menjalankan kehidupan ini, semoga kita semua nantinya mendapatkan syafaat dari beliau. Amin
- Kedua bidadari hidupku (Bapakku dan Ibuku) yang selalu rela berkorban untuk menghilangkan kebodohan pada diri penulis. Terima kasih atas doa dan pembelajaran hidup yang telah bapak dan ibuk berikan. Semoga bapak dan ibuk selalu diberi kesehatan dan keselamatan. “Allahumaghfirli waliwaalidayawarhamhuma kama robbayani shaghiiraa”. Amin
- Kakakku tercinta yang membiayaiku dan memberi semangat aku dalam menempuh gelar S1 di Universitas Airlangga ini.
- Ibu Rahma Sugihartati selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih banyak bu, atas bimbingan, motivasi, kritik dan saran, serta inspirasinya yang telah di berikan kepada penulis. Mohon maaf atas kesalahan saya dalam masa bimbingan skripsi. Semoga bu Rahma selalu di beri kesehatan,keselamatan,serta barokah ilmunya, Amin....
- Terima Kasih Banyak kepada seluruh dosen IIP : Ibu Endang Gunarti (Kadep), Bu Tri, Bu Mutia, Bu Dessi, Bu Nove, Bu Dyah, Bu Sabar, Bu Ratna, Pak Koko, Pak Helmi, Pak yunus, Pak Agus Santoso, Bu Meinia Prayesty, Bu Ragil, Bu Aulia. Terima Kasih atas ilmu yang telah di berikan semoga berkah dan manfaat. Tak lupa kepada

admin department : Mbak Nurul, Mbak Reni sudah membantu dalam urusan administrasi selama studi di IIP.

- Kepada mbak Sinta selaku Manager/pemilik Libreria Eatery yang telah membantu penulis, memberikan ijin untuk melakukan penelitian selama penyusunan skripsi.
- Kepada sesosok “Adam”. Terima kasih sudah selalu memberikan semangatnya, atas semua doa-doa kebaikan yang kau panjatkan, dan terima kasih juga atas segala bentuk dukungannya selama ini. Semoga akan selalu terjaga dan dimudahkan apa yang menjadi niat kita berdua. Amin.
- Kepada semua temen-temen IIP angkatan 2012, yang tak bisa disebutkan satu persatu, kalian luar biasa, senang sudah bisa mengenal kalian semua, semoga kita semua selalu di beri kemudahan, kelancaran dan selalu di berikan kesuksesan ke depannya, Amin
- Dan terimakasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dan memberikan bantuannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN JUDUL DALAM 2	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	I-1
I.1. Latar Belakang Masalah.....	I-1
I.2. Rumusan Masalah.....	I-6
I.3. Tujuan Penelitian	I-6
1.4 Manfaat Penelitian	I-7
1.4.1 Manfaat Akademis	I-7
1.4.2 Manfaat Praktis	I-7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	I-8

1.5.1 Perilaku Pemanfaatan.....	I-8
1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi individu.....	I-10
1.5.2.1 Faktor Biologis.....	I-10
1.5.2.2 Faktor Kebutuhan.....	I-11
1.5.2.3 Motivasi Manusia.....	I-12
1.5.3 Gaya Hidup.....	I-13
1.5.4 Bentuk-bentuk gaya hidup.....	I-16
1.6 Variabel Penelitian.....	I-19
1.6.1 Definisi Konseptual.....	I-19
1.6.2 Definisi Operasional.....	I-20
1.7 Metode Dan Prosedur Penelitian.....	I-21
1.7.1 Metode Penelitian.....	I-21
1.7.2 Lokasi Penelitian.....	I-21
1.7.3 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	I-22
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	I-23
1.7.2 Teknik Pengolahan Data.....	I-24
1.7.3 Teknik Analisis Data.....	I-25
BAB II GAMBARAN UMUM.....	II-1
II.1 Deskripsi Umum Masyarakat Kota Surabaya.....	II-1
II.2 Deskripsi Lokasi Perpustakaan Kafe (library cafe).....	II-2
II.2.1 Deskripsi Libreria Eatery.....	II-2
II.2.1.1 Sejarah Libreria Eatery.....	II-2
II.2.1.2 Layanan Libreria Eatery.....	II-3
II.2.2 Perilaku Pemanfaatan Libreria Eatery.....	II-6

BAB III TEMUAN DATA	III-1
III.1 Karakteristik Responden	III-1
III.1.1 Jenis Kelamin	III-1
III.1.2 Usia Responden.....	III-2
III.1.3 Pekerjaan Responden.....	III-2
III.2 Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (Library café).....	III-3
III.2.1 Alasan Memanfaatkan Perpustakaan Kafe (library café)	III-4
III.2.2 Frekuensi Memanfaatkan Perpustakaan Kafe (library café)...	III-10
III.2.3 Koleksi yang di Baca di Perpustakaan Kafe (library café).....	III-15
III.2.4 Aktivitas di Perpustakaan Kafe (library café).....	III-22
III.3 Gaya Hidup Masyarakat Kota Surabaya.....	III-27
III.3.1 Penampilan.....	III-27
III.3.1.1 Cara Mempercantik Diri.....	III-27
III.3.1.2 Cara Berpakaian.....	III-32
III.3.2 Aktivitas.....	III-35
III.3.2.1 Bagaimana Orang Menghabiskan Waktu.....	III-35
III.3.3 Minat.....	III-38
III.3.3.1 Bagaimana Orang Mempertimbangkan Lingkungannya	III-38
III.3.4 Opini	III-44
III.3.4.1 Bagaimana Orang Memikirkan Dirinya Sendiri dan Dunia di Sekitarnya.....	III-44

BAB IV ANALISIS TEMUAN DATA	IV-1
IV.1 Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Surabaya dalam	
Memanfaatkan Perpustakaan Kafe (library cafe)	IV-1
IV.1.1 Alasan Masyarakat Kota Surabaya Memanfaatkan	
Perpustakaan Kafe (library kafe).....	IV-2
IV.1.2 Intensitas Waktu yang di Habiskan Masyarakat	
Kota Surabaya Ketika Memanfaatkan Perpustakaan Kafe	
(library café).....	IV-5
IV.1.3 Koleksi yang di Baca Masyarakat Kota Surabaya	
saat di Perpustakaan Kafe (library café)	IV-8
IV.1.4 Kegiatan yang di Lakukan Masyarakat Kota Surabaya	
saat di Perpustakaan Kafe (library café)	IV-10
IV.2 Gaya Hidup Masyarakat Masyarakat Kota Surabaya	IV-12
IV.2.1 Penampilan Masyarakat Kota Surabaya.....	IV-13
IV.2.2 Aktivitas sehari-hari yang di lakukan masyarakat kota Suraba	IV-18
IV.2.3 Minat Masyarakat Kota Surabaya Terhadap Lingkungan....	IV-19
IV.2.4 Opini Masyarakat Kota Surabaya Terhadap Lingkungannya	IV-21
IV.3 Hubungan Antara Gaya Hidup yang di Kembangkan Masyarakat	
Kota Surabaya dengan Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe	
(library cafe)	IV-22
IV.3.1 Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan	
Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (library café)	IV-22
 BAB V PENUTUP	 V-1
V.1 Kesimpulan	V-1
V.2 Saran.....	V-4

DAFTAR TABEL

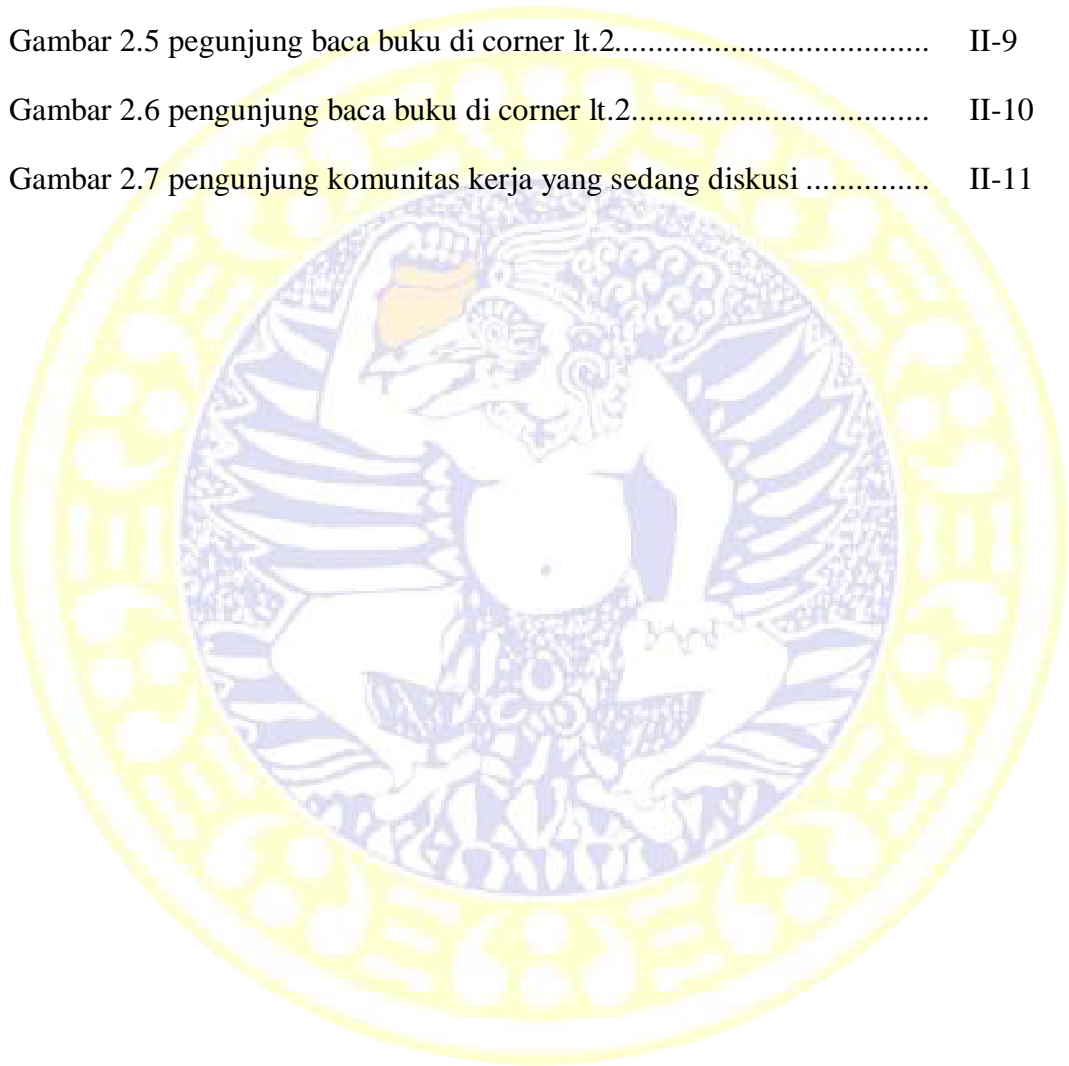
Tabel 3.1 Jenis kelamin.....	III-1
Tabel 3.2 usia responden.....	III-2
Tabel 3.3 pekerjaan responden.....	III-3
Tabel 3.4 alasan memilih berkunjung ke perpustakaan kafe (library café)	III-4
Tabel 3.5 motivasi berkunjung ke Perpustakaan Kafe (library café)	III-5
Tabel 3.6 tujuan datang ke Perpustakaan Kafe (library café)	III-7
Tabel 3.7 informasi yang di dapat tentang keberadaan perpustakaan kafe (library cafe).....	III-8
Tabel 3.8 kondisi pengunjung saat datang ke perpustakaan kafe (library café).....	III-9
Tabel 3.9 frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (library café) dalam satu bulan.....	III-10
Tabel 3.10 intensitas waktu di perpustakaan kafe (library café)	III-11
Tabel 3.11 frekuensi waktu saat memanfaatkan fasilitas wifi di perpustakaan kafe (library café).....	III-12
Tabel 3.12 menggunakan fasilitas wifi saat di perpustakaan kafe (library café).....	III-13
Tabel 3.13 layanan wifi di perpustakaan kafe embantu kebutuhan pengguna	III-14
Tabel 3.14 jenis koleksi yang di baca pengunjung saat di perpustakaan kafe (library café).....	III-15
Tabel 3.15 genre bacaan yang di sukai pengunjung.....	III-16
Tabel 3.16 alasan pengunjung memilih jenis genre tersebut	III-17
Tabel 3.17 kegiatan membaca buku dirumah selain di	

perpustakaan kafe (library café)	III-19
Tabel 3.18 koleksi buku di rumah	III-20
Tabel 3.19 jumlah buku yang di koleksi di rumah.....	III-20
Tabel 3.20 pertimbangan membaca buku di perpustakaan kafe (library café)	III-21
Tabel 3.21 kegiatan yang di lakukan di perpustakaan kafe (library café)	III-22
Tabel 3.22 fasilitas yang tersedia di perpustakaan kafe (library café) membantu kebutuhan pengunjung.....	III-23
Tabel 3.23 jenis fasilitas yang di gunakan pengunjung untuk mencari informasi saat di perpustakaan kafe (library café)	III-24
Tabel 3.24 jenis informasi yang di searching pengunjung di perpustakaan kafe (library café)	III-25
Tabel 3.25 kegiatan membaca yang di lakukan pengunjung selain menikmati makanan dan minuman di perpustakaan kafe (library café)	III-26
Tabel 3.26 suka pergi ke salon/klinik kecantikan.....	III-27
Tabel 3.27 tujuan pergi ke salon/klinik kecantikan	III-28
Tabel 3.28 frekuensi pergi ke salon/klinik kecantikan	III-29
Tabel 3.29 motivasi pergi ke salon/klinik kecantikan	III-30
Tabel 3.30 cara mendapatkan informasi tentang salon/klinik kecantikan	III-31
Tabel 3.31 mengikuti fashion	III-32
Tabel 3.32 tempat membeli baju	III-33
Tabel 3.33 alasan membeli baju di tempat tersebut.....	III-33
Tabel 3.34 aktivitas sehari-hari	III-35
Tabel 3.35 aktivitas sehari-hari (pekerja).....	III-36

Tabel 3.36 aktivitas sehari-hari (pelajar)	III-36
Tabel 3.37 frekuensi waktu yang di habiskan (pekerja)	III-37
Tabel 3.38 frekuensi waktu yang di habiskan (pelajar)	III-37
Tabel 3.39 kegiatan mengisi waktu luang.....	III-38
Tabel 3.40 tempat nongkrong.....	III-39
Tabel 3.41 acara yang di tonton.....	III-39
Tabel 3.42 kegiatan nyalon	III-40
Tabel 3.43 jenis bacaan yang di baca saat mengisi waktu luang.....	III-41
Tabel 3.44 alasan memilih nongkrong.....	III-41
Tabel 3.45 alasan memilih nonton TV.....	III-42
Tabel 3.46 alasan memilih nyalon.....	III-43
Tabel 3.47 alasan memilih membaca buku	III-43
Tabel 3.48 tindakan yang di lakukan sebelum menganbil keputusan.....	III-44
Tabel 3.49 alasan berdiskusi	III-44
Tabel 3.50 alasan tidak melakukan diskusi.....	III-45
Tabel 4.1 hubungan anatara intensitas berkunjung ke perpustakaan kafe (library café) dengan kegiatan mengisi waktu luang	IV-22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 layanan corner buku lt.1.....	II-4
Gambar 2.2 layanan corner buku lt.2.....	II-5
Gambar 2.3 buku yang di sediakan di rak.....	II-6
Gambar 2.4 corner buku lt.2.....	II-8
Gambar 2.5 pengunjung baca buku di corner lt.2.....	II-9
Gambar 2.6 pengunjung baca buku di corner lt.2.....	II-10
Gambar 2.7 pengunjung komunitas kerja yang sedang diskusi	II-11



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Ditengah-tengah perkembangan post modern, perpustakaan mulai banyak didirikan sebagai suatu ruang yang tidak hanya menyediakan berbagai koleksi atau buku-buku saja, melainkan perpustakaan terlebih di kota besar banyak di desain menjadi tempat yang mencerminkan gaya hidup masyarakat, yaitu perpustakaan kafe (*library café*) yang ada di kota Surabaya.

Di kota Surabaya sudah mulai banyak didirikan perpustakaan kafe (*library café*) seperti pada BAPERSIP Kota Surabaya, Rumah Sakit Darmo (*café DarmoHeerLijk*), perpustakaan BI, Gramedia Expo dan pada toko buku URANUS (*libraria eatery*). Dengan adanya inovasi tersebut menjadikan gaya tarik masyarakat kota Surabaya untuk memanfaatkan perpustakaan kafe sebagaimana mestinya untuk mendukung dalam menumbuhkan minat baca masyarakat kota Surabaya, serta menarik masyarakat supaya tidak enggan datang ke perpustakaan. Berangkat dari fenomena tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang bagaimana masyarakat kota Surabaya memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) sebagai gaya hidup mereka.

Hadirnya berbagai kafe di kota Surabaya, hal ini menjadi sebuah gaya hidup bagi masyarakat kota Surabaya, dengan adanya café tersebut sehingga mereka cenderung untuk mencari tempat yang nyaman dengan berbagai fasilitas yang dapat menyenangkan dan memberi kebebasan kepada mereka. Nongkrong di cafe atau restoran siap saji usai bubar sekolah, kuliah atau pulang kerja, belakangan ini merupakan tren gaya hidup remaja dan eksekutif¹. Hal tersebut telah terjadi dikota Surabaya, dimana masyarakat kota Surabaya di tengah-tengah kesibukan mereka,

¹ Illa Kartila, "Nongkrong" di cafe jadi gaya hidup,
<http://www.antarane.ws.com/berita/300726/nongkrong-di-cafe-jadi-gaya-hidup>

mereka lebih suka menghabiskan waktunongkrongnya di mall, di café maupun di resto, semua itu hanya karena masyarakat ini merasa nyaman tenang dan penuh dengan suasana santai. Inilah ciri – ciri gaya hidup masyarakat kota Surabaya yang lebih modern, dimana mereka selalu mengikuti mode – mode orang barat dan lain sebagainya. Data menunjukkan mengapa lebih memilih mendirikan perpustakaan mini atau taman bacaan masyarakat di pusat perbelanjaan, karena 50% remaja sering pergi ke mall dan 25% anak-anak serta 25% orang dewasa². Dengan kekentalan gaya hidup masyarakat kota Surabaya tersebut, sehingga dibentuklah sebuah kafe perpustakaan (*Library café*).

Munculnya banyak kafe yang mengusung konsep library cafe, dengan cara memadukan konsep tempat makan/minum, berkumpul dengan konsep perpustakaan di dalamnya. Perpustakaan dalam balutan kafe ini pun dapat membangun citra baru bagi perpustakaan yang selama ini mungkin dicitrakan sebagai tempat yang serius dan tenang. Pada library cafe, pengunjung dapat dengan santai membaca buku sambil menikmati hidangan dan berkumpul bersama teman dan keluarga. Library Cafe menawarkan informasi yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dengan harga yang terjangkau. Kemasan informasi seperti acara “nongkrong/hang out”, nonton bareng serta forum-forum diskusi yang digelar memberikan nuansa yang berbeda. Demikian juga kegiatan membaca, belajar dan mengakses informasi di dunia maya yang dilakukan di Librari Cafe telah menjadi kebutuhan sosial bagi klien. Bahkan seringkali informasi yang didapat tidak sepenuhnya seperti yang diinginkan, tetapi keikutsertaan mereka dalam kehidupan sosial seperti itu telah menjadi simbol-simbol yang memberikan makna khusus untuk mereka, misalnya termasuk dalam kelompok keren yang biasanya di sebut dengan bahasa gaul dan pintar. Karena untuk predikat gaul cukup berkunjung ke kafe atau mall, tetapi predikat gaul dan pintar harus berkunjung ke perpustakaan kafe³.

² <http://www.KOMPASIANA.com>

³ <https://bpadjakarta.com/2013/09/28/library-cafe-upaya-kreatif-memasyarakatkan-perpustakaan-bagi-masyarakat-urban/>

Beraktivitas di sebuah Librari Cafe pada saat ini merupakan sebuah gaya hidup yang dianut oleh masyarakat kota, hal ini termasuk juga pada masyarakat kota Surabaya yang awalnya dianggap sebagai pilihan bebas individu tetapi kenyataannya justru kebesertaan tanpa pilihan. Hasil dari penjajakan awal, yang telah peneliti lakukan, bahwa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Kota Surabaya pada Librari Café meliputi makan/minum, nongkrong sambil mengakses informasi melalui Gadget dengan fasilitas *free Wifi*, kemudian diskusi dengan teman kerja, ataupun baca koleksi dengan menikmati hidangan makanan/minuman⁴. Hal tersebut merupakan gaya hidup masyarakat kota Surabaya (pelajar/mahasiswa, para pekerja ataupun orang biasa). Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam bentuk tindakan dalam berkehidupan yang membedakan satu dengan yang lainnya⁵. Hal ini sesuai pada fenomena yang ada yaitu bahwa untuk menjadi individu bersimbol tertentu (mis : gaul dan pintar), tanpa bisa memilih mereka harus bergabung dalam keseharian kelompok/komunitas bersimbol tersebut, seperti melakukan aktivitas di Library Cafe.

Dengan gaya hidup masyarakat kota Surabaya tersebut banyak orang – orang maupun lembaga yang mendirikan perpustakaan dengan konsep kafe diantaranya yaitu, Libreria Eatery di Jl. Ngagel Jaya No.89-91. Heerlijk. Heerlijk mempunyai tiga cabang di antaranya: DarmoHeerlijk di Jl. Raya Darmo No 90 Surabaya, Heerlijk Gelato Perpus BI (Perpustakaan Bank Indonesia) Surabaya, satunya lagi Heerlijk Library di Jl. MenurPumpungan NO 32 Surabaya (Dekat dengan Perpustakaan Daerah)⁶. Pada café tersebut terdapat beberapa Corner buku, yang mana semua itu didirikan dengan tujuan untuk menarik para pengunjung supaya mereka tidak enggan datang ke perpustakaan dan memberi kesempatan kepada pengunjung yang suka baca agar bisa menikmati makanan dan minuman sambil baca, sehingga tidak perlu datang ke perpustakaan, serta untuk menumbuhkan minat baca mereka. Perpustakaan kafe

⁴ Jajakan awal peneliti

⁵ Chaney, David. 1996 “Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif” (karya Terjemahan). Yogyakarta : Jalasutra

⁶ <http://www.heerlijk-cafe-library-surabaya-tempat.html>

adalah sebuah gedung/tempat yang didesain sebaik mungkin dengan banyak inovasi didalamnya dengan konsep *café and resto*, serta tempatnya penuh dengan kenyamanan dan bisa dibuat tempat rekreasi oleh masyarakat yang tidak di jumpai pada perpustakaan konvensional. Inilah salah satu tempat yang cocok digunakan untuk para masyarakat urban.

Seperti yang ditulis pada jurnal intra dengan menerapkan *café-library and resto* yang berkonsep restoran. Perancangan *café-library and resto* ini menyediakan fasilitas untuk menikmati hidangan yang disediakan, selain itu juga disediakan fasilitas mencari informasi berupa perpustakaan mini yang berfungsi sebagai tempat membaca dan bersantai sambil mencari informasi, sehingga pengunjung dapat memilih dan lebih bebas dalam beraktivitas sesuai dengan kebutuhannya. Hal inilah merupakan salah satu fasilitas yang bisa meningkatkan minat baca masyarakat dan berkeinginan untuk datang ke perpustakaan⁷. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang sesuai gaya hidup remaja serta bisa merangkul semua masyarakat untuk kepentingan umum, yang tadinya enggan untuk datang ke perpustakaan dan malas membaca, kini mereka telah tertarik dengan perpustakaan yang berkonsep restoran, sehingga mereka mau datang ke perpustakaan dan memanfaatkannya. Selain itu juga terdapat perpustakaan yang berkonsepkan warung kopi, dimana perpustakaan ini dibuat untuk memfasilitasi masyarakat yang tadinya malas membaca dan datang ke perpustakaan, agar mereka tertarik dan mau datang ke perpustakaan warung kopi. Perpustakaan kafe dan warkop ini di desain mirip dengan *café* dan warung kopi, baik suasana ruangan maupun menu-menu yang ditawarkan. Namun yang membedakan adalah, adanya buku-buku yang menjadi fasilitas tambahan untuk dibaca dan dipinjam oleh para pengunjung⁸. Hal inilah merupakan program yang sudah dikembangkan oleh masyarakat guna untuk menarik pengunjung dan menumbuhkan minat baca

⁷Chandra, shan dkk. Perancangan *café-library and resto* di Surabaya, *journal intra*, Vol 3No.2 (2015)

⁸Imran, Benawi, BA (2012). Perpustakaan kafe dan warkop adalah sebuah perpustakaan inovasi masa kini, *Jurnal Iqra' Volume 06 No.02*.

masyarakat yang hidup dikota metropolitan dengan bermacam - macam gaya hidup yang dijalankan.

Pada hasil Konferensi ALA di New York, berpendapat bahwa perpustakaan kafe difokuskan pada perpustakaan umum yang dapat memberikan manfaat dari pengalaman toko buku dan retail sejenisnya dalam pelayanan makanan. Harapan dari perpustakaan kafe, bisa membuat kafe dengan perpustakaan mini lebih menarik dan bersahabat untuk pengunjung⁹. Perpustakaan kafe ini dibuat dengan tujuan memberi nilai lebih pada perpustakaan serta memberi kenyamanan pada pengunjung agar pengunjung tidak bosan ketika membaca atau memanfaatkan perpustakaan tersebut.

Sedangkan di Negara Indonesia beranggapan bahwa terbentuknya sebuah perpustakaan kafe dilatarbelakangi dari adanya berbagai kafe yang mengungjung konsep *library café* dengan memadukan konsep kafe yang didalamnya terdapat makanan dan minuman dengan perpustakaan. Konsep ini di buat dengan melihat bahwa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Pada tahun 2006 berdasarkan data badan pusat statistic menunjukkan, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton TV 85,9%, dan 40,3% mendengarkan radio, daripada membaca Koran 23,5%. Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerjasama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat indonesia menempati posisi terendah dari 52 Negara dikawasan Asia Timur. Pada tahun 2011 berdasarkan survey (UNESCO) rendahnya minat baca dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi)¹⁰. Dari data tersebut, sehingga dibuatlah sebuah perpustakaan kafe yang mengungjung konsep kafe dan perpustakaan, dengan tujuan untuk menarik masyarakat agar tumbuh minat mereka untuk membaca dan datang ke perpustakaan.

⁹Pierce,W. (1997): *Library Cafes: Next Logical Step*

¹⁰ <http://www.BPSDMKP Library Management System.com>

Dari fenomena tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui seberapa jauh gambaran perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan kafe perpustakaan (*library café*), dan bagaimana bentuk gaya hidup (*lifestyles*) masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan kafe perpustakaan (*library café*), serta peneliti ingin mengetahui bagaimana keterkaitan antara perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) dengan gaya hidup yang dikembangkan.

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*)?
2. Bagaimana bentuk gaya hidup (*lifestyles*) masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*)?
3. Bagaimana keterkaitan antara gaya hidup yang di kembangkan dengan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) yang di lakukan masyarakat kota Surabaya?

I.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui sejauhmana gambaran perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*).
2. Untuk mengetahui bentuk gaya hidup (*lifestyles*) masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*).
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara gaya hidup yang di kembangkan dengan perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*).

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Akademis

- Memberikan sumbangsih dalam memperkaya kajian di bidang Ilmu Informasi dan Perpustakaan, khususnya mengenai perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) sebagai gaya hidup masyarakat kota Surabaya.

I.4.2 Manfaat Praktis

- Memberikan kontribusi bagi orang yang mendirikan perpustakaan kafe dalam mengembangkan perpustakaan dengan inovsi baru yang berkonsepkan*café*, ataupun sebaliknya mengembangkan *café* dengan inovasi didalamnya di beri perpustakaan mini, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat masyarakat yaitu remaja kota Surabaya untuk berkunjung keperpustakaan kafe dan menumbuhkan minat baca mereka.
- memperoleh keuntungan berupa materi dari hasil bisnis kafe. Hasil keuntungan tersebut dapat digunakan untuk biaya operasional perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat mandiri dan tidak selalu bergantung pada bantuan dana pemerintah pusat dan daerah.
- Bagi masyarakatkota Surabaya diharapkan perpustakaan kafe mampu menumbuhkan minat masyarakat yang mulanya malas datang ke perpustakaan menjadi gemar berkunjung keperpustakaan, serta menumbuhkan minat mereka dalam membaca.
- mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjadikan masyarakat kota Surabaya gemar berkunjung ke perpustakaan, sehingga minat baca masyarakat meningkat.

I.5 Tinjauan Pustaka

Pada landasan teori ini memuat atas teori, konsep, pendapat para ahli terkait perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe sebagai gaya hidup masyarakat kota Surabaya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat kota Surabaya memanfaatkan perpustakaan kafe sebagai gaya hidup mereka, serta bagaimana bentuk gaya hidup mereka dalam memanfaatkan perpustakaan kafe, yang diharapkan dapat membantu dalam menyusun pemikiran teoritis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

I.5.1 Perilaku Pemanfaatan library café

Menurut Wilson perilaku pemanfaatan menyangkut kegiatan secara fisik dan mental terkait dengan penyatuan informasi yang didapat oleh seseorang dalam pengetahuan yang dimilikinya¹¹. Definisi perilaku itu sendiri yang di tinjau dari sisi psikologis menurut (Adam dalam Setiawan) adalah suatu kajian yang berkaitan tentang manusia secara perseorangan seperti proses belajar dan berfikir, mempersepsi sesuatu dan memecahkan persoalan¹². Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat,

¹¹Wilson, T,D, 2002. *Human InformatioanBehaviour*, Special Issue On Information science research, Volume 3 No.2

¹²Setiawan, 2002. Laporan Penelitian Motivasi dan Perilaku Mahasiswa FISIP dalam Menggunakan Internet : Studi Antar Mahasiswa HI dan Mahasiswa Komunikasi FISIP UNAIR.

bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2004).

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2003) :

1. Perilaku tertutup (convert behavior)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (overt behavior)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Depdikbud (1990 : 555) memberikan pengertian pemanfaatan adalah suatu hal yang menjadikan ada manfaatnya. Dalam hal ini pemanfaatan dapat di artikan sebagai menggunakan suatu hal yang dapat member nilai tambah atau hal yang memiliki dampak baik terhadap individu, masyarakat, maupun organisasi, seperti menggunakan fasilitas library café bisa berupa koleksi fiksi non fiksi, *wifi* ataupun fasilitas lainnya yang memberi nilai tambah, selain menggunakan atau

memanfaatkan koleksi, *wifi* dapat menggunakan/memanfaatkan makanan/minuman yang disediakan oleh library café yang bisa memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang berada di library café tersebut.

Perilaku pemanfaatan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang (masyarakat kota Surabaya) dalam usahanya untuk memanfaatkan segala sesuatu, baik itu berupa benda, tempat belajar, barang, kesempatan, pekerjaan dan sebagainya, yang di latar belakanginya oleh adanya suatu kebutuhan sehingga timbullah suatu motivasi atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut¹³.

Dalam penelitian ini orientasi perilaku pemanfaatannya pada Library café. Dimana Library Café ini dapat dijadikan salah satu tempat bagi masyarakat kota Surabaya untuk melepas kepenatan mereka, mencari kesenangan/*hang out* ataupun mengisi waktu luang mereka di tengah – tengah kesibukannya. Pada Library Café ini semua masyarakat kota Surabaya yang berkunjung ke library café bisa memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan. Selain mereka menikmati hidangan dalam bentuk makanan dan minuman, mereka juga bisa menikmati bacaan-bacaan buku, majalah, cerpen ataupun novel yang telah disediakan pada sudut baca di Library Café.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu/manusia, yaitu factor psikologis, kebutuhan, dan motivasi.

I.5.2 Faktor – factor yang mempengaruhi perilaku individu

I.5.2.1 Faktor psikologis

- a. Motivasi : motivasi adalah suatu factor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan tertentu.
- b. Persepsi : persepsi adalah proses yang di gunakan oleh seseorang/individu untuk memilh, mengorganisasi dan

¹³Janti, 1997. Perilaku Pemanfaatan Upah : Studi Tentang Perilaku Wanita Lajang Buruh Industri dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup di Kelurahan Indro Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, Surabaya : FISIP UNAIR

mengintepretasi masukan-masukan informasi guna mendapatkan gambaran keseluruhan yang berarti.

- c. Pembelajaran : meliputi perubahan perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman yang timbul dari pengalaman. Pembelajaran dapat di pandang sebagai proses dimana pengalaman menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan perilaku yang relative permanen.
- d. keyakinan dan sikap : keyakinan adalah gambaran pemikiran yang di anut seseorang tentang suatu hal. Sedangkan sikap adalah evaluasi, perasaan, emosional dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu obyek atau gagasan. Dalam hubungannya dengan perilaku konsumen, sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu produk, merek, dan pelayanan.(Kotler,Philip. 2000 : 196)

I.5.2.2 Faktor Kebutuhan

Kebutuhan dapat di artikan sebagai kesenjangan atau pertentangan yang di alami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila individu kebutuhannya tidak terpenuhi, individu akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya jika kebutuhannya terpenuhi, individu akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi rasa puasnya¹⁴. Kebutuhan merupakan fundamen yang mendasari perilaku individu. Kita tidak mungkin memahami perilaku individu tanpa mengerti kebutuhannya. Kebutuhan individu mengandung elemen dorongan biologis, fisiologis, psikologis, dan social.

Dasar dari adanya perilaku individu adalah kebutuhan yang termasuk kedalam factor internal individu. Factor kebutuhan inilah yang merupakan factor utama sehingga membuat seseorang termotivasi untuk berperilaku. Kebutuhan yang di rasakan individu (felt need) bisa di munculkan oleh

¹⁴ Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, 2002. Perilaku konsumen. Banndung : Revika Aditama

factor dalam diri individu itu sendiri (internal), dan juga bisa di munculkan oleh factor luar (eksternal). Kebutuhan meliputi *self-esteem*, *prestige*, *affection*, dan *power*¹⁵.

Factor internal (factor psikologis) menjadi dasar dalam perilaku individu yang meliputi : motivasi, pengalaman, belajar, kepribadian dan konsep diri, serta sikap. Sedangkan factor eksternalnya meliputi : kebudayaan dan kebudayaan khusus, kelas social, kelompok social, kelompok referensi, dan kelompok keluarga¹⁶.

I.5.2.3 Motivasi manusia

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang di rasakan oleh masing-masing individu. Kebutuhan yang di rasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan memenuhi kebutuhan tersebut. Inilah yang di sebut sebagai motivasi. Menurut (schiffman dan kanuk, 2000) Motivasi adalah dorongan dari dalam individu yang menyebabkan dia bertindak. Sedangkan Hilgard dan Atkinson, (1975) merumuskan motivasi sebagai keadaan aktif di dalam, yang mengarahkan seseorang kepada perilaku pencapaian tujuan. Abraham, Sperling (1967) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, yang di mualai melalui dorongan dari dalam diri (drive), dan di akhiri dengan penyesuaian diri. Semua perilaku berorientasi pada tujuan. Tujuan adalah daya dorong untuk berperilaku. Sedangkan motivasi adalah daya dorong untuk berperilaku dan perilaku itu mengarahkan pada tujuan tertentu. Motivasi yang ada padaa diri seseorang akan mewujudkan suatu tingkah laku yang di arahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

¹⁵ Sumarwan, Ujang, 2004. Perilaku konsumen. *Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Cet.2. Bogor : Ghalia Indonesia

¹⁶ Basu, Swastha, 1987. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Liberty

I.5.3 Gaya Hidup

Pada era saat ini, orang – orang telah disibukkan dengan berbagai aktivitas. Berbagai aktifitas atau tindakan yang dilakukan sehari-hari, baik dari anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Di dalam masyarakat ini terdapat orang-orang yang berasal dari sub-budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang memiliki tindakan yang berbeda-beda. Berbagai tindakan yang dilakukan orang-orang biasanya akan berdampak pada kondisi fisik dan lingkungan sekitarnya. Namun kegiatan yang dilakukan juga berdasarkan norma yang berlaku. Tindakan seseorang tersebut biasanya dinamakan sebagai gaya hidup.

Gaya hidup merupakan cirri sebuah dunia modern, yang bisa disebut dengan modernitas. Siapaun orang yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri ataupun tindakan orang lain. Gaya hidup adalah suatu pola atau tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain¹⁷. (Plummer, 1983) Gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa masyarakat kota Surabaya sangat identik dengan apa yang mereka lakukan dalam setiap waktunya. Ditengah-tengah kesibukan mereka, mereka tidak lepas dengan yang namanya nongkrong, ngemall, *hang out* ataupun yang lain. Sebagian besar masyarakat kota Surabaya suka nongkrong di kafe/resto dan ngemall.

Gaya hidup menurut Kotler (2002 :192) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu

¹⁷Chaney, David, 2004. *Life Style, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra

gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.

Suatu prespektif yang dikemukakan dalam karya Pierre Bourdieu akan dikembangkan untuk menegaskan konsepsi baru mengenai gaya hidup itu dapat dipahami dengan baik dalam hubungannya dengan kebiasaan dari para anggota kelas menengah baru, yang merupakan pelebaran kelas yang terlibat dalam bidang produksi serta perkembangbiakan perumpamaan dan informasi budaya konsumen, dalam kaitannya dengan pengembangan serta pengesahan disposisi serta gaya hidup yang khas (dalam Featherstone, 2010 : 200). Dalam karyanya yang berjudul *Distinction* (1984), mempelajari tentang analisis gaya hidup yang menjelaskan bahwa selera terhadap berbagai benda budaya berfungsi sebagai tanda kelas dan dalam *Distinction* Bourdieu mencoba menggambarkan bidang social dari selera yang berbeda dalam praktik budaya 'tinggi' yang disahkan (mengunjungi museum, menyaksikan konser, membaca) dan juga selera pada gaya hidup dan pilihan konsumsi (termasuk makanan, minuman, busana, mobil, novel, Koran, majalah, hiburan, hobi, sport, pencarian waktu luang). Sebagai contoh mengenai berbagai korelasi yang dihasilkan (lihat Bourdieu, 1984 : 12-9) ; mereka yang memiliki volume capital ekonomi tinggi (industriawan, pengusaha komersial) memiliki selera makan praktis (*business meals*) mobil import, perlelangan, rumah lain (*second house*), tenis, ski air dan lain sebagainya. Mereka yang memiliki capital budaya tinggi (produser srtistik, guru, sekolah menengah keatas, pengajar di perguruan tinggi) memiliki sisi teater, festival avantgarde, catur, bahasa asing dan lain sebagainya. Sedangkan mereka yang memiliki kapitalis ekonomi dan budaya rendah memiliki selera akan sepak bola,

menonton olahraga, tari-tarian umum dan lain sebagainya (dalam Featherstone, 2010 : 210).

Dalam salah satu bab yang sangat tajam dari *Distinction* (1984 : 359), Bourdieu menganalisis anggota kelas menengah terbaru berbagai perantara budaya yang memberikan benda-benda dan jasa simbolik. Hal penting yang paling penting dalam fraksi kelas adalah penambahan jalan dalam ruang social. Bourdieu membagi kelas menjadi 3 fraksi :

1. Anggota kelas menengah atas (pengusaha komersial, industriawan) yang mengglobalisasikan beda atau budaya simbolik.
2. Anggota kelas menengah baru (mahasiswa, guru, ilmuwan, manajer dan sebagainya), dimana Bourdieu menyebutkan sebagai seorang proletarian yang kurang memberikn kemungkinan bagi dirinya untuk menjadi seorang borjuis, berpura-pura memiliki keinginan yang lebih dari dirinya, yang mengadopsi orientasi hidup dengan investasi, konsumsi yang berlebih-lebihan, serta memiliki ketertarikan terhadap gaya yang mutakhir, yang dalam suatu era dengan sendirinya tidak memiliki gaya yang jelas atau narsisme.
3. Anggota kelas menengah (buruh, pedagang kecil, dan sebagainya) tidak senang dengan dirinya, secara tetap mengecek, melihat dan mengkoreksi dirinya sendiri. Cenderung kerah pesimistik pandangan tentang dunia yang bersifat nostalgia.

Ia juga menjelaskan konsep mengenai capital simbolik (symbolic capital) tanda-tanda kecenderungan dan skema-skema klasifikasi yang menampakkan asal-usul seseorang serta jalan kehidupannya yang terwujud dalam bentuk tubuh, ukuran, berat, cara berdiri, berjalan, tingkah laku, tekanan suara, gaya bicara, rasa senang dan tidak senang terhadap diri seseorang, dan seterusnya. Dalam sebuah buku pedoman mengenai tata karma, jalan kehidupan seperti yang disebutkan di atas dikenal sebagai sifat dasar kedua, juga menjelaskan bahwa sifat dasar yang kedua ini memerlukan kapasitas untuk melihat orang-orang yang berpura-pura. Karenanya, kelompok kelas menengah baru atau orang kaya baru

yang mungkin mengadopsi strategi-strategi konsumsi yang mencolok mata dapat dikenal dan akan tampak jelas dalam lingkup social (dalam Featherstone,2010:46)

Penelitian yang dilakukan oleh piere Bourdieu dan rekan-rekannya (Bourdieu dan passeron, 1990 ; Bourdieu 1984) mengenai pemahaman seseorang mengenai lama waktu dan intensitas yang ditanamkan untuk menguasai penggunaan informasi, benda-benda, layanan dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang erat kaitannya dengan konsumsi, menurut Bourdieu “selera selalu mengklasifikasikan orang yang bersangkutan”, pilihan konsumsi dan gaya hidup melibatkan keputusan membedakan yang, pada saat yang sama, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pilihan selera kita menurut orang lain. Selera, pilihan konsumsi dan praktis gaya hidup berkait dengan pekerjaan dan fraksi kelas tertentu, yang memungkinkan dibuatnya peta alam selera dan gaya hidup bersama (dalam Featherstone, 2010 : 42). Salah satu factor penting yang mempengaruhi pemakaian benda-benda bermerk adalah untuk melihat berbagai perbedaan social serta dipakai sebagai komunikator dan sebagai pemberi ciri serta menandakan perjuangan untuk memperoleh “benda-benda posisional” (Hirsch,1976), benda-benda yang mendefinisikan status sosial dalam kelompok masyarakat atas, merupakan sesuatu yang relatif suplay benda-benda baru, yang dikehendaki karena sesuai dengan mode, atau perbuatan benda-benda bermerek yang ada, oleh kelompok masyarakat bawah mengakibatkan munculnya efek pengajaran yang tidak ada hentinya di mana kelompok masyarakat atas akan terus menginvestasikan barang-barang (informasional) baru dalam upaya memapankan kembali jarak masyarakat yang telah ada sebelumnya (dalam Featherstone, 2010:42).

1.5.4 Bentuk – bentuk gaya hidup

Menurut Chaney (dalam Idi Subandy,1997) ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain:

a. Industri Gaya Hidup

Dalam abad gaya hidup, penampilan-diri itu justru mengalami estetisasi, “estetisasi kehidupan sehari-hari” dan bahkan tubuh/diri (body/self) pun justru mengalami estetisasi tubuh. Tubuh/diri dan kehidupan sehari-hari pun menjadi sebuah proyek, benih penyemaian gaya hidup. “Kamu bergaya maka kamu ada!” adalah ungkapan yang mungkin cocok untuk melukiskan kegandrungan manusia modern akan gaya. Itulah sebabnya industri gaya hidup untuk sebagian besar adalah industri penampilan.

b. Iklan Gaya Hidup

Dalam masyarakat mutakhir, berbagai perusahaan (korporasi), para politisi, individu-individu semuanya terobsesi dengan citra. Di dalam era globalisasi informasi seperti sekarang ini, yang berperan besar dalam membentuk budaya citra (image culture) dan budaya cita rasa (taste culture) adalah gempuran iklan yang menawarkan gaya visual yang kadang-kadang mempesona dan memabukkan. Iklan merepresentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus (subtle) arti pentingnya citra diri untuk tampil di muka publik. Iklan juga perlahan tapi pasti mempengaruhi pilihan cita rasa yang kita buat.

c. *Public Relations* dan Journalisme Gaya Hidup

Pemikiran mutakhir dalam dunia promosi sampai pada kesimpulan bahwa dalam budaya berbasis-selebriti (celebrity based-culture), para selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen kontemporer. Dalam budaya konsumen, identitas menjadi suatu sandaran “aksesori fashion”. Wajah generasi baru yang dikenal sebagai anak-anak E-Generation, menjadi seperti sekarang ini dianggap terbentuk melalui identitas yang diilhami selebriti (celebrity-inspired identity)-cara mereka berselancar di dunia maya (Internet), cara mereka gonta-ganti busana untuk jalan-jalan. Ini berarti bahwa selebriti dan citra mereka digunakan momen demi momen untuk membantu konsumen dalam parade identitas.

d. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami betul setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya secara bertanggung jawab, serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

e. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Dalam hal ini diketahui bahwa gaya hidup hedonis terdapat hubungan dengan perilaku konsumtif. Ketika seseorang yang senang mengisi waktu luang dengan cara pergi ke kafe, nongkrong, hal ini berarti seorang individu tersebut memiliki gaya hidup hedonis yang diunjukkan dengan perilaku konsumtif sering nongkrong di café untuk menghabiskan waktunya¹⁸, Kresdianto (dalam penelitiannya,2014).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari suatu gaya hidup dapat berupa gaya hidup dari suatu penampilan, melalui media iklan, modeling dari artis yang diidolakan, gaya hidup yang hanya mengejar kenikmatan semata

¹⁸ Kresdianto, Dwi, 2014. Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif *fashion* pakaian pada mahasiswi di fakultas psikologi uin malang, malang : UIN

sampai dengan gaya hidup mandiri yang menuntut penalaran dan tanggung jawab dalam pola perilakunya.

Menurut pendapat Amstrong (dalam Nugraheni, 2003), gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan pengambilan keputusan tersebut.

I.6 Variabel Penelitian

I.6.1 Definisi Konseptual

1. Perilaku Pemanfaatan Library Café

Perilaku masyarakat dalam memanfaatkan Library Café merupakan suatu bentuk tindakan seseorang dalam usahanya untuk memanfaatkan segala sesuatu dan memiliki nilai lebih yang dapat di ekspresikan dalam aktivitas yang di lakukan saat di library café, alasan memanfaatkan library café, frekuensi memanfaatkan library café dan koleksi yang di baca saat di library café

2. Gaya Hidup Masyarakat Kota Surabaya dalam Memanfaatkan Library Café.

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitarnya (opini), yang membedakan antara satu orang dengan orang lain.

I.6.2 Definisi Operasionalisasi

Definisi operasioal adalah sebuah variable sehubungan dengan tindakan tertentu untuk mengukur atau mengindikasikannyakedalam dunia

empiris¹⁹. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya untuk mengukur suatu variable (Singarimbun dan Effendi, 1989). Definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan tentang bagaimana cara untuk mengukur suatu variable yang digunakan pada suatu penelitian yang akan dikaji.

a. Perilaku Pemanfaatan Librry Café

Dari definisi operasional tersebut, sehingga peneliti melakukan pengukuran perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan library café, cara pengukurannya dapat dilihat dari :

- Alasan Memanfaatkan Library Cafe
- Frekuensi Memanfaatkan Library Cafe
- Koleksi yang dibaca di Library Cafe
- Aktivitas yang dilakukan di Library Cafe

b. Gaya Hidup Masyarakat Kota Surabaya dalam Memanfaatkan Library Café

- Penampilan
 - Cara untuk mempercantik diri
 - Cara berpakaian
- Aktivitas
 - Bagaimana orang menghabiskan waktunya
- Minat
 - Bagaimana mempertimbangkan lingkungannya
- Opini
 - Bagaimana orang memikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitarnya

¹⁹Neuman, W.Lawrance, 2015. Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta : Permata Puri Media

I.7 Metode dan Prosedur Penelitian

I.7.1 Penentuan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat²⁰. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter²¹.

Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis berdasarkan data yang diperoleh.

I.7.2 Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di Kota Surabaya, yang notabene Kota Surabaya merupakan Kota terbesar ke dua se Indonesia. Sesuai dengan yang kita ketahui bahwa Kota Surabaya adalah Kota metropolitan, dimana aktivitas budaya masyarakatnya sangat tinggi. Kota yang memiliki julukan Kota metropolitan. Kota metropolitan ini ditandai dengan banyaknya mall, kafe, maupun restoran serta bangunan gedung yang tinggi dan megah hingga membentuk pola gaya hidup.

²⁰Nawawi, 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

²¹Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, hal. 48-49

Perpustakaan yang ada di kota besar, seperti di kota Surabaya ini, banyak di desain menjai tempat cerminan gaya hidup masyarakat, seperti library café yang ada di kota Surabaya yaitu di gramedia expo, libreria eatery, heerlijk gelato (perpustakaan BI), heerlijk library (BAPERSIP), dan heerlijk darmo. Dari beberapa library café tersebut, yang tepat untuk di jadikan lokasi penelitian ini adalah Library Café yang bernama :

- Libreria Eatery (dekat dengan URANUS) yang berada di Jl. Ngagel jaya No.89-91. Dimana pada Librari eatery ini merupakan tempat yang menerapkan konsep café & perpustakaan (*Library Café*). Pengunjung yang datang ke Libreria ini kalangan mahasiswa dan para pekerja.

Peneliti memilih tempat tersebut untuk di jadikan lokasi penelitian dengan alasan, bahwa dari beberapa library café yang terdapat di kota Surabaya tersebut, yang pengunjungnya banyak dengan status sosial yang berbeda hanya libreria eatery. Sedangkan untuk library cafe yang lain pengunjungnya cukup sedikit, seperti pada library café (darmo heerlijk) pengunjungnya hanya keluarga dari pasien yang di rawat di rumah sakit, kemudian di bapersip (heerlijk library) pengunjungnya hanya anak-anak rema/anak kuliah, dan di heerlijk gelato pengunjungnya hanya anak kuliahan/remaja. Oleh karena itu peneliti memilih libreria eatery sebagai tempat untuk di jadikan tempat penelitian.

I.7.3 Populasi dan Teknik pengambilan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²². Sedangkan menurut Sugartopopulasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam

²² Sugiyono,2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta, hlm. 117.

ruang lingkup yang ingin diteliti²³. Berdasarkan pemilihan lokasi yang telah dilakukan diatas, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua pengunjung (*user*) library café (Libreria Eatery) bersebelahan dengan toko buku URANUS di Jl. Ngagel Jaya No.89-91 Surabaya.

Besarnya populasi dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan sampel penelitian, Menurut (Sugiyono, 2010) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang telah dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul – betul representative (mewakili).

Adapun teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah teknik insidental sampling. Definisi Insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data²⁴. Dari penjelasan tersebut populasi dari penelitian ini adalah semua pengunjung yang datang ke library café tanpa terkecuali, baik itu pelajar/mahasiswa, para pekerja ataupun orang biasa.

I.7.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin mengatakan bahwa metode pengumpulan merupakan bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tersebut.dalampenelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

²³Sugiarto,2003. Teknik Sampling, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm. 2.

²⁴Sugiyono, 2007. Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Keduabelas, Bandung: Alfabeta

- Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian²⁵. Dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket atau kuisiioneryang dibagikan kepada responden secara langsung, serta melalui observasi langsung terhadap objek yang akan di teliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi atau pengamatan langsung (*participant observation*), peneliti ikut serta di dalamnya melakukan wawancara pada beberapa pengunjung untuk mendapatkan informasi yang dapat melengkapi data penelitian.

I.7.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu setelah data terkumpul, peneliti melakukan *editing* setiap data yang masuk. Menurut Sarantakos (2002) yang dikutip oleh sutinah (2005;93) proses editing atau pemeriksaan data ini penting untuk dilakukan agar informasi yang tampak pada kuesioner jelas atau bisa di baca secara relevan dan tepat. Dalam *editing* yang akan dikerjakan peneliti : lengkap tidaknya kuisiioner yang di isi responden, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman satuan data²⁶. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadangkala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan²⁷. Proses *editing* dimulai dari member identitas pada instrument penelitian yang terjawab, kemudian memeriksa satu persatu lembar instrument pengumpulan data, kemudian

²⁵Bungin, Burhan,2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana hal. 122

²⁶ Suyanto, bagong dan sutinah, 2005. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif pendekatan*. Jakarta : Kencana.

²⁷ Bungin, Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya : Airlangga Univercity Press.

memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrument tersebut, maka pemberian identitas tertentu pada instrument dan poin yang janggal tersebut segera dilakukan. Dan apabila pada tahap *editing* berbagai hal tersebut tidak mendapat perhatian dan ditemui adanya kuesioner yang tidak lengkap maka peneeliti berkewajiban mengembalikan kuesioner kepada responden untuk memperbaiki kekurangan kuesioner tersebut.

Setelah proses *editing* selesai dilakukan, dan jawaban responden dalam kuesioner dianggap cukup maka langkah selanjutnya di lakukan proses *coding*, adalah sebagai usaha untuk penyederhanaan data, yaitu dengan memberi symbol angka pada tiap-tiap jawaban, atau suatu cara mengklasifikasi jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu. Disini data akan diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS 17.0 untuk statistic deskriptif. Sehingga memudahkan reduksi data, analisis, penyimpanan dan penyebaran data, serta membuat perbandingan antar jawaban responden secara mudah. Pemberian kode pada pertanyaan semi terbuka ditentukan setelah penelitian selesai. Oleh karena itu langkah pertama dalam membuat coding yaitu mempelajari jawaban responden, kemudian memutuskan perlu tidaknya lebih dulu dibuat klasifikasi/kategori jawaban dan memberikan kode pada jawaban-jawaban yang ada.²⁸. Kemudian tahap terakhir melakukan rekap data atau *tabulasi* yaitu memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka untuk dilakukan perhitungan. Beberapa variable yang nantinya akan di pilih untuk menghasilkan table silang (*cross tabs*).

²⁸ Suyanto, Bagong, dkk 2011. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta : Kencana.

I.7.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan-temuan penelitian di lapangan dan menganalisisnya dengan menggunakan kerangka konseptual yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif (analisis statistik) untuk mengolah data agar diperoleh deskripsi data dalam bentuk satuan persentase.

Dalam penelitian ini analisa pertama yaitu menggambarkan perilaku pemanfaatan library café oleh masyarakat kota Surabaya. Proses analisa dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh di mana perilaku pemanfaatan library café ini dapat dilihat dari frekuensi kehadiran, pemanfaatan koleksi, alasan memanfaatkan library café, dan kegiatan yang dilakukan dalam library café.

Analisa berikutnya dengan melihat bentuk gaya hidup yang seperti apa yang dilakukan oleh masyarakat kota Surabaya ketika mereka memanfaatkan library café. Seperti yang dikatakan oleh Chaney (dalam Idi Subandy, 1997) ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain: Industri gaya hidup, iklan gaya hidup, *public relation* dan *journalism* gaya hidup, gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonis. Hasil dari analisa dan tabulasi silang (*crosstab*) nantinya akan terlihat bagaimana keterkaitan antara perilaku memanfaatkan library café dengan gaya hidup yang dikembangkan.

BAB II

GAMBARAN UMUM

II.1 Deskripsi Umum Masyarakat Kota Surabaya

Surabaya adalah ibu kota provinsi Jawa Timur, yang merupakan kota terbesar ke dua di Indonesia selepas kota Jakarta. Luas wilayahnya $\pm 33.306,30$ Ha dengan luas wilayah tersebut Surabaya merupakan kota padat penduduk, dengan jumlah penduduknya $\pm 2.870,500$ jiwa, sehingga penyebaran penduduknya melampaui perkiraan. Hal ini disebabkan juga karena Surabaya sendiri sudah termasuk dalam 5 kota besar yang berkembang cukup pesat dalam hal pembangunan yang terdapat di Indonesia.

Surabaya merupakan kota metropolitan yang menjadi pusat bisnis, perdagangan, industry, dan pendidikan dikawasan Indonesia Timur. Surabaya juga dikenal sebagai kota perdagangan internasional dan menjadi tumpuan dagang yang dilakukan melalui jalur maritime yang bertempat di pelabuhan perak sebagai dermaga transportasinya. Dengan posisi kota Surabaya sebagai kota metropolitan telah menarik minat para pelaku bisnis untuk mengoperasikan pusat perbelanjaan modern dan tradisional. Hal ini dapat di tandai dengan munculnya pusat perbelanjaan modern ataupun tradisional yang berdiri di berbagai wilayah kota Surabaya. Pusat – pusat perbelanjaan ternama diantaranya : Mall Galaxy, Pakuwon Trade Center dan Supermall Pakuwon Indah, Golden City Mall, BG Junction, Royal Plaza, City of Tomorrow (CiTo), Surabaya Town Square (Sutos), Maspion Square, MEX Building, Pasar Atum Mall, ITC Surabaya, Jembatan Merah Plaza (JMP), Ciputra World, Gand City Mall, Delta Plaza, Tunjungan Plaza, dan Plaza Marina, dan lain sebagainya.

Tidak hanya kemajuan pada fisik dari sisi perekonomian saja yang terus bermunculan dan jumlahnya semakin meningkat secara signifikan setiap tahunnya di berbagai wilayah kota Surabaya, melainkan dunia pendidikan juga tidak mau kalah dengan munculnya pusat perbelanjaan/kafe-kafe yang berkembang di kota Surabaya.

Sehingga di buatlah kafe dengan konsep perpustakaan atau yang dapat di sebut dengan perpustakaan kafe (*library café*) yang mulai bermunculan di kota Surabaya. Seperti pada perpustakaan kafe (*library café*) atau yang di sebut dengan “*Libreria Eatery*” yang bertempat di Jl. Ngagel Jaya No.98. Melihat masyarakat kota Surabaya yang hidupnya kekinian dan juga melihat kota Surabaya merupakan kota metropolis, sehingga tempat tersebut telah membuka kafe dengan konsep perpustakaan (*library*), memadukan antara *café* dengan buku. Dengan tujuan memberikan layanan kepada masyarakat kota Surabaya supaya bisa menikmati makanan dan minuman serta membaca dengan santai dan nyaman.

II.2 Deskripsi Lokasi Perpustakaan Kafe (*Library Café*)

II.2.1 Deskripsi *Libreria Eatery*

II.2.1.1 Sejarah *Libreria Eatery*

Libreria eatery didirikan untuk membantu/menunjang bisnis keluarga, bisnis keluarga yang dimiliki adalah toko buku Uranus yang tempatnya berdampingan dengan *Libreria eatery*. Dimana peran toko buku dan tren buku semakin hari semakin meningkat tidak mungkin ada penurunan. Sehingga di buatlah sebuah *café* yang berdampingan dengan toko buku Uranus, yaitu *Libreria eatry* sebagai salah satu bentuk pengembangan dari toko buku supaya bisa mengangkat kembali bisnis keluarga yang di miliki. Kebetulan pada waktu itu lagi bumibumingnya *café*. Jadi salah satu cara untuk menunjang mengembangkan bisnis keluarga (toko buku Uranus), yaitu dengan membuka sebuah kafe.

Keinginan/ide untuk mendirikan sebuah kafe sudah cukup lama dari beberapa tahun yang lalu, yaitu pada tahun 2012. Pada tahun 2012 ini memang belum banyak kafe, tapi perkembangan internet sudah cukup pesat sehingga bisa melakukan searching/mencari informasi mengenai toko buku yang ada di luar negeri, kenapa toko buku yang ada di luar negeri itu bisa survive, karena toko buku yang ada di luar negeri itu lebih memperhatikan pelanggannya. Jadi memang kebutuhan pelanggan itu harus di utamakan, adapun salah satunya, yaitu mereka membutuhkan tempat yang

bisa merasakan kenyamanan dan enjoy untuk nongkrong dan untuk baca buku. Jadi membaca buku tidak harus di perpustakaan melainkan di café juga bisa baca buku dengan nyaman dan enjoy. Berangkat dari masalah tersebut, maka di buatlah sebuah kafe, yaitu *libreria eatery*.

Libreria eatery berdiri pada tahun 2014, dan mulai buka pada bulan oktober, sampai sekarang *libreria eatery* sudah jalan 1^{1/2} tahun. Untuk perkembangan *Libreria eatery* dari mulai buka sampai sekarang cukup membantu toko buku Uranus. Untuk pengembangan internalnya sendiri bisa di lihat dari pengembangan menu, pengembangan promo, dan yang terakhir pihak *libreria eatery* juga punya, terdapat lini/sister comunitas dari *libreria* yang mungkin untuk grup seperti pengusaha muda kantor yang berupa whatsapp/email.

Berangkat dari konsep toko buku, *libreria* sendiri itu dalam Bahasa Spanyol di artikan sebagai toko buku bukan library. Sehingga ada keinginan untuk memadukan/mengadaptasi bentuk toko buku ke dalam sebuah kafe. Untuk koleksi yang di sediakan di *libreria eatery* berupa koleksi-koleksi lama yang diambil dari toko buku Uranus, seperti teks book ataupun yang lain. Ada juga koleksi pribadi pemilik *libreria eatery*, ada juga hunting buku seperti di Jl. Semarang atau barang-barang second, dan banyak majalah atau buku lain yang tersedia di *libreria eatery*¹.

II.2.1.2 Layanan Libreria Eatery

Libreria Eatery sebuah kafe kecil yang sebelahan sama toko buku Uranus. Konsep awal kafe ini adalah kafe bookstore yang banyak terdapat di Jakarta dan diterapkan di kota Surabaya ini dan jarang di temui untuk konsep ini. Dengan beberapa menu *comfort food* yaitu porsi yang pas (ujar bapak rio). Café ini memiliki dua lantai, di lantai pertama memiliki sudut baca/rak buku yang memberikan kesan library, seperti pada gambar di bawah ini :

¹ Hasil wawancara



Sumber : dokumentasi libreria eatery Surabaya

Gambar 2.1 layanan Corner Buku Lt.1

Gambar 2.1 di atas merupakan sudut baca/corner buku yang di sediakan oleh libreria eatery, yang berada di lantai satu. Di tempat ini pengunjung bisa duduk-duduk menikmati makanan dan minuman sambil baca koleksi yang di sediakan di rak tersebut. Untuk indoor beberapa ornament yang sama seperti pada lantai pertama dan pada dinding terdapat tagline dari libraria eatery sendiri.

Kemudian untuk lantai dua memiliki dua indoor dan outdoor, dengan mengusung menu special, yaitu cony dog, hot dog with chili beefpaprika dan tomat diatasnya terlihat menggiurkan. Konsep ini di buat dengan tujuan untuk menarik para pengunjung yang datang ke libraria eatery supaya bisa merasakan suasana yang beda, datang tidak hanya makan dan minum tapi juga bisa baca. Pada lantai dua juga terdapat dua corner buku seperti pada lantai satu, berikut gambar corner buku yang tersedia di lantai dua :



Sumber : Libreria Eatery Surabaya

Gambar 2.2 layanan Corner buku Lt.2

Gambar 2.2 di atas merupakan gambar corner buku yang di sediakan oleh libreria eatery yang berada di lantai dua. Pada ruang ini pengunjung bisa melakukan diskusi sambil baca buku dengan enjoy, karena di tempat ini di juga sediakan tempat untuk membaca /diskusi tidak hanya dengan duduk tapi disini di sediakan karpet / tempat lesehan, sehingga pengunjung juga bisa membaca / berdiskusi lesehan di bawah².

Berikut gambar layanan buku yang ada di libreria eatery sebagai berikut :

² <http://huntingkuliner.com/?p=963/libreria-eatery>



Sumber : Dokumentasi Libreria Eatery Surabaya

Gambar 2.3 Buku yang di sediakan di rak

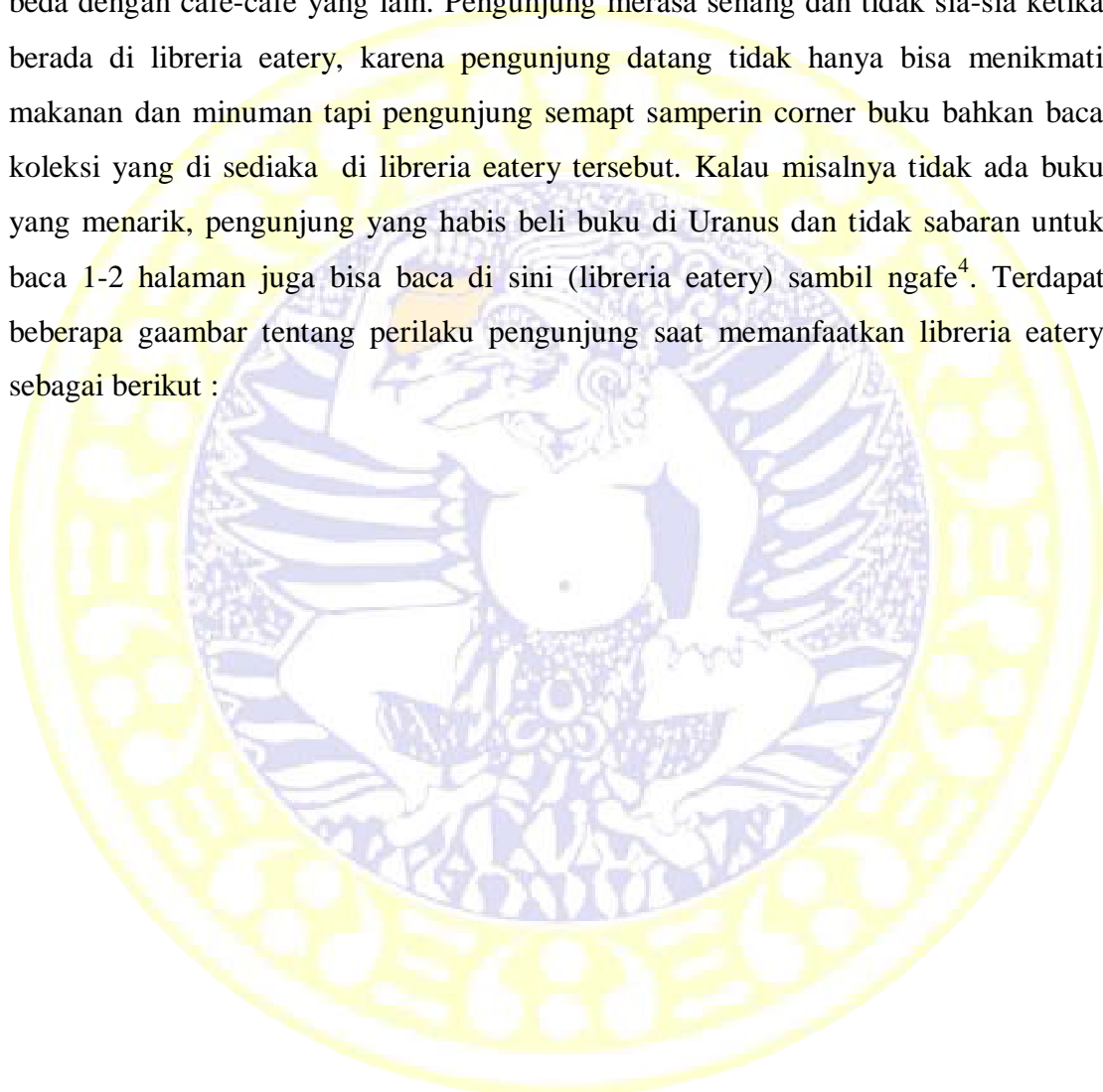
Pada gambar 2.3 di atas merupakan koleksi buku yang di ada di rak buku. Pada corner buku ini terdapat novel yang menarik, seperti Holly S, DC Comic, Marvel comic, Avenger, Spidermen, Captain America, dan masih banyak koleksi lainnya.³

II.2.2 Perilaku pemanfaatan libreria eatery

Perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memnafaatkan libreria eatery dapat dilihat dari perilaku pengunjung yang datang ke libreria eatery setiap harinya, dapat

³ <http://blackcateat.blogspot.co.id/2015/07/libreria-eatery.html>

di ketahui bahwa pengunjung datang ke libreria eatery dengan tujuan makan dan minum,serta nongkrong. Karena pengunjung mengiraya libreria eatery ini sebuah café tempat makan,minum da nongkrong. Setelah pengunjung masukdatang ke tempat tersebut pengunjung merasa kaget, karena melihat libreria eatery memiliki konsep beda dengan café-café yang lain. Pengunjung merasa senang dan tidak sia-sia ketika berada di libreria eatery, karena pengunjung datang tidak hanya bisa menikmati makanan dan minuman tapi pengunjung semapt samperin corner buku bahkan baca koleksi yang di sediaka di libreria eatery tersebut. Kalau misalnya tidak ada buku yang menarik, pengunjung yang habis beli buku di Uranus dan tidak sabaran untuk baca 1-2 halaman juga bisa baca di sini (libreria eatery) sambil ngafe⁴. Terdapat beberapa gaambar tentang perilaku pengunjung saat memanfaatkan libreria eatery sebagai berikut :



⁴ <https://mytravellandfooddiary.wordpress.com/2014/11/25/liberia-kafe-yang-cocok-buat-booklovers/>



Sumber : Dokumentasi Libreria Eatery Surabaya

Gambar 2.4 Corner Buku Lt.2

Gambar 2.4 di atas merupakan corner buku, dimana pada corner buku ada seorang/pengunjung yang sedang samperin corner buku dan memilah-milih buku yang hendak di bacanya sambil menunggu makanan dan minuman yang di pesan. Ada juga pengunjung yang lagi diskusi di tempat ini, sebagaimana gambar berikut :



Sumber : Dokumentasi Libreria Eatery Surabaya

Gambar 2.5 pengunjung baca buku di corner buku lt.2

Gambar 2.5 di atas menunjukkan bahwa perilaku pengunjung cowok dan cewek yang sedang baca buku dan berdiskusi dengan temannya di tempat baca lesehan bersebelahan dengan corner buku. Pada corner buku di lt.2 juga di sediakan tempat baca lesehan seperti pada gambar di atas, layanan baca lesehan ini di berikan dengan tujuan memberikan layanan pada pengunjung yang sedang baca buku, bisa baca dengan duduk dan bisa juga dengan lesehan.

Berikut gambar salah satu dari anak pengunjung yang sedang baca buku di tempat baca berdampingan dnegan corner buku di lt.2 :



Sumber : Dokumentasi Libreria Eatery Surabaya

Gambar 2.6 pengunjung baca buku di corner buku lt.2

Pada gambar 2.6 di atas menunjukkan bahwa salah satu anak dari pengunjung yang sedang baca buku di tempat baca lesehan yang berdampingan dengan corner buku. Pada corner buku di lt.2 ini di sediakan juga layanan untuk anak kecil, seperti permainan dan lain sebagainya. libreria eatery menyediakan layanan untuk anak-anak, supaya pengunjung yang datang membawa anak, anaknya bisa juga memanfaatkan fasilitas yang di sediakan di libreria eatery dan anak dari pengunjung bisa merasakan senang ketika berkunjung ke libreria eatery bersama orang tuanya.

Berikutnya gambar perilaku pengunjung dalam memanfaatkan libreria eatery, yaitu pengunjung yang sedang diskusi dengan rekan kerja :



Sumber : Dokumentasi Libreria Eatery Surabaya

Gambar 2.7 pengunjung komunitas kerja berdiskusi

Gambar 2.7 di atas merupakan gambar komunitas kerja yang sedang berdiskusi menyelesaikan pekerjaannya di libreria eatery sambil menikmati makanan dan minuman. Mereka mencari tempat yang nyaman dan enjoy yang bisa di buat diskusi dengan rekan kerja, dan kiranya bisa di buat nongkrong, salah satu tempat dan yang sudah jadi langganan mereka adalah libreria eatery.

BAB III

TEMUAN DATA

Dalam bab ini akan di sajikan data – data yang berhasil di peroleh peneliti dari penyebaran kuesioner dan hasil observasi di lapangan. Data yang di peroleh dari data kuantitatif dan kualitatif (hasil *probing*) di sertai analisisnya. Data kuantitatif yang telah terkumpul kemudian di tabulasi sehingga menghasilkan sebuah kontruksi mengenai “perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) sebagai gaya hidup (*lifestyles*) masyarakat kota Surabaya. Sedangkan hasil probing di peroleh dari wawancara dengan responden yang di pergunakan untuk mempertajam dan memperkaya analisis.

Sebelum mendeskripsikan dan menjelaskan temuan penelitian tentang perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) sebagai gaya hidup (*lifestyles*) masyarakat kota Surabaya, perlu di sajikan terlebih dahulu gambaran umum tentang identitas responden dan karakteristik responden berikut ini.

III.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

III.1.1 Jenis Kelamin

Berikut ini adalah table yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin :

Table 3.1 jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki – Laki	22	29
2.	Perempuan	52	70
3.	Bi geder	1	1
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.1*

Pada table 3.1 di atas berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan dengan jenis kelamin laki – laki. Komposisi di atas menunjukkan bahwa, responden perempuan mendominasi dengan jumlah 52 responden persentase sebesar 70%, sedangkan jumlah responden laki – laki sebanyak 22 responden dengan persentase 29% dan juga terdapat 1 responden yang bi gender dengan persentase 1%.

III.1.2 Usia

Berikut ini adalah table yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia :

Table 3.2 Usia Responden

No	Usia	F	%
1.	18 – 22 tahun	24	32,0
2.	23 – 27 tahun	30	40,0
3.	>27 tahun	21	28,0
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no. 2*

Berdasarkan table 3.2 dapat di ketahui bahwa usia responden yang terlibat dalam penelitian ini berada pada kisaran 18 sampai dengan 27 tahun. Dengan mayoritas responden di dominasi oleh kelompok usia 23 samapi 27 tahun, yaitu 30 orang dengan presentase 40%, dan di usia 18 sampai 22 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 32%, serta usia > 27 sebanyak 21 orang dengan persentase 28%. Pada usia > 27 tahun ini merupakan orang – orang/pengunjung yang sedang bekerja.

III.1.3 Pekerjaan

Berikut ini adalah table yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia :

Table 3.3 Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	F	%
1.	Pelajar	3	4,0
2.	Mahasiswa	32	42,7
3.	Guru	2	2,7
4.	Dosen	1	1,3
5.	Pengusaha	18	24,0
6.	Industriawan	1	1,3
7.	Pedagang	4	5,3
8.	Buruh/karyawan	14	18,7
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no. 3*

Table 3.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden mayoritas mahasiswa sebanyak 32 orang dengan persentase 42,7%, kemudian pengunjung yang pekerjaannya jadi pengusaha sebanyak 18 orang dengan persentase 24,0%, responden yang pekerjaannya buruh/karyawan sebanyak 14 orang dengan persentase 18,7%, pedagang sebanyak 4 orang dengan persentase 5,3%, pelajar sebanyak 3 orang dengan persentase 4,0%, dan 2 orang guru dengan persentase 2,7%, 1 dosen dengan persentase 1,3% serta 1 industriawan dengan persentase 1,3%. Dari delapan jenis pekerjaan telah didominasi oleh mahasiswa, pengusaha, dan buruh/karyawan.

III.2 Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (*Library Café*)

Perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) oleh masyarakat kota Surabaya dapat di ketahui dari alasan memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), frekuensi memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), koleksi yang di baca di perpustakaan kafe (*library café*), serta aktivitas yang di lakukan di perpustakaan kafe (*library café*).

III.2.1 Alasan memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*)

Alasan pengunjung/masyarakat kota Surabaya memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) dapat di ketahui dari alasan memilih berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) dari pada ke perpustakaan lain, motivasi berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*), tujuan datang ke perpustakaan kafe (*library café*), informasi yang di dapat tentang keberadaan perpustakaan kafe (*library café*), dan kondisi pengunjung saat datang ke perpustakaan kafe (*library café*).

Berikut merupakan table 3.4 yang menunjukkan alasan responden kenapa memilih perpustakaan kafe (*library café*) dari pada perpustakaan pada umumnya (perpustakaan umum, khusus, PTN, dan sekolah) :

Tabel 3.4
Alasan Memilih Berkunjung ke Perpustakaan kafe (*library café*)

No	Alasan memilih	F	%
1.	Ngikut teman	10	13,3
2.	Karena tempatnya nyaman	41	54,7
3.	Ada menu favorit	7	9,3
4.	Penasaran dengan produk serta fasilitas yang disediakan di perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	12	16,0
5.	Lainnya	5	6,7
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.4*

Table 3.4 menunjukkan alasan masyarakat kota Surabaya memilih berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) dari pada berkunjung ke perpustakaan lain. Dari table di atas terlihat bahwa alasan masyarakat kota

Surabaya memilih berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) dari pada berkunjung ke perpustakaan lain adalah karena tempatnya nyaman sebanyak 41 orang dengan persentase 54,7%, penasaran dengan produk serta fasilitas yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) sebanyak 12 orang dengan persentase 16,0%, ngikut teman sebanyak 10 orang dengan persentase 13,3%, dan ada menu favorit sebanyak 7 orang dengan persentase 9,3%,serta yang memilih lainnya sebanyak 5 orang dengan persentase 6,7%. Untuk pengunjung yang memilih lainnya beralasan bahwa mereka datang karena ada bahan bacaan yang di sukainya, seperti majalah fashion, novel, dan buku bisnis.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, di ketahui bahwa alasan pengunjung memilih datang ke perpustakaan kafe (*library café*) dari pada ke perpustakaan lain karena tempatnya nyaman, dengan tempat yang nyaman pengunjung bias melepas kepenatan mereka bias enjoy dalam berdiskusi dengan teman, rekan kerja, bahkan bias mengerjakan tugas kuliah ataupun pekerjaan kantor dengan senang.

“aku lebih suka dengan tempat yang nyaman, soale ya gitu mbak kenyamanan itu bisa membuat orang menjadi senang, yang tadinya pusing memikirkan kerjaan kantor ketika datang ke tempat yang nyaman salah satunya tempat ini, rasa pusingku bisa hilang, ya karena aku disini bisa menikmati kenyamanan serta fasilitas yang di sediakan di tempat ini.”(R 19)

Berikutnya pada table 3.5 akan di sajikan data tentang motivasi pengunjung berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) :

Table 3.5
Motivasi berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*)

No	Motivasi berkunjung	Ya		Tidak		Total	
		F	%	F	%	F	%
1.	Ajakan teman	28	37,3	47	62,7	75	100
2.	Adanya kegiatan pertemuan (<i>meeting</i>)	25	33,3	50	66,7	75	100

	dengan teman kerja						
3.	Ingin membaca koleksi yang ada di perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	10	13,3	65	86,7	75	100
4.	Karena desain gedungnya yang cukup menarik dan nyaman	32	42,7	43	57,3	1375	100
5.	Karena adanya fasilitas <i>wifi</i>	12	16,0	63	84,0	75	100
6.	Karena ingin Menikmati makanan dan minuman (nongkrong)	7	9,3	68	90,7	75	100

Sumber : *Kuesioner no.5*

Table 3.5 menunjukkan motivasi masyarakat kota Surabaya berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*), dari table diatas terlihat bahwa motivasi masyarakat kota Surabaya berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) karena desain gedungnya yang cukup menarik dan nyaman sebanyak 32 pengunjung dengan persentase 42,7%, kemudian karena ajakan teman sebanyak 28 pengunjung dengan persentase 37,3%, adanya kegiatan pertemuan (*meeting*) dengan teman kerja sebanyak 25 pengunjung dengan persentase 33,3%, adanya fasilitas *wifi* sebanyak 12 pengunjung dengan persentase 16,0%, dan mereka dating ingin membaca koleksi yng ada di perpustakaan kafe (*library café*) sebanyak 10 pengunjung dengan persentase 13,3%, untuk yang memilih lainnya sebanyak 7 pengunjung dengan persentase 9,3%. Pengunjung yang

memilih lainnya beralasan bahwa mereka datang ingin nongkrong menikmati makanan dan minuman, sambil menunggu anak pulang sekolah, ada juga yang beralasan mereka datang karena mereka ingin bekerja dengan tenang dan nyaman, ingin menikmati fasilitas yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*).

Berdasarkan hasil probing dengan responden, di ketahui bahwa pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) termotivasi dengan desain gedung yang cukup menarik, sehingga mereka ada keinginan untuk datang ke perpustakaan kafe (*library café*) tersebut. Desain gedung sangat membantu atau mendorong seseorang untuk mendatanginya, rasa ketertarikan seseorang cukup kuat dengan desain gedung yang di berikan, oleh sebab itu kenapa masyarakat kota Surabaya malas datang ke pusat informasi/perpustakaan karena salah satunya adalah desain gedung yang tidak menarik terlihat monoton.

“aku tertarik dengan gedungnya sih, pertama aku lewat sama temanku terus meliht tempat ini, aku penasaran, sebenarnya ini tempat apa? Aku bilang pada teman ku kapan-kapan mampir yuk ke tempat yang kita lewati tadi. Beberapa hari kemudian aku datang sama temanku, eh ternyata ini café yang di dalamnya ada pojok baca, seneng sih setelah melihat tempat ini, karena aku bisa merasakan kenyamanan, dan aku juga sempat melihat-lihat buku yang di sediakan, bukunya cukup menarik dan aku sempat bacanya, jadi menurutku perpustakaan bisa di desain seperti ini mbak, agar orang-orang itu mau datang ke perpustakaan, hehehehe.....”. (R 29)

Berikut pada table 3.6 akan di sajikan data tentang tujuan pengunjung datang ke perpustakaan kafe (*library café*):

Table 3.6
Tujuan datang ke perpustakaan kafe (*library café*)

No	Tujuan datang ke perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	F	%
1.	Mengisi waktu luang	41	55
2.	Mencari informasi	6	8
3.	Biar kekinian	2	2

4.	Memanfaatkan fasilitas <i>wifi</i>	26	35
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.6*

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, dapat di ketahui bahwa tujuan masyarakat kota Surabaya datang ke perpustakaan kafe (*library café*) adalah mengisi waktu luang sebanyak 41 pengunjung dengan persentase 55%, mencari informasi sebanyak 6 pengunjung dengan persentase 8%, biar kekinian sebanyak 2 pengunjung dengan persentase 2%, sedangkan pengnjung yang datang untung memanfaatkan fasilitas *wifi* sebanyak 26 pengunjung dengan persentase 35%. Sesuai dengan hasil tabel di atas, mayoritas masyarakat kota Surabaya datang ke perpustakaan kafe (*library café*) tujuannya hanya untuk mengisi waktu luang.

Berikutnya pada tabel 3.7 yang akan di sajikan data tentang informasi yang di dapat oleh pengunjung tentang keberadaan perpustakaan kafe (*library café*) :

Tabel 3.7
Informasi yang di dapat tentang keberadaan
perpustakaan kafe (*library café*)

No	Informasi yang di dapat tentang keberadaan perustakaan kafe (<i>library café</i>)	F	%
1.	Internet	12	16
2.	Teman komunitas	20	27
3.	Kebetulan lewat	35	47
4.	Keluarga	8	10
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.7*

Berdasarkan pada tabel 3.8 di atas, dapat di ketahui bahwa masyarakat kota Surabaya mengetahui keberadaan perpustakaan kafe (*library café*), mayoritas mengetahuinya saat kebetulan lewat sebanyak 35 pengunjung dengan persentase 47%, kemudian melalui teman komunitas sebanyak 20 pengunjung dengan

persentase 27%, melalui internet sebanyak 12 pengunjung dengan persentase 16%, dan melalui keluarga sebanyak 8 pengunjung dengan persentase 10%.

Setelah dilakukan probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) bahwa setelah responden/pengunjung mengetahui keberadaan perpustakaan kafe (*library café*) tidak langsung datang ke tempat tersebut dengan alasan responden menunggu waktu yang tepat, karena responden memiliki banyak kesibukan dengan pekerjaannya. Sedangkan responden yang datang langsung setelah mengetahui keberadaan perpustakaan kafe (*library café*) karena responden penasaran dengan tempatnya.

“setelah aku mengetahui keberadaan perpustakaan kafe atau tempat ini, aku tidak bisa langsung datang begitu saja mbak, karena kegiatan sehari – hariku juga bekerja, apalagi kalau lagi banyak kerjaan kantor, malah super sibuk wes gak mikir, ngemall ngafe, ataupun yang lain, sing penting kerjaan selesai.” (R. 25)

“begitu aku tahu keberadaan tempat ini, aku langsung datang, soale aku penasaran aja dengan tempatnya, dengar cerita dari teman yang heboh gitu, yach pokonya penasaran aja”. (R. 15)

Berikutnya pada tabel 3.8 di sajikan data tentang kondisi pengunjung saat datang ke perpustakaan kafe (*library café*) :

Tabel 3.8
Kondisi pengunjung saat datang ke
perpustakaan kafe (*library café*)

No	Kondisi saat datang ke perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	F	%
1.	Saat mengerjakan tugas kuliah	10	13
2.	Saat diajak teman	22	30
3.	Saat lagi bete dengan pekerjaan	13	17
4.	Saat ingin embaca koleksi dan menikmati menu yang ada di perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	14	19
5.	Saat ada pertemuan (<i>meeting</i>) dengan rekan kerja	16	21
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.8*

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dapat di ketahui bahwa pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) mayoritas saat di ajak teman sebanyak 22 pengunjung dengan persentase 30%, saat ada pertemuan (*meeting*) dengan rekan kerja sebanyak 16 responden dengan persentase 21%, kemudian responden datang saat ingin membaca koleksi dan menikmati menu yang ada di perpustakaan kafe (*library café*) sebanyak 14 responden dengan persentase 19%, dan responden datang ke perpustakaan kafe (*library café*) saat lagi bete dengan pekerjaan sebanyak 13 responden dengan persentase 17%, serta responden datang saat mengerjakan tugas kuliah sebanyak 10 responden dengan persentase 13%.

III.2.2 Frekuensi Memanfaatkan Perpustakaan Kafe (*library café*)

Frekuensi pengunjung saat memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) dapat di lihat dari frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*), intensitas waktu yang di habiskan saat di perpustakaan kafe (*library café*), alokasi waktu yang di habiskan saat memanfaatkan fasilitas wifi di perpustakaan kafe (*library café*), apakah selalu menggunakan fasilitas wifi saat berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*), dan dalam hal apa layanan wifi membantu ke butuhan pengunjung.

Berikut merupakan tabel 3.9 yang menunjukkan frekuensi kedatangan pengunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) dalam satu bulan :

Tabel 3.9
Frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) dalam satu bulan

No	Frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	F	%
1.	Sangat sering (> 4 kali)	5	6,7
2.	Sering (1 – 4 kali)	60	80,0
3.	Jarang (1 – 2 kali)	10	13,3
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.9*

Pada tabel 3.9 di atas, dapat di ketahui bahwa pengunjung cenderung sering (1 – 4 kali) dalam satu bulan datang ke perpustakaan kafe (*library café*) sebanyak 60 responden dengan prosentase 80,0%, kemudian yang jarang (1 – 2 kali) dalam satu bulan sebanyak 10 responden dengan prosentase 13,3%, dan untuk pengunjung yang sangat sering berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) lebih dari 7 kali dalam satu bulan sebanyak 5 pengunjung dengan persentase 6,7%.

Setelah dilakukan probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), bahwa responden yang jarang berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) karena mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk ngafe, ngemall, mereka di sibukkan dengan pekerjaan, bukan berarti mreka yang jarang datang ke perpustakaan kafe tidak suka ngafe, ngemall, ataupun yang lain. Sedangkan untuk responden yang sangat sering datang ke perpustakaan kafe (*library café*) karena memiliki kepentingan dengan teman kerja dan orang yang sering datang ke perpustakaan kafe hidupnya suka ngafe.

“tidak ada waktu aja untuk datang ke tempat ini, soale kerjaku fulltime dan stanby di kantor, sebenarnya aku juga seneng ngafe ngemall gitu, tapi mau gimana lagi aku juga harus kerja, paling – paling kalo ada waktu seenggang gitu baru bisa”. (R. 16)

“karena hobi aja mbak, selain itu biasanya akau memanfaatkan fasilitas wifi untuk ngerjakan tugas kuliah dengan teman – teman ku ini”. (R. 24)

Berikutnya pada tabel 3.10 di sajikan data tentang intensitas waktu yang di habiskan pengunjung saat berada di perpustakaan kafe (*library café*) :

Tabel 3.10
Intensitas waktu di perpustakaan kafe (*library café*)

No	Intensitas waktu di perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	F	%
1.	>3 jam	16	21,3
2.	2 – 3 jam	29	38,7
3.	1 – 2 jam	25	33,3
4.	< 1 jam	5	6,7
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.10*

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, dapat diketahui bahwa intensitas waktu yang dihabiskan pengunjung saat berada di perpustakaan kafe (*library café*) rata-rata 2 – 3 jam sebanyak 29 pengunjung dengan persentase 38,7%, dan 1 – 2 jam sebanyak 25 pengunjung dengan persentase 33,3%, yang > 3 jam sebanyak 16 pengunjung dengan persentase 21,3%, dan yang < satu jam sebanyak 5 pengunjung dengan persentase 6,7%.

Setelah dilakukan probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) intensitas waktu yang dihabiskan pengunjung saat berada di perpustakaan kafe lebih dari tiga jam, karena memanfaatkan fasilitas yang disediakan di perpustakaan kafe dengan enjoy sambil ngobrol sama teman, sehingga waktu yang dihabiskan tidak terasa. Sedangkan intensitas waktu yang dihabiskan pengunjung saat berada di perpustakaan kafe (*library café*) cukup singkat atau kurang dari 1 jam, karena responden datang hanya untuk keperluan meeting/seminar dengan rekan kerja.

“menikmati makan dan minuman sambil ngobrol sama teman, kalau mau sih sambil baca literature yang di sediakan di perpustakaan kafe (library café), selain itu mengerjakan tugas”. (R.12)

“waktu yang saya habiskan disini cukup singkat mbak, tergantung keperluan dan kebutuhan,”. (R.10)

Berikutnya merupakan tabel 3.11 akan disajikan data tentang frekuensi waktu yang dihabiskan pengunjung saat memanfaatkan fasilitas wifi di perpustakaan kafe (*library café*):

Tabel 3.11
Frekuensi waktu saat memanfaatkan fasilitas wifi di perpustakaan kafe (*library café*)

No	Frekuensi waktu dalam mengakses wifi di perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	F	%
1.	Lama (> 3 jam)	18	24
2.	Singkat (< 3jam)	57	76
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.11*

Berdasarkan tabel 3.11 di atas, dapat di ketahui bahwa pengunjung yang memanfaatkan fasilitas wifi di perpustakaan kafe (*library café*) menghabiskan waktu singkat sebanyak 57 pengunjung dengan persentase 76%, sedangkan yang menghabiskan waktu lama saat memanfaatkan fasilitas wifi sebanyak 18 pengunjung dengan persentase 24%.

Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) waktu yang di habiskan pengunjung saat memanfaatkan fasilitas wifi/berselancar cukup singkat sesuai dengan kedatangannya saat di perpustakaan kafe (*library café*).

“sesuai kedatangan saya mbak, karena durasi saya di perpustakaan kafe (*library kafe*) ini cukup singkat atau hanya 1 – 2 jam”. (R.21)

Berikutnya, yaitu tabel 3.12 akan di sajikan data tentang apakah pengunjung tiap kali datang ke perpustakaan kafe (*library café*) selalu menggunakan wifi atau tidak :

Tabel 3.12
Menggunakan fasilitas wifi saat di perpustakaan
(*library café*)

No	Menggunakan fasilitas wifi saat di perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	F	%
1.	Ya	32	42,7
2.	Tidak	43	57,3
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.12*

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, dapat di ketahui bahwa pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) tidak selalu menggunakan fasilitas *wifi* sebanyak 43 pengunjung dengan persentase 57,3%, sedangkan pengunjung yang menggunakan faslitas *wifi* sebanyak 32 pengunjung dengan persentase 42,7%.

Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), pengunjung akan menggunakan *wifi* di saat tertentu atau tergantung oleh kebutuhan pengunjung.

“karena saya pakai wifi jika ada pekerjaan saja, jika tidak ada keperluan dengan pekerjaan saya tidak pakai”. (R.31)

“karena saya butuh browsing mencari informasi untuk menyelesaikan tugas kuliah”. (R.26)

Berikutnya tabel 3.13 akan di sajikan data tentang layanan *wifi* di perpustakaan kafe (*library café*) membantu kebutuhan pengguna :

Tabel 3.13
Layanan Wifi di perpustakaan kafe (*library café*) membantu kebutuhan pengguna

No	Layanan <i>wifi</i> di perpustakaan kafe (<i>library café</i>) membantu kebutuhan pengguna	F	%
1.	Ketika membuka facebook	2	2
2.	Ketika membuka email	16	21
3.	Ketika mendadak urusan kantor	17	23
4.	Ketika ada tugas kuliah	23	31
5.	Ketika bekerja/buka sosmed	17	23
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.13*

Berdasarkan tabel 3.13 di atas, dapat di ketahui bahwa layanan *wifi* di perpustakaan kafe (*library café*) membantu kebutuhan pengguna ketika ada tugas kuliah sebanyak 23 pengunjung dengan persentase 31%, dan ketika mendadak urusan kantor sebanyak 17 pengunjung dengan persentase 23%. Membantu kebutuhan pengunjung ketika bekerja sebanyak 17 pengunjung dengan persentase 23%, membantu pengunjung ketika membuka email sebanyak 16 pengunjung dengan persentase 21%, dan membantu pengunjung ketika membuka facebook sebanyak 2 pengunjung dengan persentase 2%.

Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), pengunjung merasa senang/merasa terbantu dengan adanya fasilitas *wifi*, karena pengunjung datang ke perpustakaan kafe (*library café*) tidak hanya menikmati makanan dan minuman melainkan pengunjung juga bisa bekerja, berselancar di dunia maya.

“*merasa senang sih mbak, soale aku iso kerjo. Jadi disini aku gak hanya nongkrong menikmati makanan dan minuman tapi aku bisa berselancar sambil bekerja*”. (R.7)

III.2.3 Koleksi yang di baca di perpustakaan kafe (*library café*)

Koleksi yang di baca oleh pengunjung di perpustakaan kafe (*library café*) dapat di ketahui dari jenis koleksi yang di baca, genre bacaan yang di sukai, alasan memilih genre tersebut, kegiatan membaca buku di rumah, koleksi buku di rumah, jumlah koleksi buku di rumah, pertimbangan membaca buku di perpustakaan kafe (*library café*).

Berikut tabel 3.14 akan di sajikan data tentang koleksi yang di baca pengunjung di perpustakaan kafe (*library café*) :

Tabel 3.14
Jenis koleksi yang di baca pengunjung di perpustakaan kafe (*library café*)

No	Jenis koleksi yang di baca	Ya		Tidak		Total	
		F	%	F	%	F	%
1.	Fiksi	13	17,3	62	82,7	75	100
2.	Sejarah	7	9,3	68	90,7	75	100
3.	Kesenian	23	30,7	52	69,3	75	100
4.	Sastra	13	17,3	62	82,7	75	100
5.	Teknologi	17	22,7	58	77,3	75	100
6.	Tidak baca	24	32,0	51	68,0	75	100

Sumber : *Kuesioner no.14*

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, dapat di ketahui bahwa koleksi yang di baca oleh pengunjung saat di perpustakaan kafe adalah koleksi kesenian sebanyak 23 pengunjung dengan persentase 30,7%, kemudian jenis koleksi teknologi

sebanyak 17 pengunjung dengan persentase 22,7%, jenis koleksi fiksi dan sastra jumlahnya sama sebanyak 13 pengunjung dengan persentase 22,7%, dan untuk jenis koleksi sejarah sebanyak 7 pengunjung dengan persentase 9,3%. Serta pengunjung yang tidak baca sebanyak 24 pengunjung dengan persentase 32,0%.

Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), pengunjung yang biasanya membaca koleksi kesenian di perpustakaan kafe (*library café*) memiliki keterampilan melukis, selain itu kuliahnya juga jurusan kesenian, untuk mengembangkan kesenian yang di miliki maka pengunjung perlu membaca buku yang terkait dengan kesenian.

“saya suka baca buku kesenian, karena kesenian merupakan minat dan jurusan yang saya ambil. selain kuliah saya jurusan kesenian, saya juga hobi melukis dan itu sudah menjadi kegiatan ku ketika mengisi waktu luang”. (R.22)

Sedangkan pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) tapi tidak baca, pengunjung hanya menikmati makanan dan minuman ataupun bisa di bilang nongkrong di perpustakaan kafe (*library café*).

*“memang saya tidak baca mbak, karena di perpustakaan kafe (*library café*) ini tidak ada koleksi yang saya sukai, sehingga saya disini cukup menikmati makanan dan minuman sambil nongkrong”.* (R.2)

Berikutnya pada tabel 3.15 akan di sajikan data tentang *genre* bacaan yang di sukai oleh pengunjung :

Tabel 3.15
Genre bacaan yang di sukai pengunjung

No	Jenis Genre	F	%
1.	Romance	10	13,3
2.	Humor	21	28,0
3.	Drama	7	9,3
4.	Adventure	12	16,0
5.	Horror	2	2,7

6.	Secience fiction	13	17,3
7.	Human interest	10	13,3
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.15*

Berdasarkan tabel 3.15 di atas, dapat di ketahui bahwa pengunjung yang menyukai bahan bacaan yang *bergenre* humor sebanyak 21 pengunjung dengan persentase 28,0%, pengunjung yang menyukai bahan bacaan yang *bergenre* secience fiction sebanyak 13 pengunjung dengan persentase 17,3%, pengunjung yang menyukai bahan bacaan yang *bergenre* adventure sebanyak 12 pengunjung dengan persentase 16,0%, pengunjung yang menyukai bahan bacaan yang *bergenre* romance sebanyak 10 pengunjung dengan persentase 13,3%, pengunjung yang menyukai bahan bacaan yang *bergenre* human interest sebanyak 10 pengunjung dengan persentase 13,3%, pengunjung yang menyukai bahan bacaan yang *bergenre* drama sebanyak 7 pengunjung deng perssentase 9,3%, dan pengunjung yang menyukai bahan bacaan yang *bergenre* horror sebanyak 2 engunjung dengan persentase 2,7%.

Berikutnya pada tabel 3.16 akan di sajikan data tentang alasan pengunjung memilih jenis genre bacaan yang di sukai :

Tabel 3.16
Alasan pengunjung memilih jenis genre bacaan yang di sukai

No	Alasan memilih jenis genre bcaan	F	%
1.	Mudah di pahami	4	5,3
2.	Isinya menarik	37	49,3
3.	Sesuai trend	1	1,3
4.	Menimbulkan imajinasi	19	25,3
5.	Sesuai dengan keinginan dan minat	14	18,7
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.16*

Pada tabel 3.16 di atas, menunjukkan alasan pengunjung memilih jenis genre bacaan yang di sukai, seperti yang di ketahui bersama bahwa genre bacaan menjadi salah satu alasan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Dari tabel di atas, diketahui bahwa pengunjung memilih jenis genre bacaan yang isinya menarik sebanyak 37 pengunjung dengan persentase 49,3%, selain itu alasan lain yang membuat pengunjung menyukai jenis genre bacaan tertentu karena bisa menimbulkan imajinasi sebanyak 19 pengunjung dengan persentase 25,3%, dan pengunjung memilih jenis bacaan yang sesuai dengan keinginan dan minat sebanyak 14 pengunjung dengan persentase 18,7%.

Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) untuk mengetahui buku itu menarik atau tidak, di sesuaikan dengan kesukaan genre pembaca, dan sebelum membaca, pengunjung membaca synopsis buku yang di baca untuk mengetahui genre bacaan itu menarik atau tidak.

“kalau saya memilih/suka jenis genre itu, karena saya sesuaikan dengan minat dan keinginan saya, dengan begitu timbullah rasa keingin tahuan atau rasa ketertarikan saya untuk membaca, dan biasanya saya suka bacaan humor karena isinya menarik, untuk mengetahui itu sih sebelum baca, pasti saya baca dulu sinopsisnya mbak”. (R.23)

Berikutnya pada tabel 3.17 akan di sajikan data tentang kegiatan pengunjung membaca buku di rumah selain di perpustakaan kafe (*library café*) :

Tabel 3.17
Kegiatan membaca buku di rumah selain di perpustakaan kafe (*library café*)

No	Kegiatan membaca buku di rumah	F	%
1.	Ya	36	48
2.	Tidak	39	52
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.17*

Pada tabel 3.17 di atas, menunjukkan bahwa pengunjung yang melakukan kegiatan membaca buku yang di sukai di perpustakaan kafe (*library café*) tidak melakukan kegiatan membaca di rumah sebanyak 39 pengunjung dengan persentase 52%, sedangkan pengunjung yang melakukan kegiatan membaca buku yang di sukai di perpustakaan kafe (*library café*), pengunjung di rumah juga membacanya sebanyak 36 pengunjung dengan persentase 48%.

Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), pengunjung yang melakukan kegiatan membaca di perpustakaan kafe (*library café*) tidak melakukan kegiatan membaca di rumah karena pengunjung tidak suka membaca, walaupun pengunjung itu membaca saat di perpustakaan kafe (*library café*), pengunjung hanya membaca bahan bacaan yang sekiranya pengunjung tertarik/ketika pengunjung ingin tahu dan memerlukannya. Sedangkan pengunjung yang juga melakukan kegiatan membaca di rumah karena membaca merupakan hobi pengunjung, dan bacaan yang biasanya di baca oleh pengunjung sifatnya umum, pengunjung selalu baca buku yang baru atau yang pengunjung belum tahu.

“karena aku tidak suka membaca, walaupun aku baca di perpustakaan kafe (library café) ketika aku ingin baca dan ada maksud tertentu, seperti saat ini kan aku lagi ingin buka bisnis/usaha kecil-kecilan gitu, kebetulan disini ada buku tentang bisnis jadi aku tertarik dan aku ingin tahu, soale aku memerlukan buku ini, akhirnya aku baca bukunya”. (R.28)

“selain di perpustakaan kafe (library café), di rumah aku juga membaca mbak, soalnya memang aku orange hobi membaca. Buku bacaan yang aku baca ya umum mbak, Karen aku suka baca, ketika ada buku baru yang aku belum tahu ya tak baca”. (R.30)

Berikutnya merupakan tabel 3.18 akan di sajikan data tentang bahan bacaan yang di koleksi oleh pengunjung di rumah, apakah pengunjung mengoleksi bahan bacaan di rumah atau tidak :

Tabel 3.18
Koleksi buku di rumah

No	Koleksi buku di rumah	F	%
1.	Ya	45	60
2.	Tidak	30	40
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.18*

Berdasarkan tabel 3.18 di atas, dapat kita ketahui bahwa pengunjung yang hobi baca di rumah juga mengoleksi bagan bacaan yang di sukai sebanyak 45 pengunjung dengan persentase 60%, sedangkan yang tidak mengoleksi bahan bacaan yang dsukai di rumah sebanyak 30 pengunjung dengan persentase 40%.

Berikutnya tabel 3.19 akan di sajikan data tentang jumlah buku yang di koleksi di rumah :

Tabel 3.19
Jumlah buku yang di koleksi di rumah

No	Jumlah buku yang di koleksi di rumah	F	%
1.	Sedikit (1 – 5 buku)	44	58,7
2.	Cukup banyak (10 buku)	13	17,3
3.	Banyak (> 10 buku)	18	24,0
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.19*

Berdasarkan tabel 3.19 di atas, menunjukkan bahwa buku yang di koleksi pengunjung di rumah, rata – rata 1 – 5 buah buku, atau sebanyak 44 pengunjung dengan persentase 58,7%, sedangkan pengunjung yang mengoleksi banyak buku (> 10 buku) sebanyak 18 pengunjung dengan persentase 24,0%. Dan untuk yang mengoleksi cukup banyak (10 buku) sebanyak 13 pengunjung dengan persentase 17,3%.

Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), pengunjung yang dirumah mengoleksi banyak buku (> 10 buku) adalah pengunjung yang hobi baca, dimanapun pengunjung berada selalu baca jika di tempat itu ada bahan bacaan, seperti di perpustakaan kafe (*library café*) ini, tiap kali datang, pengunjung selalu baca bahan bacaan yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*), seperti majalah ataupun yang lain.

“saya mengoleksi buku banyak, karena saya hobi baca, dimanapun tempat kalau ada bahan bacaan yang saya baca, ya tak baca. Seperti saya datang ke tempat ini, entah lama atau bentar pasti saya baca, dan biasanya bahan bacaan yang tak baca disini seperti majalah ataupun yang lain”. (R74)

Berikutnya tabel 3.20 akan di sajikan data tentang yang menjadi pertimbangan pengunjung saat membaca koleksi di perpustakaan kafe (*library café*):

Tabel 3.20
Pertimbangan membaca buku di perpustakaan kafe (*library café*)

No	Pertimbangan membaca buku di perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	F	%
1.	Koleksinya baru	3	4
2.	Hanya membaca koleksi yang sesuai dengan kebutuhan	31	41
3.	Koleksinya menarik	23	36
4.	Bisa membaca sambil menikmati makanan dan minuman	14	19
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.20*

Berdasarkan tabel 3.20 di atas, dapat di ketahui bahwa yang menjadi pertimbangan responden/pengunjung membaca koleksi di perpustakaan kafe (*library café*) adalah pengunjung hanya membaca koleksi yang sesuai dengan kebutuhan sebanyak 31 pengunjung dengan persentase 41%, kemudian pertimbangan lain adalah koleksinya menarik sebanyak 23 pengunjung dengan persentase 36%, dan yang menjadi pertimbangan responden membaca koleksi di

perpustakaan kafe (*library café*) karena bisa membaca sambil menikmati makanan dan minuman sebanyak 14 responden dengan persentase 19%.

III.2.4 Aktivitas di perpustakaan kafe (*library café*)

Aktivitas yang dilakukan pengunjung saat di perpustakaan kafe (*library café*) dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pengunjung saat di (*library café*), apakah fasilitas yang tersedia di perpustakaan kafe (*library café*) membantu kebutuhan pengunjung, jenis fasilitas yang digunakan untuk mencari informasi saat di perpustakaan kafe (*library café*), kemudian informasi jenis apa yang di searching, dan apakah pengunjung selain menikmati makanan dan minuman juga membaca literature yang ada di perpustakaan kafe (*library café*).

Berikut merupakan tabel 3.21 yang akan disajikan data tentang kegiatan yang dilakukan pengunjung saat berada di perpustakaan kafe (*library café*) :

Tabel 3.21
Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan kafe (*library café*)

No	Kegiatan yang dilakukan	F	%
1.	Nongkrong	14	19
2.	Diskusi dengan teman	10	13
3.	Menikmati makanan dan minuman	27	36
4.	Baca koleksi yang ada di perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	9	12
5.	Memanfaatkan fasilitas wifi untuk mencari informasi	8	11
6	Mengerjakan tugas kuliah	7	9
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.21*

Berdasarkan tabel 3.21 di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan pengunjung di perpustakaan kafe (*library café*) adalah menikmati makanan dan minuman sebanyak 27 pengunjung dengan persentase 36%, pengunjung yang kegiatannya hanya nongkrong sebanyak 14 pengunjung dengan persentase 19%, kemudian pengunjung yang diskusi dengan teman sebanyak 10

pengunjung dengan persentase 13%, dan pengunjung yang memanfaatkan fasilitas wifi sebanyak 8 pengunjung dengan persentase 11%. Serta bagi pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) untuk membaca koleksi yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) sebanyak 9 pengunjung dengan persentase 12%. Sedangkan pengunjung yang memilih lainnya sebanyak 7 pengunjung dengan persentase 9%, dengan alasan bahwa pengunjung datang menikmati fasilitas wifi untuk nugas/ngerjakan tugas kuliah.

Setelah di lakukan probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) tentang apa yang telah di lakukan pengunjung saat berada di perpustakaan kafe (*library café*), bahwa kegiatan yang di lakukan pengunjung adalah *meeting* dengn teman kerja/seminar kerja.

“ya gini ini mbak aku datang ya seminar kerja/meeting dengan rekan kerja, ya gak hanya ini sih,, yang pasti ya makan dan minum”. (R.17)

Berikutnya pada tabel 3.22 akan di sajikan data tentang failitas yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) membantu kebutuhan pengunjung :

Tabel 3.22
Fasilitas yang tersedia di perpustakaan kafe (*library café*) membantu kebutuhan pengunjung

No	Fasilitas yang tersedia membantu kebutuhan pengunjung	F	%
1.	Ya	67	89
2.	Tidak	8	11
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.22*

Berdasarkan tabel 3.22 di atas, dapat di ketahui bahwa fasilitas yang tersedia di perpustakaan kafe (*library café*) dapat membantu memenuhi kebutuhan pengunjung sebanyak 67 pengunjung dengan persentase 89%.

Setelah di lakukan probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), bahwa fasilitas yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) dapat memenuhi kebutuhan, yang utama yaitu kebutuhan makan dan minum, kemudian adanya fasilitas wifi dan literature yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*). Adanya literature yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) dapat memberi pengetahuan/wawasan yang luas, karena pengunjung merasa bahwa literature yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) pengunjung tidak mengetahuinya,

“aku senang datang kesini, soalnya fasilitasnya membantu kebutuhan ku, pastinya kebutuhan makan dan minum. Selain itu adanya fasilitas wifi sama literature yang menurutku, aku belum tahu menjadi tahu”. (R.37)

Berikutnya pada tabel 3.23 akan di sajikan data tentang jenis fasilitas yang digunakan untuk mencari informasi saat di perpustakaan kafe (*library café*) :

Tabel 3.23
Jenis faslitas yang digunakan pengunjung untuk mencari informasi

No	Jenis fasilitas	F	%
1.	Wifi	68	90,7
2.	Literature	7	9,3
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.23*

Berdasarkan tabel 3.23 di atas, dapat di ketahui bahwa fasilitas yang di gunakan pengunjung untuk mencari informasi saat di perpustakaan kafe (*library café*) adalah fasilitas wifi sebanyak 68 pengunjung dengan persentase 90,7%, sedangkan yang menggunakan literature sebanyak 7 pengunjung dengan persentase 9,3%.

Berikutnya tabel 3.24 di sajikan data tentang jenis informasi yang di searching pengunjung saat di perpustakaan kafe (*library café*) :

Tabel 3.24
Jenis informasi yang di searching pengunjung di perpustakaan kafe (*library café*)

No	Jenis informasi	F	%
1.	Berita selebriti	4	5
2.	Berita olahraga	5	7
3.	Iklan	8	11
4.	Akademik	30	40
5.	Hobi	3	4
6.	Fashion	20	26
7.	Game	5	7
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.24*

Tabel 3.24 diatas menunjukkan bahwa informasi yang di searching pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) merupakan jenis informasi akademik sebanyak 30 pengunjung dengan persentase 40%, informasi jenis fashion sebanyak 20 pengunjung dengan persentase 26%, informasi jenis iklan sebanyak 8 pengunjung dengan persentase 11%, informasi jenis berita olahraga sebanyak 5 pengunjung dengan persentase 7%, informasi jenis game sebanyak 5 pengunjung dengan persentase 7%, informasi jenis berita selebriti sebanyak 4 pengunjung dengan persentase 5%, dan jenis informasi hobi sebanyak 3 pengunjung dengan persentase 4%.

Berikutnya pada tabel 3.25 akan di sajikan data tentang kegiatan membaca di perpustakaan kafe (*library café*) :

Tabel 3.25
Kegiatan membaca yang di lakukan pengunjung selain menikmati makanan dan minuman di perpustakaan kafe (*library café*)

No	Kegiatan membaca di perpustakaan kafe (<i>library café</i>)	F	%
1.	Ya	32	43
2.	Tidak	43	57
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.25*

Berdasarkan tabel 3.25 di atas dapat di ketahui bahwa, pengunjung yang tidak melakukan kegiatan membaca di perpustakaan kafe (*libaray café*) sebanyak 43 pengunjung dengan persentase 57%, sedangkan pengunjung yang melakukan kegiatan membaca di perpustakaan kafe (*library café*) sebanyak 32 pengunjung dengan presentase 43%.

Setelah di lakukan probing bahwa pengunjung selain menikmati makanan dan minuman juga membaca di perpustakaan kafe (*library café*), karena pengunjung ingin tahu koleksi yang di sediakan di perpustakaan kafe, karena pengujung merasa belum punya / mengoleksi bahan bacaan yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*). Selain itu juga untuk mengisi waktu luang sambil makan dan minum. Dan untuk pengunjung yang tidak membaca di perpustakaan kafe (*library café*), pengunjung memang tidakada watu/belum sempat baca, soalnya pengunjung datang untuk *meeting* dengan rekan kerja.

“kadang baca sih mbak kalau mood sambil ngisi waktu luang, selain itu aku pengen tahu, aku merasa belum pernah tahu, bahkan belum punya koleksi yang di sediakan di perpustakaan kafe”. (R.44)

“gak baca sih...soale aku belum sempat, karena kedatanganku kesini untuk ketemu (meeting) dengan teman kerja”. (R.45)

III.3 Gaya Hidup

Gaya hidup masyarakat kota surabaya dapat di ketahui dari penampilan, aktivitas, minat dan opini.

III.3.1 Penampila

III.3.1.1 Bagaimana cara untuk mempercantik diri

Bagaimana cara masyarakat kota Surabaya untuk mempercantik dirinya dapat di ketahui dari apakah masyarakat kota Surabaya suka pergi ke salon/klinik kecantikan, apa tujuan mereka datang ke salon/klinik kecantikan, intensitas pergi kesalon/klinik kecantikan, motivasi datang ke

salon/klinik kecantikan, cara mendapatkan informasi tentang salon/klinik kecantikan yang di tuju.

Berikut merupakan tabel 3.26 akan di sajikan data tentang apakah pengunjung/masyarakat kota Surabaya suka pergi ke salon/klinik kecantikan :

Tabel 3.26
Suka pergi ke salon/klinik kecantikan

No	Suka pergi ke salon/klinik kecantikan	F	%
1.	Ya	22	29
2.	Tidak	53	71
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.26*

Berdasarkan tabel 3.26 di atas menunjukkan bahwa responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) yang suka pergi ke salon/klinik kecantikan sebanyak 22 pengunjung dengan persentase 29%, sedangkan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) yang tidak suka pergi ke salon/klinik kecantikan sebanyak 53 pengunjung dengan persentase 71%.

Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) mayoritas suka perawatan sendiri di rumah, karena mereka merasa takut kalau nantinya akan ketagihan/ketergantungan dengan produk klinik kecantikan. Selain itu responden suka perawatan sendiri karena responden tidak ada waktu, dari pada responden nyalon atau pergi ke klinik kecantikan lebih baik responden nonton film dan membaca buku.

“aku lebih suka perawatan sendiri, karena aku takut akan ketergantungan, soale yang aku tahu, kalau gak pakek kream nya satu minggu gitu kulit sudah berubah, dan kalau gak bisa melanjutkan kulit akan lebih jelek dari aslinya. Sampai sekarang aku masih percaya sama produknya wardah,hehehe”. (R.8)

“tidak ada waktu, dan memang tidak suka pergi nyalon/klinik kecantikan,lebih baik nonton film/baca buku”. (R.35)

Berikutnya tabel 3.27 akan di sajikan data tentang tujuan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) pergi ke salon/klinik kecantikan :

Tabel 3.27
Tujuan pergi ke salon/klinik kecantikan

No	Tujuan pergi ke salon/klinik kecantikan	F	%
1.	Perawatan	18	24
2.	Facial	22	29
3.	Body spa	6	8
4.	Potong rambut	29	39
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.27*

Pada tabel 3.27 di atas dapat di ketahui bahwa responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) datang ke salon/klinik kecantikan dengan tujuan untuk facial sebanyak 22 pengunjung dengan persentase 29%, kemudian untuk perawatan sebanyak 18 pengunjung dengan persentase 24%, dan body spa sebanyak 6 pengunjung dengan persentase 8%. Sedangkan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) yang bertujuan potong rambut sebanyak 29 pengunjung dengan persentase 39%.

Berikutnya tabel 3.28 akan di sajikan data tentang frekuensi pergi ke salon/klinik kecantikan :

Tabel 3.28
Frekuensi pergi ke salon/klinik kecantikan

No	Frekuensi pergi ke salon/klinik kecantikan	F	%
1.	Sangat sering (4 kali dalam satu bulan)	2	3
2.	Sering (2 kali dalam satu bulan)	6	8
3.	Jarang (1 kali dalam satu bulan)	67	89
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.28*

Berdasarkan tabel 3.28 di atas, menunjukkan bahwa responden/pengunjung jarang (1 kali dalam satu bulan) pergi ke salon sebanyak 67 pengunjung dengan persentase 89%, kemudian pengunjung yang sering (2 kali dalam satu bulan) pergi ke salon/klinik kecantikan sebanyak 6 pengunjung dengan persentase 8%, dan pengunjung yang sangat sering (4 kali dalam satu bulan) pergi ke salon/klinik kecantikan sebanyak 2 pengunjung dengan persentase 3%.

Berikutnya tabel 3.29 akan di sajikan data tentang motivasi pengunjung datang ke salon/klinik kecantikan :

Tabel 3.29
Motivasi pergi ke salon/klinik kecantikan

No	Motivasi pergi ke salon/klinik kecantikan	F	%
1.	Ajakan teman	1	1
2.	Ingin perawatan	26	35
3.	Biar kekinian	2	3
4.	Biar terlihat fresh	37	49
5.	Paksaan orang tua/guru BK	9	12
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.29*

Pada tabel 3.29 di atas menunjukkan bahwa motivasi pengunjung pergi ke salon/klinik kecantikan adalah biar terlihat fresh sebanyak 37 pengunjung dengan persentase 49%, ingin perawatan sebanyak 26 pengunjung dengan persentase 35%, biar kekinian sebanyak 2 pengunjung dengan persentase 2%, dan ajakan teman sebanyak 1 pengunjung dengan persentase 1%, sedangkan untuk pengunjung yang datang ke salon/klinik kecantikan karena paksaan orang tua/guru BK sebanyak 9 pengunjung dengan persentase 12%.

Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), bahwa motivasi pengunjung pergi ke salon/klinik kecantikan karena paksaan orang tua dan guru BK, karena rambut responden yang panjang sehingga harus di potong.

“karena paksaan ortu dan guru BK, melihat rambutku yang panjang dan aku malas untuk potong rambut, ahirnya aku di suruh ortu potong dan guru BK juga nakut-nakuti aku, kalo aku gak mau potong maka guru BK ku akan potong rambut ku. Dan ahire aku takut mbak kalau aku di potong sama guru BK mending aku potong ke salon, soale guru BK pasti motongnya awur-awuran hehehe”. (R.18)

Berikutnya tabel 3.30 akan di sajikan data tentang bagaimana cara responden/pngujung perpustakaan kafe (*library café*) mendapatkan informasi tentang salon/klinik kecantikan yang di tuju :

Tabel 3.30
Cara mendapatkan informasi tentang salon/klinik
kecantikan

No	Cara mendapatkan informasi	F	%
1.	Melihat iklan	10	13
2.	Membeli majalah fashion/kecantikan	3	4
3.	Searching melalui internet	29	39
4.	Web/katalog	33	44
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.30*

Berdasarkan tabel 3.30 di atas di ketahui bahwa cara responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) mengetahui salon/klinik kecantikan yang di tuju melalui web/katalognya sebanyak 33 pengunjung dengan persentase 44%, searching melalui internet sebanyak 29 pengunjung dengan persentase 39%, melihat iklan sebanyak 10 pengunjung dengan persentase 13%, dan membeli majalah fashion/kecantikan sebanyak 3 pengunjung dengan persentase 4%.Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan bahwa responden mengetahui informasi tentang kosmetik yang di pakai melalui web, responden telah membuka video makeup artis luar negeri dan melihat review product, karena di dalamnya banyak informasi-informasi dan pilihan tentang makeup.

“kalau aku sih suka membuka video makeup artis luar negeri dan melihat review producnya mbak, soale di dalamnya banyak pilihan”. (R.42)

III.3.1.2 Cara berpakaian

Cara berberpakaian masyarakat kota Surabaya dapat di ketahui dari apakah mengikuti fashion, dimana tempat mereka membeli baju, dan alasan membeli baju di tempat tersebut.

Berikutnya pada tabel 3.31 akan di sajikan data tentang apakah masyarakat kota suabaya suka mengikuti fashion :

Tabel 3.31
Mengikuti fashion

No	Mengikuti fashion	F	%
1.	Ya	35	47
2.	Tidaak	40	53
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.31*

Berdasarkan tabel 3.31 di atas menunjukkan bahwa responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) tidak mengikuti fashion sebanyak 40 pengnjung denngan persentase 53%, sedangkan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) yang mengikuti fashion sebanyak 35 pengunjung dengan persentase 47%.

Berdasarkan hasil probing dengan reponden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) bahwa responden tidak mengikuti fashion karena mengikuti fashion bisa menghabiskan uang, dan responden tidak mau bergaya, responden menjadi diri sendiri tidak jadi diri orang lain.

“saya tidak mengikuti fashion, karena mengikuti fashion menghabiskan uang, saya orangnya biasa dalam segi penapilan entah itu cara berpakaian ataupun yang lain, saya akan menjadi diri sendiri bukan jadi diri orang lain”. (R.20)

Sedangkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) yang mengikuti fashion bahwa responden mengikuti fashion karena mengikuti gaya hidup biar terlihat kekinian dan memang responden suka dengan fashion.

“mengikuti fashion, biar terlihat kekinian, memang dasarnya saya orange suka fashion, hehehe”. (R.11)

Berikutnya tabel 3.32 akan di sajikan data tentang tempat dimana masyarakat kota Surabaya membeli baju :

Tabel 3.32
Tempat membeli baju

No	Tempat membeli baju	F	%
1.	Outlate	6	8
2.	Pasar	5	7
3.	Mall	51	68
4.	Online shop	11	15
5.	Lainnya	2	3
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.32*

Berdasarkan tabel 3.32 di atas dapat di ketahui bahwa responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) mayoritas membeli baju di mall sebanyak 51 pengunjung dengan persentase 68%, kemudian yang membeli baju melalui online shop sebanyak 11 pengunjung dengan persentase 18%, melalui outlate sebanyak 6 pengunjung dengan persentase 8%, dan yang membeli baju di pasar sebanyak 5 pengunjung dengan persentase 7%. Untuk pengunjung yang membeli di tempat lain, yaitu di outlate, mall dan online shop.

Berikutnya tabel 3.33 akan di sajikan data tentang alasan membeli baju di tempat tersebut :

Tabel 3.33
Alasan membeli baju di tempat tersebut

No	Alasan membeli baju di tempat tersebut	F	%
1.	Kemudahan	37	49
2.	Ketersediaan	23	31
3.	Ekonomis	7	9
4.	Selera/kecocokan	8	11
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.33*

Berdasarkan tabel 3.33 di atas menunjukkan bahwa alasan membeli baju di tempat tersebut karena kemudahan sebanyak 37 pengunjung dengan persentase 49%, karena ketersediaan sebanyak 23 pengunjung dengan persentase 31%, karena ekonomis sebanyak 7 pengunjung dengan persentase 9%. Untuk alasan lainnya yaitu kecocokan.

Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) bahwa responden memilih membeli baju di mall pertamaka karena ketersediaan, yang kedua karena gaya hidup, yang ketiga karena kecocokan responden. Responden merasa tidak nyaman dan malu jika membeli baju di pasar, karena hidup responden lebih mementingkan gaya.

“lebih suka ke mall sih, karena bajunya menarik dan selalu ada, pastinya juga gaya hidup sekarang ini, biar terlihat wah gitu, jadi aku malu kalau beli di pasar dan gak nyaman, soale kebiasaan ku juga ngemal. Menurutku juga baju di mall lebih bagus di banding dengan di pasar. Kalau di pasar kelihatan jadul, dan ketok ndesoe, hehehehe”. (R.62)

III.3.2 Aktivitas

Aktivitas sehari-hari yang di lakukan masyarakat kota surabaya dapat di ketahui dari bagaimana cara orang/masyarakat kota Surabaya menghabiskan waktu.

III.3.2.1 Bagaimana cara orang menghabiskan waktu

Bagaimana cara masyarakat kota Surabaya menghabiskan waktunya dapat di ketahui dari aktivitas sehari-hari, dan frekuensi waktu yang dihabiskan dalam kegiatan sehari-hari.

Berikut tabel 3.34 akan di sajikan data tentang aktivitas masyarakat kota Surabaya dalam sehari-hari :

Tabel 3.34
Aktivitas sehari - hari

No	Aktivitas sehari-hari	F	%
1.	Bekerja	38	51
2.	Belajar	27	36
3.	Lainnya	10	13
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.34*

Berdasarkan tabel 3.34 di atas dapat di ketahui bahwa aktivitas masyarakat kota Surabaya dalam sehari-harinya adalah bekerja sebanyak 38 responden/pengunjung dengan persentase 51%, sedangkan yang belajar sebanyak 27 responden/pengunjung dengan persentase 36%, dan aktivitas lainnya sebanyak 10 responden/pengunjung dengan persentase 13%. Aktivitas lainnya mengerjakan skripsi, kuliner, dan refreshing.

Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), bahwa aktivitas sehari-hari selain belajar sebagai mahasiswa S2 responden juga bekerja di bidang kesehatan/ahli medis.

“saya sebagai pelajar/mahasiswa S2 Universitas Airlangga, aktivitas sehari- hari saya selain menjadi mahasiswa, saya juga bekerja di bidang kesehatan/sebagai ahli medis di RS. Soetomo. Aktivitasku sehari-hari bisa di blang padat/bisa juga tidak. Karena apa??? Mbak pastinya ngerti sendiri, kuliah S2 kan harinya gak fulltime, kerjaku juga shift time, jadi saya harus benar-benar bisa untuk mengatur waktu, supaya bisa meluangkan waktu untuk refresh, nongkrong kayak di tempat

ini. Yaaa semua itu hanya untuk melepas kepenatan aja mbak, gak mungkin juga aku kerja dan juga belajar terus, bisa stress donk nantinya kalau saya gak meluangkan waktu seperti ini, hehehehe". (R.41)

Berikutnya pada tabel 3.35 akan di sajikan data tentang responden yang aktivitas sehari – harinya bekerja :

Tabel 3.35
Aktivitas sehari - hari

No	Bekerja	F	%
1.	Pedagang	6	8
2.	Guru/dosen	3	5
3.	Ahli medis	1	1
4.	Karyawan swasta	19	25
5.	Pelajar (mhasiswa/siswa)	46	61
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.34*

Berdasarkan tabel 3.35 di atas, menunjukkan bahwa responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 19 responden dengan persentase 25%, kemudian responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 6 responden dengan persentase 8%, responden bekerja sebagai guru/dosen sebanyak 3 responden dengan persentase 5%, dan responden bekerja sebagai ahli medis sebanyak 1 responden dengan persentase 1%, untuk responden yang memilih lainnya, yaitu pelajar sebagai mahasiswa dan siswa sebanyak 46 responden dengan persentase 61%.

Berikutnya tabel 3.36 akan di sajikan data tentang responden yang aktivitas sehari – harinya belajar :

Tabel 3.36
Aktivitas sehari - hari

No	Belajar	F	%
1.	Mahasiswa	32	43
2.	Siswa SMA	1	1
3.	Bekerja	42	56
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.34*

Berdasarkan tabel 3.36 di atas menunjukkan bahwa responden belajar sebagai mahasiswa sebanyak 32 responden dengan persentase 43%, sedangkan responden belajar sebagai siswa SMA sebanyak 1 responden dengan persentase 1%, dan untuk responden yang memilih lainnya aktivitas sehari – harinya bekerja sebagai karyawan swasta, pedagang, guru/dosen, dan ahli medis.

Berikut tabel 3.37 akan di sajikan data tentang frekuensi waktu yang di habiskan responden saat bekerja :

Tabel 3.37
Frekuensi waktu yang di habiskan

No	Bekerja	F	%
1.	Shift time	8	11
2.	Fulltime	30	40
3.	Bukan pekerja	37	49
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.35*

Berdasarkan tabel 3.37 di atas menunjukkan bahwa frekuensi waktu bekerja fulltime sebanyak 30 responden dengan persentase 40%, sedangkan frekuensi waktu bekerjanya shifttime sebanyak 8 responden dengan persentase 11%.

Berikutnya tabel 3.38 akan di sajikan data tentang frekuensi waktu yang di habiskan responden saat belajar :

Tabel 3.38
Frekuensi waktu yang di habiskan

No	Belajar	F	%
1.	Senin – jum'at	31	41,3
2.	Senin – sabtu	2	2,7
3.	Jum'at – sabtu	1	1,3
4.	Bukan pelajar	41	54,7
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.35*

Berdasarkan tabel 3.38 di atas, menunjukkan bahwa frekuensi waktu aktivitas sehari-hari yang di habiskan saat belajar adalah senin – jum'at sebanyak 31 responden dengan persentase 41,3%, kemudian senin – sabtu sebanyak 2 responden dengan persentase 2,7%, sedangkan yang jum'at – sabtu sebanyak 1 responden dengan persentase 1,3%.

III.3.3 Minat

III.3.3.1 Bagaimana orang mempertimbangkan lingkungannya

Bagaimana masyarakat kota Surabaya mempertimbangkan lingkungannya dapat di ketahui dari apa yang di lakukan masyarakat kota Surabaya untuk mengisi waktu luang mereka, tempat dimana masyarakat kota Surabaya mengisi waktu luangnya, alasan masyarakat Surabaya memilih tempat tersebut.

Berikut merupakan tabel 3.39 akan di sajikan data tentang kegiatan yang dilakukan masyarakat kota Surabaya untuk mengisi waktu luang mereka :

Tabel 3.39
Kegiatan mengisi waktu luang

No	Kegiatan mengisi waktu luang	F	%
1.	Nongkrong	40	53,3
2.	Nonton TV	12	16,0
3.	Nyalon	13	17,3
4.	Membaca bahan bacaan	10	13,3
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.36*

Berdasarkan tabel 3.39 di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang di lakukan masyarakat kota Surabaya untuk mengisi waktu luang mereka adalah kegiatan nongkrong sebanyak 58 responden dengan persentase 77%, kemudian yang membaca bahan bacaan sebanyak 38 responden dengan persentase 51%, responden yang kebiasaannya nonton TV sebanyak 32 responden dengan

persentase 43%, dan responden yang kebiasaannya nyalon sebanyak 13 responden dengan persentase 17%.

Berikut merupakan tabel 3.40 akan di sajikan data tentang dimana tempat nongkrong responden saat mengisi waktu luang :

Tabel 3.40
Tempat nongkrong

No	Tempat nongkrong	F	%
1.	Café	44	59
2.	Restouran	3	4
3.	Mall	4	5
4.	Giras	6	8
5.	Tidak nongkrong	18	24
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.36*

Berdasarkan tabel 3.40 di atas, dapat di ketahui bahwa responden yang suka nongkrong di café sebanyak 44 responden dengan persentase 59%, yang suka nongkrong di giras sebanyak 6 responden dengan persentase 8%, kemudian responden yang suka nongkrong di mall sebanyak 4 responden dengan persentase 5%, dan responden yang suka nongkrong di restouran sebanyak 3 responden dengan persentase 4%. Sedangkan responden yang suka nongkrong di tempat lain sebanyak 18 responden dengan persentase 24%, dengan alasan bahwa responden suka nongkrong di taman dan kampus.

Berikutnya pada tabel 3.41 akan di sajikan data tentang acara yang di lihat/tonton responden saat mengisi waktu luang:

Tabel 3.41
Acara yang di tonton saat mengisi waktu luang

No	Acara yang di tonton	F	%
1.	Acara religious	1	1
2.	Acara berita	8	11
3.	Acara hiburan	14	19
4.	Acara fashion	3	4
5.	Tidak nonton TV	49	65
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.36*

Berdasarkan tabel 3.41 di atas, dapat di ketahui bahwa acara yang di tonton responden saat mengisi waktu luang adalah acara hiburan sebanyak 14 responden dengan persentase 19%, acara berita sebanyak 8 responden dengan persentase 11%, acara fashion sebanyak 3 responden dengan persentase 4%, dan acara religious sebanyak 1 responden dengan persentase 1%. Untuk acara lainnya, yaitu responden yang mengisi waktu luangnya tidak dengan menonton TV sebanyak 49 responden dengan persentase 65%.

Berikutnya tabel 3.42 akan di sajikan data tentang kegiatan yang di lakukan responden saat nyalon :

Tabel 3.42
Kegiatan di salon

No	Kegiatan	F	%
1.	Body spa	6	8
2.	Facial	2	3
3.	Tidak nyalon	67	89
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.36*

Berdasarkan tabel 3.42 di atas, dapat di ketahui bahwa kegiatan nyalon yang di lakukan responden saat mengisi waktu luang adalah body spa sebanyak 6 responden dengan persentase 8%, sedangkan yang melakukan facial sebanyak 2 responden dengan persentase 3%. Untuk responden yang memilih kegiatan lainnya yang dilakukan adalah medicure, pedicure, hair spa dan facial.

Berikut tabel 3.43 akan di sajikan data tentang jenis bahan bacaan yang di baca responden saat mengisi waktu luang :

Tabel 3.43
Jenis bahn bacaan yang di baca responden saat mengisi waktu luang

No	Jenis bahan bacaan	F	%
1.	Majalah	10	13
2.	Komik	6	8
3.	Cerpen	2	3
4.	Koran	10	13
5.	Tidak membaca bahan bacaan	47	63
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.36*

Bedasarkan tabel 3.43 di atas menunjukkan bahwa jenis bahan bacaan yang di baca oleh responden saat mengisi waktu luang mereka, yaitu bahan bacaan majalah sebanyak 10 responden dengan persentase 13%, kemudian bahan bacaan koran sebanyak 10 responden dengan persentase 13%, bahan bacaan komik sebanyak 6 responden dengan persentase 8%, dan bahan bacaan cerpen sebanyak 2 responden dengan persentase 3%, untuk responden yang memilih lainnya sebanyak 47 responden dengan persentase 63%, merupakan responden yang kegiatan mengisi waktu luangnya tidak membaca.

Berikutnya tabel 3.44 akan di sajikan data tentang alasan responden memilih nongkrong :

Tabel 3.44
Alasan memilih nongkrong

No	Alasan nongkrong	F	%
1.	Mengisi waktu luang	26	35
2.	Dskusi dengan teman	1	1
3.	Sharing/tukar informasi	13	17
4.	Melepas kepenatan	18	24
5.	Tidak memilih nongkrong	17	23
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.37*

Berdasarkan tabel 3.44 di atas dapat di ketahui bahwa alasan responden memilih nongkrong untuk mengisi waktu luang sebanyak 26 responden dengan persentase 35%, untuk melepas kepenatan sebanyak 18 responden dengan persentase 24%, untuk sharing/tukar informasi sebanyak 13 responden dengan persentase 17%, dan untuk diskusi dengan teman sebanyak 1 responden dengan persentase 1%.

Berikutnya pada tabel 3.44 akan di sajikan data tentang alasan responden memilih nonton TV :

Tabel 3.45
Alasan memilih nonton TV

No	Alasan nonton TV	F	%
1.	Ingin mengetahui informasi	11	15
2.	Hanya keinginan untuk menonton	11	15
3.	Adanya film yang di sukai	10	13
4.	Tidak memilih nonton TV	43	57
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.37*

Berdasarkan tabel 3.45 di atas dapat di ketahui bahwa alasan responden menonton TV untuk mengisi waktu luang mereka adalah hanya keinginan responden untuk menonton sebanyak 11 responden dengan persentase 15%, ingin mengetahui informasi sebanyak 11 responden dengan persentase 15%, karena adanya film yang di sukai sebanyak 10 responden dengan persentase 13%.

Berikut pada tabel 3.46 akan di sajikan data tentang alasan responden memilih nyalon saat mengisi waktu luang mereka:

Tabel 3.46
Alasan memilih ke salon

No	Alasan nyalon	F	%
1.	Ingin mempercantik diri	8	11
2.	Merawat diri supaya berbeda dengan yang lain	4	5
3.	Tidak memilih nyalon	63	84
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.37*

Berdasarkan tabel 3.46 di atas dapat di ketahui bahwa alasan responden memilih nyalon karena responden ingin mempercantik diri sebanyak 8 responden dengan persentase 11%, dan responden ingin merawat diri supaya berbeda dengan yang lain/tampil beda sebanyak 4 responden dengan persentase 5%.

Berikutnya tabel 3.47 akan di sajikan data tentang alasan responden memilih membaca bahan bacaan yang di sukai :

Tabel 3.47
Alasan memilih membaca bahan bacaan yang di sukai

No	Alasan membaca	F	%
1.	Ingin mendapatkan informasi tentang fashion	10	13
2.	Ingin mendapatkan informasi lebih	21	28
3.	Tidak memilih membaca	44	59
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.37*

Berdasarkan tabel 3.47 di atas dapat di ketahui bahwa alasan responden membaca bahan bacaan yang disukai saat mengisi waktu luang mereka karena responden ingin mendapatkan informasi lebih sebanyak 21 responden dengan persentase 28%, selain itu responden ingin mendapatkan informasi tentang fashion sebanyak 10 responden dengan persentase 13%.

III.3.4 Opini

III.3.4.1 Bagaimana Orang memikirkan dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya

Bagaimana orang memikirkan dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya dapat di ketahui dari hal yang dilakukan sebelum mengambil keputusan, dan alasan memilih tindakan tersebut.

Berikut adalah tabel 3.48 akan di sajikan data tentang tindakan yang di lakukan sebelum mengambil keputusan :

Tabel 3.48
Tindakan yang dilakukan sebelum mengambil keputusan

No	Tindakan yang di lakukan	F	%
1.	Berdiskusi dengan teman/rekan/keluarga	62	83
2.	Tanpa melakukan diskusi	13	17
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.38*

Berdasarkan tabel 3.48 diatas, di ketahui bahwa tindakan yang di lakukan responden sebelum mengambil keputusan adalah berdiskusi dengan teman/rekan/keluarga sebanyak 62 responden dengan persentase 83%, sedangkan yang tanpa melakukan diskusi sebanyak 13 responden dengan persentase 17%.

Berikutnya tabel 3.49 akan di sajikan data tentang alasan responden memilih berdiskusi sebelum mengambil tindakan :

Tabel 3.49
Alasan berdiskusi

No	Alasan berdiskusi	F	%
1.	Ingin mendapatkan informasi lebih	43	58
2.	Pihak lain lebih mengetahui	16	21
3.	Tidak memilih diskusi	16	21
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.39*

Berdasarkan tabel 3.49 di atas menunjukkan bahwa, alasan responden memilih berdiskusi sebelum mengambil tindakan, karena responden ingin mendapatkan informasi yang lebih sebanyak 43 responden dengan persentase 58%, karena responden merasa informasi yang di miliki masih kurang sehingga responden melakukan diskusi dengan alasan pihak lain lebih mengetahui sebanyak 16 responden dengan persentase 21%, sedangkan responden yang beralasan lainnya tidak melakukan diskusi sebanyak 16 responden dengan persentase 21%.

Berikutnya pada tabel 3.50 akan di sajikan data tentang alasan responden tidak melakukan diskusi sebelum mengambil tindakan :

Tabel 3.50
Alasan tidak melakukan diskusi

No	Alasan tidak melakukan diskusi	F	%
1.	Simple	7	9
2.	Lebih efisien	3	4
3.	Melakukan diskusi	65	87
Total		75	100

Sumber : *Kuesioner no.39*

Berdasarkan tabel 3.50 di atas menunjukkan bahwa alasan responden tidak melakukan tindakan sebelum megambil tindakan, karena simple sebanyak 7 responden dengan persentase 9%, lebih efisien sebanyak 3 responden dengan persentase 4%. Sedangkan responden yang tidak mempunyai alasan/beralasan lainnya sebanyak 65 responden dengan persentase 87%, merupakan responden yang memilih berdiskusi sebelum mengambil tindakan.

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam bab ini secara umum akan memaparkan analisa terhadap data yang sudah diolah, meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang di peroleh dari hasil penyebaran kuesioner dan hasil wawancara (*probing*) dengan responden. Analisa data akan dilakukan dengan mengaitkan teori dan konsep yang ada, pendapat para ahli maupun dengan penelitian terdahulu. Analisa data ini akan menjawab rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu : Pertama, mengenai perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*). Kedua, bentuk gaya hidup (*lifestyles*) masyarakat kota Surabaya. Ketiga, keterkaitan antara perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) dengan gaya hidup yang dikembangkan. Berikut ini merupakan analisa yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut.

IV.I Perilaku Masyarakat Kota Surabaya dalam Memanfaatkan Perpustakaan Kafe (*library café*)

Menurut Wilson (2002) perilaku pemanfaatan menyangkut kegiatan secara fisik dan mental terkait dengan penyatuan informasi yang di dapat oleh seseorang dalam pengetahuan yang di milikinya. Definisi perilaku itu sendiri yang di tinjau dari sisi psikologis menurut (Adam dalam setiawan) adalah suatu kajian yang berkaitan tentang manusia secara perseorangan seperti proses belajar dan berfikir, mempersepsi sesuatu dan memecahkan persoalan. Depdikbud memberikan pengertian pemanfaatan adalah suatu hal yang menjadikan ada manfaatnya. Dalam hal ini pemanfaatan dapat di artikan sebagai menggunakan suatu hal yang dapat member nilai tambah atau hal yang memiliki dampak baik terhadap individu, masyarakat, maupun organisasi. Dari pengertian tersebut perilaku pemanfaatan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang (masyarakat kota Surabaya) dalam usahanya untuk memanfaatkan segala sesuatu, baik itu berupa benda, tempat belajar, barang, kesempatan, pekerjaan dan sebagainya, yang di latar belakangi oleh adanya oleh adanya suatu kebutuhan sehingga timbullah suatu motivasi atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal

ini dapat dilihat dari alasan memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), frekuensi memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), koleksi yang di baca di perpustakaan kafe (*library café*), dan aktifitas yang dilakukan di perpustakaan kafe (*library café*).

IV.I.1 Alasan Masyarakat Kota Surabaya Memanfaatkan Perpustakaan Kafe (*library café*)

Perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*), dapat di lihat dari alasan masyarakat kota Surabaya memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*). Alasan pengunjung/masyarakat kota surabaya memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) dapat di ketahui dari alasan memilih berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) dari pada ke perpustakaan lain, motivasi berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*), tujuan datang ke perpustakaan kafe (*library café*), informasi yang di dapat tentang keberadaan perpustakaan kafe (*library café*), dan kondisi pengunjung saat datang ke perpustakaan kafe (*library café*).

Pada tabel 3.4 sampai dengan tabel 3.8 menggambarkan tentang alasan pengunjung/masyarakat kota Surabaya memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*). Berdasarkan dari hasil temuan data di lapangan menunjukkan bahwa alasan masyarakat kota Surabaya memilih berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*), karena tempatnya nyaman dengan prosentase 54,7% dan frekuensi sebanyak 41 responden, penasaran dengan produk serta fasilitas yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) dengan prosentase 16,0% dan frekuensi sebanyak 12 responden, ngikut teman dengan prosentase 13,3% dan frekuensi sebanyak 10 responden, serta adanya menu favorit dengan prosentase 9,3% dan frekuensi sebanyak 7 responden. (lihat tabel 3.4, halaman III-4). Data tersebut sesuai dengan pendapat Kotler, Philip (2000) bahwa perilaku individu di dorong dengan adanya keyakinan dan sikap, yang mana keyakinan adalah gambaran pemikiran yang di anut seseorang tentang suatu hal. Sedangkan sikap adalah evaluasi, perasaan, emosional dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu obyek atau gagasan. Dalam hubungannya dengan

perilaku konsumen, sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu produk, merek, dan pelayanan.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, di ketahui bahwa alasan pengunjung memilih datang ke perpustakaan kafe (*library café*) dari pada ke perpustakaan lain karena tempatnya nyaman, dengan tempat yang nyaman pengunjung bias melepas kepenatan mereka bias enjoy dalam berdiskusi dengan teman, rekan kerja, bahkan bias mengerjakan tugas kuliah ataupun pekerjaan kantor dengan senang.

“aku lebih suka dengan tempat yang nyaman, soale ya gitu mbak kenyamanan itu bisa membuat orang menjadi senang, yang tadinya pusing memikirkan kerjaan kantor ketika datang ke tempat yang nyaman salah satunya tempat ini, rasa pusingku bisa hilang, ya karena aku disini bisa menikmati kenyamanan serta fasilitas yang di sediakan di tempat ini.”(R 19)

Kemudian motivasi yang mendorong seseorang (masyarakat kota surabaya) untuk bertindak/berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) cenderung karena desain gedungnya yang cukup menarik dan nyaman dengan prosentase 42,7% dan frekuensi sebanyak 32 responden, karena ajakan teman dengan prosentase 37,3% dan frekuensi sebanyak 28 responden, adanya kegiatan pertemuan (*meeting*) dengan teman kerja dengan prosentase 33,3% dan frekuensi sebanyak 25 responden, karena adanya fasilitas wifi dengan prosentase 16,0% dan frekuensi sebanyak 12 responden, ada sebagian responden yang ingin membaca koleksi yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) dengan prosentase 13,3 dan frekuensi sebanyak 10 responden.(lihat tabel 3.5, halaman III-5). Data tersebut sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh (schiffman dan kanuk,2000), bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam individu yang menyebabkan dia bertindak.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, di ketahui bahwa pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) termotivasi dengan desain gedung yang cukup menarik, sehingga mereka ada keinginan untuk datang ke perpustakaan kafe (*library café*) tersebut. Desain gedung sangat

membantu atau mendorong seseorang untuk mendatanginya, rasa ketertarikan seseorang cukup kuat dengan desain gedung yang di berikan, oleh sebab itu kenapa masyarakat kota Surabaya malas datang ke pusat informasi/perpustakaan karena salah satunya adalah desain gedung yang tidak menarik terlihat monoton.

“aku tertarik dengan gedungnya sih, pertama aku lewat sama temanku terus meliht tempat ini, aku penasaran, sebenarnya ini tempat apa? Aku bilang pada teman ku kapan-kapan mampir yuk ke tempat yang kita lewati tadi. Beberapa hari kemudian aku datang sama temanku, eh ternyata ini café yang di dalamnya ada pojok baca, seneng sih setelah melihat tempat ini, karena aku bisa merasakan kenyamanan, dan aku juga sempat melihat-lihat buku yang di sediakan, bukunya cukup menarik dan aku sempat bacanya, jadi menurutku perpustakaan bisa di desain seperti ini mbak, agar orang-orang itu mau datang ke perpustakaan, hehehe.....”. (R 29)

Berikutnya tujuan responden/masyarakat kota Surabaya datang ke perpustakaan kafe (*library café*) cenderung mengisi waktu luang dengan prosentase 55% dan frekuensi sebanyak 41 responden, serta memanfaatkan fasilitas wifi dengan prosentase 35% dan frekuensi sebanyak 26 responden. (lihat tabel 3.6, halaman III-7). Kemudian informasi yang di dapat mengenai keberadaan perpustakaan kafe (*library café*) cenderung hanya kebetulan lewat dengan prosentase 47% dan frekuensi sebanyak 35 responden, melalui teman komunitas dengan prosentase 27% dan frekuensi sebanyak 20 responden, melalui internet dengan prosentase 16% dan frekuensi sebanyak 12 responden, serta melalui keluarga dengan prosentase 10% dan frekuensi sebanyak 8 responden. (lihat tabel 3.7, halaman III-8). Berdasarkan data tersebut sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Notoatmojo,2003), bahwa perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

Setelah dilakukan probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) bahwa setelah responden/pengunjung mengetahui keberadaan perpustakaan kafe (*library café*) tidak langsung tadang ke tempat tersebut dengan

alasan responden menunggu waktu yang tepat, karena responden memiliki banyak kesibukan dengan pekerjaannya. Sedangkan responden yang datang langsung setelah mengetahui keberadaan perpustakaan kafe (*library café*) karena responden penasaran dengan tempatnya.

“setelah aku mengetahui keberadaan perpustakaan kafe atau tempat ini, aku tidak bisa langsung datang begitu saja mbak, karena kegiatan sehari – hariku juga bekerja, apalagi kalau lagi banyak kerjaan kantor, malah super sibuk wes gak mikir, ngemall ngafe, ataupun yang lain, sing penting kerjaan selesai.”
(R. 25)

“begitu aku tahu keberadaan tempat ini, aku langsung datang, soale aku penasaran aja dengan tempatnya, dengar cerita dari teman yang heboh gitu, yach pokonya penasaran aja”. (R. 15)

Kemudian pengunjung datang ke perpustakaan kafe (*library café*), cenderung di ajak teman dengan prosentase 30% dan frekuensi sebanyak 22 responden, responden datang ke perpustakaan kafe (*library café*) saat ada pertemuan (*meeting*) dengan rekan kerja dengan prosentase 21% dan frekuensi sebanyak 16 responden, responden datang ke perpustakaan kafe (*library café*) saat ingin membaca koleksi dan menikmati menu yang ada di perpustakaan kafe (*library café*) dengan prosentase 19% dan frekuensi sebanyak 14 responden, saat lagi bete dengan pekerjaan dengan prosentase 17% dan frekuensi sebanyak 13 responden, serta saat mengerjakan tugas kuliah dengan prosentase 13% dan frekuensi sebanyak 10 responden. (lihat tabel 3.8, halaman III-9).

IV.I.2 Frekuensi waktu yang di habiskan masyarakat kota Surabaya ketika memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*)

Berikut adalah perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) yang di tinjau dari frekuensi memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*). Frekuensi memanfaatkan perpustakaan kafe dapat di lihat melalui frekuensi memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), intensitas waktu di perpustakaan kafe (*library café*), frekuensi waktu saat memanfaatkan fasilitas wifi di perpustakaan kafe (*library café*), menggunakan fasilitas wifi saat di perpustakaan kafe (*library café*). Layanan wifi di perpustakaan kafe (*library café*) membantu kebutuhan pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh piere Bourdieu dan rekan-rekannya (Bourdieu dan Passeron,1990: Bourdieu, 1984) mengenai pemahaman seseorang tentang lama waktu dan intensitas yang di tanamkan untuk menguasai penggunaan informasi, benda-benda, layanan dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang erat kaitannya dengan konsumsi. Hal ini dapat di buktikan hasil dari penelitian lapangan Pada tabel 3.9 sampai dengan 3.13 menggambarkan tentang frekuensi memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*). Berdasarkan dari hasil temuan data di lapangan menunjukkan frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) dalam satu bulan, bahwa masyarakat kota Surabaya cenderung sering (1-4 kali) berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) dengan prosentase 80,0% dan frekuensi sebanyak 60 responden, yang jarang (1-2 kali) dengan prosentase 13,3% dan frekuensi sebanyak 10 responden, yang sangat sering (>4 kali) dengan prosentase 6,7% dan frekuensi sebanyak 5 responden.(lihat tabel 3.9, halaman III-10). Setelah dilakukan probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), bahwa responden yang jarang berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) karena mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk ngafe, ngemall, mereka di sibukkan dengan pekerjaan, bukan berarti mreka yang jarang datang ke perpustakaan kafe tidak suka ngafe, ngemall, ataupun yang lain. Sedangkan untuk responden yang sangat sering datang ke perpustakaan kafe (*library café*) karena memiliki kepentingan dengan teman kerja dan orang yang sering datang ke perpustakaan kafe hidupny suka ngafe.

“tidak ada waktu aja untuk datang ke tempat ini, soale kerjaku fulltime dan stanby di kantor, sebenarnya aku juga seneng ngafe ngemall gitu, tapi mau gimana lagi aku juga harus kerja, paling – paling kalo ada waktu seenggang gitu baru bisa”. (R. 16)

“karena hobi aja mbak, selain itu biasanya akau memanfaatkan fasilitas wifi untuk ngerjakan tugas kuliah dengan teman – teman ku ini”. (R. 24)

Kemudian intensitas waktu yang di habiskan pengunjung/masyarakat kota Surabaya saat di perpustakaan kafe (*library café*). Dari hasil temuan data di

lapangan menunjukkan bahwa intensitas waktu yang di habiskan oleh pengunjung/masyarakat kota Surabaya cenderung 2-3 jam dengan prosentase 38,7% dan frekuensi sebanyak 29 responden,(lihat tabel 3.10, halaman III-11). Kemudian waktu yang di habiskan pengunjung saat memnfaatkan fasilitas wifi adalah cenderung singkat (<3jam) dengan prosentase sebanyak 76% dan frekuensi sebanyak 57,(lihat tabel 3.11, halaman III-12). Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) waktu yang di habiskan pengunjung saat memanfaatkan fasilitas wifi/berselancar cukup singkat karena wifi yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) cukup lemot/tidak stabil, sehingga pengunjung lebih suka menggunakan kuota pada hanphone yang di milikinya.

“wifi lemot tidak stabil mbak, mending aku pakai kuota di HP ku aja cepat ngaksesnya. Hehehe.....”. (R.21)

Pengunjung/masyarakat kota Surabaya yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) cenderung tidak menggunakan fasilitas wifi dengan prosentase 57,3% dan frekuensi sebanyak 43 responden, sedangkan yang menggunakan fasilitas wifi dengan prosentase 42,7% dan frekuensi sebanyak 32 responden,(lihat tabel 3.12, halaman III-13). Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), pengunjung akan menggunakan *wifi* di saat tertentu atau tergantung oleh kebutuhan pengunjung.

“karena saya pakai wifi jika ada pekerjaan saja, jika tidak ada keperluan dengan pekerjaan saya tidak pakai”. (R.31)

“karena saya butuh browsing mencari informasi untuk menyelesaikan tugas kuliah”. (R.26)

Layanan wifi yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) kini membantu kebutuhan pengunjung/masyarakat kota Surabaya cenderung membantu kebutuhan pengunjung ketika ada tugas kuliah dengan prosentase 31% dan frekuensi sebanyak 23 responden, membantu kektika bekerja/membuka sosmed dengan prosentase 23% dan frekuensi sebanyak 17 responden, membantu ketika mendadak rusan kantor dengan prosentase 23% dan frekuensi sebanyak 23

responden, membantu kebutuhan pengunjung ketika membuka email dengan prosentase 21% dan frekuensi sebanyak 16 responden, dan membantu pengunjung ketika membuka facebook dengan prosentase 2% dan frekuensi sebanyak 2 responden, (lihat tabel 3.13, halaman III-14).

IV.I.3 Koleksi yang di baca pengunjung/masyarakat kota Surabaya ketika berada di perpustakaan kafe (*library café*)

Selanjutnya perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) di tinjau dari koleksi yang di baca oleh pengunjung saat di perpustakaan kafe (*library café*), yang meliputi jenis koleksi yang di baca, genre bacaan yang di sukai, alasan memilih genre tersebut, kegiatan membaca buku di rumah, koleksi buku di rumah, jumlah koleksi buku di rumah, dan pertimbangan membaca buku di perpustakaan kafe (*library café*).

Pada tabel 3.14 sampai dengan tabel 3.20 menggambarkan tentang perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*), sesuai dengan hasil dari data penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) cenderung tidak membaca dengan prosentase 32,0% dan frekuensi sebanyak 24 responden, sedangkan pengunjung yang membaca, jenis koleksi yang di baca oleh pengunjung/masyarakat kota Surabaya saat di perpustakaan kafe (*library café*) cenderung membaca jenis koleksi kesenian dengan prosentase 30,7% dan frekuensi sebanyak 23 responden, (lihat tabel 3.14, halaman III-15). Pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) pada dasarnya memiliki kebutuhan tertentu, kebutuhan pengunjung datang ke perpustakaan kafe (*library café*), yaitu untuk makan minum dan menikmati fasilitas yang di sediakan di tempat tersebut. Pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) tapi tidak membaca, berarti pengunjung memiliki kebutuhan lain, yaitu makan dan minum. Sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh (A.A. Anwar, P.M, 2005) bahwa kebutuhan merupakan fundamen yang mendasari perilaku individu. Kita tidak mungkin memahami perilaku individu tanpa mengerti kebutuhannya. Kebutuhan individu mengandung

elemen dorongan biologis, fisiologis, psikologis, dan social. Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), pengunjung yang biasanya membaca koleksi kesenian di perpustakaan kafe (*library café*) memiliki keterampilan melukis, selain itu kuliahnya juga jurusan kesenian, untuk mengembangkan kesenian yang di miliki maka pengunjung perlu membaca buku yang terkait dengan kesenian.

“saya suka baca buku kesenian, karena kesenian merupakan minat dan jurusan yang saya ambil. selain kuliah saya jurusan kesenian, saya juga hobi melukis dan itu sudah menjadi kegiatan ku ketika mengisi waktu luang”. (R.22)

Sedangkan pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) tapi tidak baca, karena tidak ada koleksi yang di sukai, sehingga pengunjung hanya menikmati makanan dan minuman ataupun bisa di bilang nongkrong di perpustakaan kafe (*library café*).

*“memang saya tidak baca mbak, karena di perpustakaan kafe (*library café*) ini tidak ada koleksi yang saya sukai, sehingga saya disini cukup menikmati makanan dan minuman sambil nongkrong”*. (R.2)

Pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library kafe*) suka dengan genre yang berjenis humor dengan prosentase 28,0% dan frekuensi sebanyak 21 reponden, genre yang berjenis science fiction dengan prosentase 17,3% dan frekuensi sebanyak 13 responden, serta genre yang berjenis adventure dengan prosentase 16,0% dan frekuensi sebnayak 12 responden,(lihat tabel 3.15, halaman III-16). Kemudian alasan pengunjung memilih jenis genre bacaan tersebut, karena isinya menarik dengan prosentase 49,3% dan frekuensi sebanyak 37 responden, serta menimbulkan imajinasi dengan prosentase 25,3% dan frekuensi sebanyak 19 responden, dan karena sesuai dengan keinginan dan minat dengan prosentase 18,7% dan frekuensi sebanyak 14 responden,(lihat tabel 3.16, halaman III-17). Selanjutnya tentang kegiatan membaca buku di rumah selain di perpustakaan kafe (*library café*), hasil penelitian lapangan menunjukkan, bahwa pengunjung yang biasanya membaca buku di perpustakaan kafe (*library café*) cenderung di rumah

tidak membaca dengan prosentase 52% dan frekuensi sebanyak 39 responden, sedangkan pengunjung yang biasanya membaca buku di perpustakaan kafe (*library café*) di rumah juga melakukan kegiatan membaca dengan prosentase 48% dan frekuensi sebanyak 36 responden, (lihat tabel 3.17, halaman III-18). Pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) cenderung mengoleksi buku di rumah dengan prosentase 60% dan frekuensi sebanyak 45 responden, sedangkan yang tidak mengoleksi buku di rumah dengan prosentase 40% dan frekuensi sebanyak 30 responden, (lihat tabel 3.18, halaman III-20). Kemudian pengunjung mengoleksi buku di rumah cenderung sedikit (1-5 buku) dengan prosentase 58,7% dan frekuensi sebanyak 44 responden, yang mengoleksi banyak buku (>10 buku) dengan prosentase 24,0% dan frekuensi sebanyak 18 responden, serta yang mengoleksi buku cukup banyak (10 buku) dengan prosentase 17,3% dan frekuensi sebanyak 13 responden, (lihat tabel 3.19, halaman III-20). Selanjutnya yang menjadi pertimbangan pengunjung membaca buku di perpustakaan kafe (*library café*), karena karena di tempat tersebut terdapat koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dengan prosentase 41% dan frekuensi sebanyak 31 responden, koleksinya menarik dengan prosentase 36% dan frekuensi sebanyak 23 responden, bisa membaca sambil menikmati makanan dan minuman dengan prosentase 19% dan frekuensi sebanyak 14 responden, (lihat tabel 3.20, halaman III-21).

IV.I.4 Kegiatan yang di lakukan pengunjung/masyarakat kota Surabaya saat di perpustakaan kafe (*library café*)

Berikutnya perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) yang di tinjau dari aktivitas yang di lakukan pengunjung saat di perpustakaan kafe (*library café*). Menurut (Notoatmodjo, 2003), bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Aktivitas yang di lakukan oleh pengunjung/masyarakat kota Surabaya saat di perpustakaan kafe (*library café*) meliputi kegiatan yang di lakukan pengunjung saat di perpustakaan kafe (*library café*), fasilitas yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) membantu

kebutuhan pengunjung, jenis fasilitas yang di gunakan untuk mencari informasi saat di perpustakaan kafe (*library café*), kemudian informasi jenis apa yang di searching, dan apakah pengunjung selain menikmati makanan dan minuman juga membaca literature yang ada di perpustakaan kafe (*library café*).

Pada tabel 3.21 sampai dengan tabel 3.25 menggambarkan tentang perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) yang di tinjau dari aktivitas yang di lakukan pengunjung saat di perpustakaan kafe (*library café*). Berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan yang di lakukan oleh pengunjung saat di perpustakaan kafe (*library café*) cenderung menikmati makanan dan minuman dengan prosentase 36% dan frekuensi sebanyak 43 responden, kemudian nongkrong dengan prosentase 19% dan frekuensi sebanyak 39 responden, dan diskusi dengan teman dengan prosentase 13%, dan frekuensi sebanyak 10 responden, sementara pengunjung yang kegiatannya baca koleksi yang ada di perpustakaan kafe (*library café*) dengan prosentase 12% dan frekuensi sebanyak 9 responden,(lihat tabel 3.21, halaman III-22). Dari data tersebut menunjukkan bahwa perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) hanya sebagai gaya hidup mereka, dan termasuk gaya hidup hedonis, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Chaney (dalam Idi Subandy,1997) tentang bentuk gaya hidup, bahwa gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Kemudian fasilitas yang tersedia di perpustakaan kafe (*library café*) juga membantu kebutuhan pengunjung dengan prosentase 89% dan frekuensi sebanyak 67 respnden,(lihat tabel 3.22, halaman III-23). Dari data tersebut sesuai dengan pendapat (A.A. Anwar P. M, 2005), bahwa kebutuhan dapat di artikan sebagai kesenjangan atau pertentangan yang di alami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila individu kebutuhannya tidak terpenuhi, individu akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya jika kebutuhannya

terpenuhi, individu akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi rasa puasnya.

Setelah di lakukan probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*), bahwa fasilitas yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) dapat memenuhi kebutuhan, yang utama yaitu kebutuhan makan dan minum, kemudian adanya fasilitas wifi dan literature yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*). Adanya literature yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) dapat memberi pengetahuan/wawasan yang luas, karena pengunjung merasa bahwa literature yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*) pengunjung tidak mengetahuinya,

“aku senang datang kesini, soalnya fasilitasnya membantu kebutuhan ku, pastinya kebutuhan makan dan minum. Selain itu adanya fasilitas wifi sama literature yang menurutku, aku belum tahu menjadi tahu”. (R.37)

Pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) cenderung menggunakan fasilitas *wifi* dengan prosentase 84% dan frekuensi sebanyak 63 responden,(lihat tabel 3.23, halaman III-24). Kemudian jenis informasi yang di searching pengunjung saat di perpustakaan kafe (*library café*) adalah cenderung tentang akademik dengan prosentase 40% dan frekuensi sebanyak 30 responden, serta tentang fashion dengan prosentase 26% dan frekuensi sebanyak 20 responden,(lihat tabel 3.24, halaman III-25). Dan pengunjung yang datang ke perpustakaan kafe (*library café*) cenderung tidak membaca dengan prosentase 57% dan frekuensi sebanyak 43 responden, sedangkan pengunjung yang membaca dengan prosentase 43% dan frekuensi sebanyak 32 responden,(lihat tabel 3.25, halaman III-25).

IV.II Gaya Hidup Masyarakat Kota Surabaya

Gaya hidup menurut Chaney, David (2004), dalam bukunya yang berjudul “Life Style” Sebuah Pengantar Komprehensif, gaya hidup adalah suatu pola atau tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Sedangkan menurut Kotler (2002), gaya hidup adalah pola hidup di dunia yang dapat di

ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

IV.II.1 Penampilan Masyarakat Kota Surabaya

Gaya hidup dapat di ekspresikan melalui penampilan seseorang, penampilan seseorang dapat di identifikasi melalui bagaimana cara mempercantik diri, dan cara berpakaian. Sesungguhnya penampilan diri itu mengalami estetisasi, “estetisasi kehidupan sehari-hari” dan bahkan tubuh/diri (*body/self*) pun justru mengalami estetisasi tubuh. Tubuh atau diri dan kehidupan sehari-hari pun menjadi sebuah proyek, benih penyemaian gaya hidup. “kamu bergaya maka kamu ada” adalah ungkapan yang kemungkinan cocok untuk melukiskan kegandrungan manusia modern akan gaya. Itulah sebabnya industry gaya hidup untuk sebagian besar adalah industry penampilan, Chaney, (dalam Idi Subandi, 1997). Sebagaimana gaya hidup masyarakat kota Surabaya dapat di ekspresikan melalui penampilan. Bagaimana cara masyarakat kota Surabaya mempercantik dirinya dapat di ketahui dari apakah masyarakat kota Surabaya sukai pergi ke salon/klinik kecantikan, apa tujuan mereka pergi ke salon/klinik kecantikan, motivasi datang ke salon/klinik kecantikan, dan bagaimana cara mendapat informasi tentang salon/klinik kecantikan yang di tuju.

Hal ini dapat di lihat dari data lapangan pada tabel 3.26 sampai dengan tabel 3.30 yang menggambarkan tentang gaya hidup masyarakat kota Surabaya yang di ekspresikan melalui penampilan (cara mempercantik diri). Berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat kota Surabaya cenderung tidak suka pergi ke salon/klinik kecantikan dengan prosentase 71% dan frekuensi sebanyak 53 responden. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai gaya hidup mandiri, sesuai dengan apa yang telah di kemukakan oleh Chaney, (1997), bahwa kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain, untuk itu di perlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta strategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi memisahkan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan

pilihannya secara bertanggung jawab, serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut. Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) mayoritas suka perawatan sendiri di rumah, karena mereka merasa takut kalau nantinya akan ketagihan/ketergantungan dengan produk klinik kecantikan. Selain itu responden suka perawatan sendiri karena responden tidak ada waktu, dari pada responden nyalon atau pergi ke klinik kecantikan lebih baik responden nonton film dan membaca buku. (lihat tabel 3.26, halaman III-27).

“aku lebih suka perawatan sendiri, karena aku takut akan ketergantungan, soale yang aku tahu, kalau gak pakek kream nya satu minggu gitu kulit sudah berubah, dan kalau gak bisa melanjutkan kulit akan lebih jelek dari aslinya. Sampai sekarang aku masih percaya sama produknya wardah,hehehe”. (R.8)

“tidak ada waktu, dan memang tidak suka pergi nyalon/klinik kecantikan,lebih baik nonton film/baca buku”. (R.35)

Sedangkan responden yang pergi ke salon/klinik kecantikan mereka memiliki kepentingan lain ,yaitu potong rambut dengan prosentase 39%, dan frekuensi sebanyak 29 responden, facial dengan prosentase 29% dan frekuensi sebanyak 22 responden, perawatan dengan prosentase 24% dan frekuensi sebanyak 18 responden, kemudian body spa dengan prosentase 8% dan frekuensi sebanyak 6 responden. (lihat tabel 3.27, halaman III-28).

Selanjutnya dalam penelitian yang di lakukan oleh piere Bourdieu dan rekan-rekannya (Bourdieu dan Passeron,1990: Bourdieu 1984) mengenai pemahaman seseorang tentang lama waktu dan intensitas yang di tanamkan untuk menguasai penggunaan informasi, benda-benda, layanan dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang erat kaitannya dengan konsumsi. Hal tersebut dapatdi buktikan oleh peneliti melalui temuan data pada tabel 3.28 tentang intensitas/frekuensi waktu pergi kesalon/klinik kecantikan yang di lakukan oleh masyarakat kota Surabaya, bahwa masyarakat kota Surabaya jarang (1 kali dalam satu bulan) pergi ke salon/klinik kecantikan dengan prosentase 89% dan frekuensi

sebanyak 67 responden, kemudian yang sering (2 kali dalam satu bulan) pergi ke salon/klinik kecantikan dengan prosentase 8% dan frekuensi sebanyak 6 responden, sedangkan yang sangat sering (4 kali dalam satu bulan) pergi ke salon/klinik kecantikan dengan prosentase 3% dan frekuensi sebanyak 2 responden, (lihat tabel 3.28, halaman III-28). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaney, (dalam Idi Subandi, 1997) mengenai bentuk gaya hidup mandiri.

Masyarakat kota Surabaya yang pergi ke salon/klinik kecantikan karena mereka telah termotivasi dari dalam dirinya sendiri bahwa masyarakat kota Surabaya pergi ke salon/klinik kecantikan ingin terlihat fresh dengan prosentase 49% dan frekuensi sebanyak 37 responden, sedangkan yang ingin perawatan dengan prosentase 35% dan frekuensi sebanyak 26 responden. (lihat tabel 3.29, halaman III-29), data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kota Surabaya ingin tampil beda dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaney, (2004) tentang gaya hidup, yakni gaya hidup adalah suatu pola atau tindakan yang membedakan antara orang satu dengan orang lain. Siapapun orang yang hidup dalam dunia modern/modernitas, termasuk masyarakat kota Surabaya akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri ataupun tindakan orang lain. Kemudian informasi yang didapat tentang keberadaan salon/klinik kecantikan yang dituju yaitu dengan membuka web/katalognya dengan prosentase 44% dan frekuensi sebanyak 33 responden, kemudian yang searching melalui internet dengan prosentase 39% dan frekuensi sebanyak 29 responden, serta yang melihat iklan dengan prosentase 13% dan frekuensi sebanyak 10 responden. (lihat tabel 3.30, halaman III-30).

Setelah dilihat dari cara mempercantik diri, selanjutnya gaya hidup dilihat dari penampilan (cara berpakaian/fashion). Chaney, (dalam Idi Subandi, 1997) Pemikiran mutakhir dalam dunia promosi sampai pada kesimpulan bahwa dalam budaya berbasis-selebriti (celebrity based-culture), para selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen kontemporer. Dalam budaya konsumen, identitas menjadi suatu sandaran "aksesori fashion". Wajah generasi baru yang dikenal sebagai anak-anak E-

Generation, menjadi seperti sekarang ini dianggap terbentuk melalui identitas yang diilhami selebriti (celebrity-inspired identity)-cara mereka berselancar di dunia maya (Internet), cara mereka gonta-ganti busana untuk jalan-jalan. Ini berarti bahwa selebriti dan citra mereka digunakan momen demi momen untuk membantu konsumen dalam parade identitas.

Hal tersebut dapat di buktikan oleh peneliti melalui bab III pada tabel 3.31 sampai dengan tabel 3.33 yang menggambarkan gaya hidup masyarakat kota Surabaya. Berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat kota Surabaya tidak mengikuti fashion dengan prosentase 53% dan frekuensi sebanyak 40 responden, sedangkan masyarakat kota Surabaya yang mengikuti fashion dengan prosentasi 47% dan frekuensi sebanyak 35 responden. (lihat tabel 3.31, halaman III-31). Masyarakat kota Surabaya cenderung tidak mengikuti fashion, karena sebagian masyarakat kota Surabaya memiliki bentuk gaya hidup mandiri, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Chaeny,(dalam Idi Subandy,1997). Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) bahwa responden tidak mengikuti fashion karena mengikuti fashion bisa menghabiskan uang, dan responden tidak mau bergaya, responden menjadi diri sendiri tidak jadi diri orang lain.

“saya tidak mengikuti fashion, karena mengikuti fashion menghabiskan uang, saya orangnya biasa dalam segi penampilan entah itu cara berpakaian ataupun yang lain, saya akan menjadi diri sendiri bukan jadi diri orang lain”. (R.20)

Sedangkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) yang mengikuti fashion bahwa responden mengikuti fashion karena mengikuti gaya hidup biar terlihat kekinian dan memang responden suka dengan fashion. Hal ini tergolong “*Public Relations dan Journalisme Gaya Hidup*” sebagaimana yang di ungkapkan oleh Chaney,(dalam Idi Subandi,1997).

“mengikuti fashion, biar terlihat kekinian, memang dasarnya saya suka fashion, hehehe”. (R.11)

Kemudian dimana tempat masyarakat kota Surabaya membeli baju, bahwa masyarakat kota Surabaya cenderung membeli baju di Mall dengan prosentase 68% dan frekuensi sebanyak 51 responden, sedangkan masyarakat kota Surabaya yang suka membeli baju melalui online shop dengan prosentase 15% dan frekuensi sebanyak 11 responden, yang suka membeli baju melalui outlate dengan prosentase 8% dan frekuensi sebanyak 6 responden, dan yang suka membeli baju di pasar dengan prosentase 7% dan frekuensi sebanyak 5 responden. (lihat tabel 3.32, halaman III-32). Kemudian alasan masyarakat kota Surabaya membeli baju di tempat tersebut, karena kemudahan dengan prosentase 49% dan frekuensi sebanyak 37 responden, dan ketersediaan dengan prosentase 31% dan frekuensi sebanyak 23 responden, karena selera/kecocokan dengan prosentase 11% dan frekuensi sebanyak 8 responden, karena ekonomis dengan prosentase 9% dan frekuensi sebanyak 7 responden. (lihat tabel 3.33, halaman III-33). Menurut Bourdieu, (1990) “selera selalu mengklasifikasikan orang yang bersangkutan”, pilihan konsumsi dan gaya hidup melibatkan keputusan membedakan yang, pada saat yang sama, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pilihan selera kita menurut orang lain. Berdasarkan hasil probing dengan responden/pengunjung perpustakaan kafe (*library café*) bahwa responden memilih membeli baju di mall pertama karena ketersediaan, yang kedua karena gaya hidup, yang ketiga karena kecocokan responden. Responden merasa tidak nyaman dan malu jika membeli baju di pasar, karena hidup responden lebih mementingkan gaya.

“lebih suka ke mall sih, karena bajunya menarik dan selalu ada, pastinya juga gaya hidup sekarang ini, biar terlihat wah gitu, jadi aku malu kalau beli di pasar dan gak nyaman, soale kebiasaan ku juga ngemal. Menurutku juga baju di mall lebih bagus di banding dengan di pasar. Kalau di pasar keliatan jadul, dan ketok ndesoe, hehehehe”. (R.62)

IV.II.2 Aktivitas Sehari-hari yang di Lakukan Masyarakat Kota Surabaya

Gaya hidup menurut Kotler,(2002) dapat di ekspresikan melalui aktivitas sehari – hari yang di kenali dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktunya. Sebagaimana dapat di identifikasi melalui aktivitas sehari-hari

masyarakat kota Surabaya dan frekuensi waktu yang di habiskan oleh masyarakat kota Surabaya dalam aktivitas sehari-hari.

Hal tersebut dapat di buktikan pada tabel 3.34 sampai dengan tabel 3.38 menggambarkan gaya hidup masyarakat kota Surabaya. Berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas sehari – hari responden adalah bekerja dengan prosentase 51% dan frekuensi sebanyak 38 responden, selain itu aktivitas sehari-harinya adalah belajar dengan prosentase 36%, dan frekuensi sebanyak 27 responden, selain itu juga responden juga memiliki aktivitas lain selain bekerja dan belajar, yaitu kuliner dan refreshing dengan prosentase 13% dan frekuensi sebanyak 10 responden. (lihat tabel 3.34, halaman III-34). Setelah dilakukan probing dengan responden bahwa aktivitas sehari-harinya selain belajar sebagai pelajar /mahasiswa S2 Universitas Airlangga responden juga bekerja di bidang kesehatan/ahli medis.

“saya sebagai pelajar/mahasiswa S2 Universitas Airlangga, aktivitas sehari- hari saya selain menjadi mahasiswa, saya juga bekerja di bidang kesehatan/sebagai ahli medis di RS. Soetomo. Aktivitasku sehari-hari bisa di blang padat/bisa juga tidak. Karena apa??? Mbak pastinya ngerti sendiri, kuliah S2 kan harinya gak fulltime, kerjaku juga shift time, jadi saya harus benar-benar bisa untuk mengatur waktu, supaya bisa meluangkan waktu untuk refresh, nongkrong kayak di tempat ini. Yaaa semua itu hanya untuk melepas kepenatan aja mbak, gak mungkin juga aku kerja dan juga belajar terus, bisa stress donk nantinya kalau saya gak meluangkan waktu seperti ini, hehehehe”. (R.41)

Dari data tersebut bahwa responden yang aktivitas sehari-harinya bekerja, yaitu bekerja sebagai karyawan swasta dengan prosentase 25% dn frekuensi sebanyak 19 responden, kemudian responden bekerja sebagai pedagang dengan prosentase 8% dan frekuensi sebanyak 6 responden, dan yang bekerja sebagai guru/dosen dengan prosentase 5% dan prosentase sebanyak 3 responden, serta bekerja sebagai ahli medis dengan prosentase 1% dan frekuensi sebanyak 1 responden. (lihat tabel 3.35 halaman III-35), sedangkan responden yang aktivitas sehari-harinya belajar, yaitu sebagai mahasiswa dengan prosentase 43% dan

frekuensi sebanyak 32 responden, kemudian yang belajar sebagai pelajar mahasiswa SMA dengan prosentase 1% dan frekuensi sebanyak 1 responden. (lihat tabel 3.36, halaman III-35). Kemudian Untuk frekuensi waktu yang di habiskan oleh pekerja dan pelajar dapat di lihat dari data lapangan menunjukkan bahwa responden cenderung frekuensi waktu bekerjanya fulltime dengan prosentase 40% dan frekuensi sebanyak 30 responden, sedangkan yang frekuensi waktu bekerjanya shift time dengan prosentase 11% dan frekuensi sebanyak 8 responden. (lihat tabel 3.37, halamn III-36). Sedangkan untuk frekuensi waktu yang di habiskan oleh pelajar dapat di lihat dari data lapangan bahwa responden cenderung frekuensi waktu belajarnya senin – jum’at dengan prosentase 41,3% dan frekuensi sebanyak 31 responden, kemudian yang frekuensi waktu belajarnya senin-sabtu dengan prosentase 2,7%, dan frekuensi sebanyak 2 responden, serta frekuensi waktu belajarnya jum’at-sabtu dengan prosentase 1,3% dan frekuensi sebanyak 1 responden. (lihat tabel 3.38, halaman III-36).

IV.II.3 Minat Masyarakat Kota Surabaya Terhadap Lingkungan

Selanjutnya gaya hidup melalui minat. Menurut Kotler,(2002) minat berarti tindakan seseorang mengenai apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan. Minat dapat di identifikasi melalui aktiviats apa yang di lakukan masyarakat kota Surabaya untuk mengisi waktuluangnya, dimana aktivitas itu di lakukan, dan alasan memilih tempat tersebut.

Pada tabel 3.39 sampai dengan tabel 3.47 menggambarkan tentang gaya hidup masyarakat kota Surabaya yang di tinjau dari minat. Hal tersebut dapat di buktikan oleh peneliti dari hasil data lapangan menunjukkan, bahwa kegiatan yang di lakukan masyarakat kota Surabaya untuk mengisi waktu luang mereka cenderung nongkrong dengan prosentase 53,3% dan frekuensi sebanyak 40 responden, dan membaca bahan bacaan dengan prosentase 17,3% dan frekuensi sebanyak 13 responden, yang kegiatan mengisi waktu luangnya nonton TV dengan prosentase 16,0% dan frekuensi 12 responden, dan responden yang kegiatan mengisi waktu luangnya nyalon dengan prosentase 13,3% dan frekuensi

sebanyak 10 responden. (lihat tabel 3.39, halaman III-37). Data tersebut termasuk gaya hidup hedonis, sesuai dengan pendapat Chaney, (dalam Idi Subandi,1997) yang menyatakan, bahwa gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, suka pada keramaian kota, ingin selalu menjadi pusat perhatian.

Hal tersebut dapat di buktikan dari hasil data lapangan, dimana masyarakat kota Surabaya senang nongkrong di café dengan prosentase 58,7% dan frekuensi sebanyak 44 responden. (lihat tabel 3.40, halaman III-38). Kemudian kegiatan yang di lakukan responden saat mengisi waktu luangnya nonton TV, acara yang di tonton cenderung nonton acara hiburan dengan prosentase 19% dan frekuensi sebanyak 14 responden. (lihat tabel 3.41, halaman III-39). Kemudian yang kegiatannya nyalon cenderung melakukan facial, body spa, hair spa, dan medicure, pedicure dengan prosentase 89% dan frekuensi sebanyak 67 responden. (lihat tabel 3.42, halaman III-39). Kemudian responden yang mengisi waktu luangnya dengan membaca bahan bacaan, kini bahan bacaan yang di baca cenderung memaca majalah dan koran dengan prosentase 13% dan frekuensi 10 responden. (lihat tabel 3.43, halaman III-40). Selanjutnya yaitu alasan kenapa masyarakat kota Surabaya memilih nongkrong karena untuk mengisi waktu luang dengan prosentase 35% dan frekuensi sebanyak 26 responden. (lihat tabel 3.44, halaman III-40). Kemudian kenapa masyarakat kota Surabaya memilih nonton TV karena ingin mengetahui informasi dengan prosentase 15% dan frekuensi sebanyak 11 responden.(lihat tabel 3.45, halaman III-41). Untuk responden yang memilih pergi ke salon karena ingin mempercantik diri dengan prosentase 11% dan frekuensi sebanyak 8 responden.(lihat tabel 3.46, halaman III-42) dan untuk responden yang memilih membaca bahan bacaan saat mengisi waktu luangnya beralasan ingin mendapatkan informasi lebih dengan prosentase 28% dan frekuensi sebanyak 21 responden, alasan lainnya ingin mendapatkan informasi tentang fashion dengan prosentase 13% dan frekuensi sebanyak 10 responden.(lihat tabel 3.47, halaman III-42).

IV.II.4 Opini Masyarakat Kota Surabaya Tentang Dunia Sekitarnya

Selanjutnya gaya hidup di tinjau dari opini, sebagai mana yang telah di kemukakan oleh Kotler, (2002) bahwa opini merupakan tindakan seseorang tentang bagaimana orang memikirkan dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya. Hal ini dapat di ketahui dari hal yang dilakukan sebelum mengambil keputusan dan alasan memilih tindakan tersebut.

Pada tabel 3.48 sampai dengan tabel 3.50 menggambarkan gaya hidup masyarakat kota Surabaya di tinjau dari minat. Hal tersebut dapat di buktikan peneliti dari hasil lapangan menunjukkan bahwa tindakan yang di lakukan masyarakat kota Surabaya sebelum mengambil keputusan cenderung melakukan diskusi dengan teman/rekan/keluarga dengan prosentase 83% dan frekuensi sebanyak 62 responden, sedangkan tanpa melakukan diskusi dengan prosentase 17% dan frekuensi sebanyak 13 responden.(lihat tabel 3.48, halaman III-43). Kemudian alasan berdiskusi dengan teman/rekan/keluarga sebelum mengambil keputusan karena ingin mendapatkan informasi lebih dengan prosentase 58% dan frekuensi sebanyak 43 responden, alasan lainnya pihak lain lebih mengetahui dengan prosentase 21% dan frekuensi sebanyak 16 responden.(lihat tabel 3.49, halaman III-43). Sedangkan responden/masyarakat kota Surabaya yang tidak melakukan diskusi sebelum mengambil keputusan beralasan karena simple dengan prosentase 9% dan frekuensi sebanyak 7 responden, selain itu lebih efisien dengan prosentase 4% dan frekuensi sebanyak 3 responden. (lihat tabel 3.50, halaman III-44).

IV.3 Hubungan Antara Gaya Hidup yang di Kembangkan dengan Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan kafe (*library café*)

Pada sub bab bagian ini akan di jelaskan hubungan antara gaya hidup yang di kembangkan dengan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*). Dimana gaya hidup yang di kembangkan masyarakat kota Surabaya meliputi, industry gaya hidup, public relation dan journalism gaya hidup, gaya hidup

mandiri, dan gaya hidup hedonis. Sedangkan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) itu sendiri meliputi, alasan memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), frekuensi memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), koleksi yang di baca di perpustakaan kafe (*library café*), dan aktivitas di perpustakaan kafe (*library café*). Untuk mengetahui adanya suatu hubungan antara gaya hidup yang di kembangkan masyarakat kota Surabaya dengan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*), dalam penelitian ini menggunakan tabel silang atau *crostabe*.

Setelah di lakukan *crostabe* antara gaya hidup yang di kembangkan masyarakat kota Surabaya dengan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) serta di lakukan analisis terhadap hasil *crostabe* yang telah di lakukan, ternyata ada beberapa gaya hidup yang di kembangkan masyarakat kota Surabaya yang tidak memiliki hubungan, dan ada pula yang terdapat hubungan dengan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*). Berikut adalah hasil *crostabe* yang di lakukan antara gaya hidup dengan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) yang tidak memiliki hubungan, di antaranya adalah :

Industry gaya hidup tidak memiliki hubungan dengan alasan memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), frekuensi memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), koleksi yang di baca di perpustakaan kafe (*library café*), dan aktivitas di perpustakaan kafe (*library café*). Public relation dan journalism gaya hidup tidak memiliki hubungan dengan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*). Dan gaya hidup mandiri juga tidak memiliki hubungan dengan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*), baik dari segi alasan pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, koleksi yang di baca dan aktivitas yang di lakukan.

Namun dari hasil *crostabe* tersebut diperoleh bahwa terdapat satu gaya hidup yang di kembangkan masyarakat kota Surabaya yang memiliki hubungan dengan perilaku pemanfaatan, yaitu gaya hidup hedonis (kegiatan mengisi waktu

luang) dengan frekuensi pemanfaatan (intensitas kunjungan) perpustakaan kafe (*library café*).

Berikut akan di sajikan data berupa tabel dari hasil persilangan antara gaya hidup yang di kembangkan masyarakat kota Surabaya dengan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*).

IV.3.1 Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*)

Dwi kresdianto (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif fashion pakaian pada mahasiswi di fakultas psikologi uin maliki malang” mengatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisnya maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Sebaliknya jika gaya hidup hedonisnya rendah maka perilaku konsumtifnya pun juga rendah. Pernyataan Dwi Kresdianto tersebut dapat di buktikan oleh peneliti melalui tabel silang seperti di bawah ini.

Tabel 4.1 Hubungan Antara Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan Kafe (*library café*) dengan Kegiatan Mengisi Waktu Luang

Intensitas Berkunjung ke Perpustakaan Kafe (<i>library café</i>)	Kegiatan mengisi waktu luang				Total
	Nongkrong	Nonton TV	Nyalon	Membaca	
Sangat sering (> 4 kali dalam satu bulan)	34 (85,0%)	0 (0,0%)	2 (16,7%)	1 (10,0%)	37 (52,0%)
Sering (1-4 kali dalam satu bulan)	4 (10,0%)	11 (84,6%)	0 (0,0%)	1 (10,0%)	16 (18,0%)
Jarang (1-2 kali dalam satu bulan)	2 (5,0%)	2 (15,4%)	10 (83,3%)	8 (80,0%)	22 (30,0%)
Total	40 (100%)	13 (100%)	12 (100%)	10 (100%)	75 (100%)

Sumber : hasil pengolahan kuesioner no.A21 dengan A9

Dwi Kresdianto (2014) yang telah melakukan penelitian pada mahasiswi fakultas psikologi uin maliki malang, mengenai hubungan gaya hidup hedonis

dengan perilaku konsumtif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif, yang menyatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Konsep tersebut sebagai landasan bahwa gaya hidup yang di kembangkan oleh masyarakat kota Surabaya dapat mempengaruhi perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*), yang mana dalam hal ini di asumsikan bahwa kegiatan mengisi waktu luang menggambarkan bentuk gaya hidup hedonis. Menurut Chaney (dalam Idi Subandy,1997) gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian dari Dwi Kresdianto (2014), yang di tunjukkan pada tabel silang 4.1 , dapat di lihat bahwa masyarakat kota Surabaya yang gaya hidupnya hedonis dengan kegiatan mengisi waktu luangnya nongkrong berdampak pada jumlah intensitas kunjungan ke perpustakaan kafe (*library kafe*) dengan intensitas sangat sering (>4 kali) dalam satu bulan, dengan prosentase sebesar 85,0%, sedangkan masyarakat kota Surabaya yang kegiatan mengisi waktu luangnya nonton TV dengan intensitas kunjungan sering (1-4 kali) dalam satu bulan, dengan prosentase sebesar 84,6%, dan responden yang kegiatan mengisi waktu luangnya nyalon dan membaca bahan bacaan yang di sukai dengan intensitas kunjungan ke perpustakaan jarang (1-2 kali) dalam satu bulan, dengan prosentase yang berurutan,yakni 83,3% dan 80,0%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisnya maka semakin tinggi pula intensitas kunjungan ke perpustakaan kafe (*library café*).

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dalam penelitian “Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (*Library Café*) sebagai gaya hidup (*life style*) masyarakat kota Surabaya” ini, peneliti menemukan beberapa temuan yang menarik di lapangan. Dari temuan ini dapat menggambarkan mengenai gambaran perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), mengetahui bentuk gaya hidup masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), serta keterkaitan antara perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*) dengan gaya hidup yang di kembangkan.

Dari hasil temuan data yang di himpun berdasarkan pertanyaan pada kuesioner serta hasil analisis data pada bab IV, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) dapat di gambarkan berdasarkan alasan memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), frekuensi memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*), koleksi yang di baca di perpustakaan kafe (*library café*), dan aktivitas yang di lakukan di perpustakaan kafe (*library café*).

Dari temuan data di lapangan dapat di ketahui bahwa :

- a. Alasan masyarakat kota Surabaya memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*).

Sebagian besar alasan masyarakat kota Surabaya memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) karena tempatnya nyaman sebesar 54,7% dari 75 responden, dan motivasi yang mendorong masyarakat kota Surabaya datang/berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) karena desain gedungnya yang cukup menarik dan nyaman sebesar 42,7% dengan tujuan mengisi waktu luang sebesar 55%.

- b. Frekuensi memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*)
- Sebagian besar masyarakat kota Surabaya sering datang ke perpustakaan kafe (*library café*) dalam satu bulannya (1-4 kali) sebesar 80% dengan alasan karena sudah menjadi hobi/kebiasaan masyarakat kota Surabaya pergi ke sebuah tempat yang sejenis *café*. Dan waktu yang di habiskan masyarakat kota Surabaya saat di perpustakaan kafe (*library café*) rata-rata 2-3 jam sebesar 38,7%.
- c. Koleksi yang di baca saat di perpustakaan kafe (*library café*)
- Sebagian besar pengunjung/masyarakat kota Surabaya yang datang ke perpustakaan kafe tidak baca sebesar 32,0% dengan alasan bahwa pengunjung/masyarakat kota Surabaya tidak baca karena tidak ada koleksi yang di sukai, sehingga kedatangannya hanya menikmati makanan dan minuman serta nongkrong. Sedangkan bagi pengunjung yang baca, koleksi yang di baca adalah jenis koleksi kesenian sebesar 30,7% dengan alasan bahwa pengunjung suka baca buku tersebut karena memiliki keterampilan melukis, selain itu kuliahnya juga jurusan kesenian, sehingga pengunjung perlu membaca buku tersebut untuk menambah pengetahuan sehingga bisa mengembangkan kesenian yang di miliknya. Dan yang menjadi pertimbangan pengunjung membaca di perpustakaan kafe (*library café*) karena terdapat koleksi yang sesuai dengan kebutuhan, koleksinya menarik dan bisa membaca sambil menikmati makanan dan minuman, dengan prosentase yang berurutan, yakni 41%, 36% dan 19%.
- d. Aktivitas yang di lakukan di perpustakaan kafe (*library café*)
- Sebagian besar aktivitas yang di lakukan pengunjung/masyarakat kota Surabaya di perpustakaan kafe (*library café*) adalah menikmati makanan dan minuman, nongkrong, dan diskusi dengan teman, dengan prosentase yang berurutan, yakni 36%, 19% dan 13%.
2. Dari hasil temuan data pada bab IV, di ketahui bahwa bentuk gaya hidup yang di kembangkan masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) adalah sebagai berikut :

a. Gaya hidup mandiri

Gaya hidup yang di kembangkan masyarakat kota Surabaya adalah gaya hidup mandiri, hal ini dapat di lihat dari temuan data yang menunjukkan, bahwa sebagian besar masyarakat kota Surabaya tidak suka pergi ke salon/klinik kecantikan sebesar 71% dengan alasan bahwa masyarakat kota Surabaya takut akan ketagihan/ketergantungan dengan produk klinik kecantikan. Dan masyarakat kota Surabaya cenderung jarang (1 kali dalam satu bulan) pergi ke salon sebesar 89% informasi yang di dapat tentang salon/klinik kecantikan cenderung melalui web/katalognya dan internet, dengan prosentase sebesar 44% dan 39%. Serta sebagian besar masyarakat kota Surabaya tidak mengikuti fashion dengan prosentase sebesar 53%, Dari data tersebut bahwa gaya hidup yang di kembangkan oleh masyarakat kota Surabaya adalah gaya hidup mandiri.

b. *Public Relations* dan *Journalism* Gaya hidup

Gaya hidup yang di kembangkan masyarakat kota Surabaya adalah “*Public Relations* dan *Journalism* Gaya hidup” hal ini dapat di lihat dari temuan data di lapangan, bahwa masyarakat kota Surabaya yang mengikuti fashion dengan prosentase sebesar 47% dengan alasan bahwa masyarakat kota Surabaya mengikuti gaya hidup biar terlihat kekinian. Hal ini tergolong “public relations dan journalism gaya hidup”

c. Industry Gaya hidup

Gaya hidup yang di kembangkan masyarakat kota Surabaya adalah gaya industry gaya hidup, hal ini dapat di lihat dari temuan data yang menunjukkan, bahwa masyarakat kota Surabaya suka membeli baju di Mall dengan prosentase sebesar 68% dengan alasan karena kemudahan, ketersediaan dengan prosentase berurutan, yakni 49% dan 31%. Responden merasa tidak nyaman dan malu jika membeli baju di pasar, karena hidup responden lebih mementingkan gaya.

d. Gaya hidup hedonis

Gaya hidup yang di kembangkan masyarakat kota Surabaya adalah gaya hidup hedonis, hal ini dapat di buktikan dari data lapangan yang menunjukkan, bahwa Sebagian besar kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat kota Surabaya untuk mengisi waktu luang adalah nongkrong di café dengan prosentase sebesar 53,3% dengan alasan untuk mengisi waktu luang sebesar 35%.

3. Berdasarkan hasil analisis secara teoritik yang telah di lakukan pada bab IV, di ketahui bahwa terdapat hubungan anatara gaya hidup hedonis dengan perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library café*). Hal ini dapat di lihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa semakin orang itu bergaya hidup (gaya hidup hedonis), maka semakin sering pula orang berkunjung ke perpustakaan kafanya (*library café*).

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti hendak memberikan saran atau rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, adapun saran yang di ajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak pemerintah, di harapkan untuk tidak membangun perpustakaan/pusat informasi pada umumnya yang bersifat monoton, karena dalam penelitian ini di peroleh data, bahwa alasan masyarakat kota Surabaya memanfaatkan perpustakaan kafe (*library café*) karena tempatnya nyaman sebesar 54,7%, dan desain gedung yang cukup menarik sebesar 42,7%. Sehingga perlu adanya perpustakaan/pusat informasi yang menarik dan bisa membuat pengunjung merasa nyaman, betah berada di perpustakaan.
2. Bagi pemilik perpustakaan kafe (*library café*) di harapkan untuk menambah kapasitas jaringan wifi yang telah di sediakan, karena dalam penelitian ini di peroleh data, bahwa intensitas waktu yang di habiskan oleh pengunjung ketika memanfaatkan fasilitas wifi cukup singkat (< 3

jam) sebesar 76% dengan alasan wifi yang tersedia cukup lemot/tidak stabil.

3. Bagi Manager/pemilik perpustakaan kafe (*library café*) di harapkan untuk menambah koleksi yang di sediakan di tempat tersebut, karena dalam penelitian ini di peroleh data, bahwa pengunjung/masyarakat kota Surabaya yang datang ke perpustakaan kafe tidak baca sebesar 32,0% dengan alasan bahwa pengunjung/masyarakat kota Surabaya tidak baca karena tidak ada koleksi yang di sukai, sehingga kedatangannya hanya menikmati makanan dan minuman serta nongkrong.
4. Bagi Manager/pemilik perpustakaan kafe (*library café*) di harapkan untuk menarik pengunjung supaya koleksi yang di sediakan dapat di manfaatkan/di baca oleh pengunjung, karena dalam penelitian ini di peroleh data, bahwa aktivitas yang di lakukan pengunjung/masyarakat kota Surabaya di perpustakaan kafe (*library café*) adalah menikmati makanan dan minuman, nongkrong, dan diskusi dengan teman, dengan prosentase yang berurutan, yakni 36%,19% dan 13%.

Daftar Pustaka

- Basu, Swastha, 1987. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*,
Yogyakarta : Liberty
- Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi,
dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana hal.
122
- Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi,
dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana,hal.
48-49
- Chandra, shan dkk. *Perancangan café-library and resto di Surabaya*, journal intra,
Vol 3No.2 (2015)
- Chaney, David. 1996 “Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif” (karya
terjemahan). Yogyakarta : Jalasutra
- Chaney, David, 2004. *Life Style, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta :
Jalasutra
- Featherstone, M. 1986. *French Social Theory : an Introduction” dalam Theory,
Culture and Society 3 (3)*
- Illa Kartila, "Nongkrong" di cafe jadi gaya hidup,
[http://www.antaraneews.com/berita/300726/nongkrong-di-cafe-jadi-gaya-
hidup](http://www.antaraneews.com/berita/300726/nongkrong-di-cafe-jadi-gaya-hidup)
- Imran, Benawi, BA (2012). *Perpustakaan kafe dan warkop adalah sebuah
perpustakaan inovasi masa kini*, Jurnal Iqra' Volume 06 No.02.

- Janti,1997. Perilaku Pemanfaatan Upah : Studi Tentang Perilaku Wanita Lajang Buruh Industri dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup di Kelurahan Indro Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, Surabaya : FISIP UNAIR
- Kresdianto, Dwi, 2014. Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif fashion pakaian pada mahasiswi di fakultas psikologi uin malang, malang : UIN
- Kotler, Philip. 2002. Manajemen Pemasaran :*edisi Millenium*, jilid 1. PT.Prenhalindo : Jakarta
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, 2002. Perilaku Konsumen, Bandung : Revika Aditama
- Nawawi,2003. Metode Penelitian Bidang Sosial.Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Neuman, W.Lawrance, 2015. Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta : Permata Puri Media
- Pierce,W. (1997): Library Cafes: Next Logical Step : *Library and Information Science Research, Electronic Journal* Volume 7 Issu 1 ; March 31
- Setiawan, 2002. Laporan Penelitian Motivasi dan Perilaku Mahasiswa FISIP dalam Menggunakan Internet : Studi Antar Mahasiswa HI dan Mahasiswa Komunikasi FISIP UNAIR.
- Sugiarto,2003. Teknik Sampling, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm. 2.
- Sugiyono, 2007. Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Keduabelas, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono,2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta, hlm. 117.

Sumarwan, Ujang, 2004. *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Cet.2, Bogor : Ghalia Indonesia

Suyanto, Bagong, dkk 2011. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta : Kencana

Wilson, T,D, 2002. Human InformatioanBehaviour, Special Issue On Information science research, Volume 3 No.2 <http://inform.nu/Articles/v3n2p49-56.pdf>

_____,1984. *Distinction : A Social Critique of the Judgement of Tste*. London,Routledge&Kegal Paul

<https://bpadjakata.com/2013/09/28/library-cafe-upaya-kreatif-memasyarakatkan-perpustakaan-bagi-masyarakat-urban/>

<http://www.KOMPASIANA.com>

<http://www.BPSDMKP Library Management System.com>



ADN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus B Dharmawangsa Dalam Surabaya, 60286 Telp. (031) 5034015, 5011744, 5047754, Fax (031) 5012442
Website : <http://www.fisip.unair.ac.id> E-mail : fisip@unair.ac.id

No : 1200 /UN3.1.7/PPd/2016
Lampiran : -
Perihal : **Pengumpulan Data**

Surabaya, 7 April 2016

Kepada Yth.
Manager Liberia Eatery
Jl. Ngagel Jaya No. 89-91
Surabaya

Dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, mahasiswa kami selain menerima teori teori di kelas juga pada obyek studi sesuai dengan mata kuliah yang mereka tekuni yaitu :

PNS-499 Skripsi

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi ijin kepada mahasiswa kami:

Nama : Aniatas Sa'Diyah NIM: 071211631010
Prodi : Ilmu Informasi Dan Perpustakaan
Jangka Waktu : 1 (satu) minggu, terhitung tanggal 11 April 2016

Yang akan mengadakan observasi dengan mohon informasi data dan wawancara di **Liberial Eatery Surabaya**.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Bagi Akademik & Kemahasiswaan,
Umardiono, S.Sos., M.Si
NTP. 197203241999031001

















UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KARTU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSISemester ~~Gesat~~ / Genap 8

NAMA MHS. : ANIATUS SA'DIYAH
 NIM : 071211631010
 PEMBIMBING :
 PEMBIMBING 1 : RAHMA SUGIHARTATI, Dra., M.Si
 PEMBIMBING 2 : TRI SOESANTARI, Dra., M.Si

TOPIK / JUDUL

PERILAKU PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN KAFE (LIBRARY CAFE)
SEBAGAI GAYA HIDUP (LIFE STYLE) MASYARAKAT KOTA SURABAYA

NO.	TANGGAL	MATERI YANG DIBAHAS	KRITIK/SARAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF	
				MHS.	DOSEN
1.	07-03-16	CBM, Teori, DK + DO			
2.	14-03-16	DK + DO			
3.	24-03-16	Teori, Def. konsep, Def. Oper			
4.	31-03-16	Definisi konseptual dan operasional + kuesioner			
5.	06-04-16	Kuesioner			
6.	25-05-16	BAB II & BAB III			
7.	04-06-16	BAB IV			
8.	13-06-16	FIKSASI			

No. Responden :

No. responden

(Di isi oleh peneliti)

**DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**



KUESIONER

Kepada responden yang terhormat,
Dalam rangka untuk mengetahui “**Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (*library café*) Sebagai Gaya Hidup (*lifestyles*) Masyarakat Kota Surabaya**” maka saya bermaksud mengajukan kuesioner untuk mendukung penelitian ini. Saya harap saudara bersedia untuk meluangkan waktu dan menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Atas bantuan dan partisipasi saudara saya ucapkan banyak terima kasih.

Aniatus Sa'diyah

Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan
FISIP - UNAIR

koding

I. Identitas Responden

Nama :
.....

No. Telp :
.....

Alamat rumah :
.....

Email :
.....

1

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban atau mengisi jawaban pada ruang yang telah disediakan

II. Karakteristik Ressonnden

1. Jenis kelamin
 1. Laki – laki
 2. Perempuan
 3. Bi gender
2. Usia
 1. 18 – 22 tahun
 2. 23 – 27 tahun
 3. > 27 tahun
3. Pekerjaan
 1. Pelajar
 2. Mahasiswa
 3. Guru
 4. Dosen
 5. Pengusaha
 6. Industriawan
 7. Pedagang
 8. Buruh/karyawan

III. Perilaku Pemanfaatan Library Café

- Alasan Memanfaatkan Perpustakaan Kafe (*Library Café*)
4. Kenapa anda memilih berkunjung ke Perpustakaan Kafe (*Library Cafe*) dari pada berkunjung ke perpustakaan lain (perpustakaan umum, sekolah, khusus) ? (*pilih salah satu*)
 1. Koleksinya mendukung
 2. Ngikut teman
 3. Karena tempatnya nyaman
 4. Ada menu favorit
 5. Penasaran dengan produk serta fasilitas yang di sediakan di perpustakaan kafe (*library café*)
 6. Lainnya, sebutkan.....
 5. Apa motivasi anda berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) ? (*jawaban boleh lebih dari satu*)
 1. Ajakan teman
 2. Adanya kegiatan pertemuan (*meeting*) dengan teman kerja
 3. Ingin membaca koleksi yang ada di perpustakaan kafe (*library café*), karena kesukaan

4. Karena desain gedungnya yang cukup menarik dan nyaman
5. Karena adanya fasilitas *wifi*
6. Karena ingin menikmati makanan dan minuman (nongkrong)
6. Apa tujuan anda datang ke perpustakaan kafe (*library café*)? (***pilih salah satu***)
 1. Mengisi waktu luang
 2. Mencari informasi
 3. Biar kekinian
 4. Memanfaatkan fasilitas *wifi*
7. Dari mana anda tahu keberadaan perpustakaan kafe (*library café*)? (***pilih salah satu***)
 1. Internet
 2. Teman komunitas
 3. Kebetulan lewat
 4. Keluarga
8. Disaat seperti apakah anda datang ke perpustakaan kafe (*library café*)? (***pilih salah satu***)
 1. Saat mengerjakan tugas kuliah
 2. Saat diajak teman
 3. Saat lagi bête dengan pekerjaan
 4. Saat ingin menikmati koleksi dan menu yang ada di perpustakaan kafe (*library café*)
 5. Saat ada pertemuan (*meeting*) dengan rekan kerja
- **Frekuensi Memanfaatkan Library Cafe**
9. Berapa kali anda berkuunjung ke perpustakaan kafe (*library café*) dalam satu bulan? (***pilih salah satu***)
 1. Sangat sering (> 4 kali)
 2. Sering (1 – 4 kali)
 3. Jarang (1 – 2 kali)
10. Berapa lamakah anda ketika berada di perpustakaan kafe (*library café*) ? (***pilih salah satu***)
 1. > 3 jam
 2. 2 – 3 jam
 3. 1 – 2 jam
 4. < 1 jam
11. Berapa lama waktu yang anda gunakan saat memanfaatkan fasilitas (*wifi*) yang disediakan di perpustakaan kafe (*library café*)?
 1. Lama (>3 jam)
Alasannya :.....
.....
 2. Singkat (≤ 3 jam)

Alasannya :.....
.....

12. Apakah anda selalu menggunakan fasilitas (*wifi*) setiap kali anda berkunjung ke perpustakaan kafe (*library café*)?

1. Ya

Alasannya :.....
.....

2. Tidak

Alasannya :.....
.....

13. Dalam hal apa layanan (*wifi*) di perpustakaan kafe (*library café*) membantu kebutuhan anda? (*pilih salah satu*)

1. Ketika membuka facebook
2. Ketika membuka email
3. Ketika mendadak urusan kantor
4. Ketika ada tugas kuliah
5. Ketika bekerja/buka sosmed

• **Koleksi yang di baca di library cafe**

14. Jenis koleksi apa yang anda baca saat di perpustakaan kafe (*library café*) ? (*jawaban boleh lebih dari satu*)

1. Fiksi
2. Sejarah
3. Kesenian
4. Sastra
5. Teknologi
6. Tidak baca

15. Genre bacaan apa yang paling anda sukai ? (*pilih salah satu*)

1. Romance
2. Humor
3. Drama
4. Adventure
5. Horror
6. Science Fiction
7. Human interest

16. Kenapa anda memilih jenis genre tersebut? (*pilih salah satu*)

1. Mudah dipahami
2. Isinya menarik
3. Sesuai trend
4. Menimbulkan imajinasi

5. dan minat Sesuai dengan keinginan
17. koleksi yang anda sukai di perpustakaan kafe (*library café*), apakah ketika anda dirumah juga membacanya? Selain anda membaca
1. Ya
 Alasannya :.....

2. Tidak
 Alasannya :.....

18. mengoleksi genre bacaan yang anda sukai? Apakah dirumah anda juga
1. Ya
 Alasannya :.....

2. Tidak
 Alasannya :.....

19. yang anda koleksi dirumah? (*pilih salah satu*) Berapa banyak jumlah genre
1. Sedikit (1-5 koleksi)
 2. Cukup Banyak (10 koleksi)
 3. Banyak (> 10 koleksi)
20. Apa yang menjadikan pertimbangan anda, ketika anda membaca koleksi di perpustakaan kafe (*library café*) ? (*pilih salah satu*)
1. Koleksinya baru
 2. Hanya membaca koleksi yang sesuai dengan kebutuhan
 3. Koleksinya menarik
 4. Bisa membaca sambil menikmati makanan dan minuman
- **Aktivitas yang dilakukan di library cafe**
21. Kegiatan apa saja yang anda lakukan ketika anda berada di perpustakaan kafe (*library café*) ? (*jawaban boleh lebih dari satu*)
1. Nongkrong
 2. Diskusi dengan teman

3. Menikmati makanan dan minuman
 4. Baca koleksi yang ada di perpustakaan kafe (*library café*)
 5. Memanfaatkan fasilitas *wifi* untuk mencari informasi
 6. Mengerjakan tugas kuliah
22. Apakah fasilitas yang tersedia di perpustakaan kafe (*library café*) dapat membantu memenuhi kebutuhan anda?
1. Ya
Alasannya :.....
.....
.....
 2. Tidak
Alasannya :.....
.....
.....
23. Fasilitas apa yang biasanya anda gunakan untuk mencari informasi ketika anda berada di perpustakaan kafe (*library café*)? (***pilih salah satu***)
1. Wifi
 2. Literature
 3. Lainnya,sebutkan.....
24. Informasi jenis apa yang biasanya anda searching ketika berada di perpustakaan kafe (*library café*)? (***pilih salah satu***)
1. Berita selebriti
 2. Berita olahraga
 3. Iklan
 4. Akademik
 5. Hobi
 6. Fashion
 7. Game
25. Apakah selain anda menikmati makanan/minuman, anda juga membaca literature yang tersedia di perpustakaan kafe (*library café*)?
1. Ya
Alasannya :.....
.....
.....
 2. Tidak
Alasannya :.....
.....
.....

IV. Gaya Hidup

• **Penampilan**

- **Bagaimana cara untuk mempercantik diri**

26. Apakah anda suka pergi kesalon/klinik kecantikan?
1. Ya
Alasannya :.....
.....
 2. Tidak
Alasannya :.....
.....
27. Apa tujuan anda pergi kesalon/klinik kecantikan? (*pilih salah satu*)
1. Perawatan
 2. Facial
 3. Cammical pilling
 4. Body spa
 5. Lainnya, sebutkan.....
28. Dalam satu bulan, berapa kali anda pergi ke salon/klinik kecantikan? (*pilih salah satu*)
1. Sangat sering (4 kali dalam satu bulan)
 2. Sering (2 kali dalam satu bulan)
 3. Jarang (1 kali dalam satu bulan)
29. Apa motivasi anda datang ke salon/klinik kecantikan? (*pilih salah satu*)
1. Ajakan teman
 2. Ingin perawatan
 3. Biar kekinian
 4. Biar terlihat fresh
 5. Lainnya, sebutkan.....
30. Bagaimana cara anda untuk mendapatkan informasi tentang salon/klinik kecantikan tersebut? (*pilih salah satu*)
1. Melihat iklan
 2. Membeli majalah tentang fashion/kecantikan
 3. Searching melalui internet
 4. Lainnya, sebutkan.....

- Cara berpakaian

31. Apakah anda mengikuti fashion?

1. Ya

Alasannya :.....

.....

2. Tidak

Alasannya :.....

.....

32. Dimana anda membeli baju? (*pilih salah satu*)

1. Outlate

2. Pasar

3. Mall

4. Online shop

5. Lainnya,sebutkan.....

33. Alasan anda membeli baju ditempat tersebut? (*pilih salah satu*)

1. Kemudahan

2. Ketersediaan

3. Ekonomis

4. Selera/kecocokan

• **Aktivitas**

- Bagaimana orang menghabiskan waktunya

34. apa aktivitas sehari-hari anda?

1. Bekerja

2. Belajar

3. Lainnya,sebutkan.....

• **Isilah table di bawah ini dengan member tanda silang (x)**

<p>1. Bekerja</p> <div style="text-align: right; margin-right: 20px;"><input type="checkbox"/></div>	<p>2. Belajar</p> <div style="text-align: right; margin-right: 20px;"><input type="checkbox"/></div>
<p>1. Pedagang</p> <p>2. Guru/dosen</p> <p>3. Ahli medis</p>	<p>1. Mahasiswa</p> <p>2. Siswa SMA</p> <p>3. Lainnya, sebutkan.....</p>

4. Karyawan swasta 5. Lainnya, sebutkan.....	
--	--

35. Frekuensi waktu yang anda habiskan?

1. Bekerja <input type="text"/>	2. Pelajar <input type="text"/>
1. Shift time 2. Fulltime 3. Lainnya,sebutkan.....	1. Senin – jum’at 2. Senin – sabtu 3. Jum’at – sabtu 4. Lainnya,sebutkan.....

• **Minat**

- **Bagaimana orang mempertimbangkan lingkungannya**

36. Apa yang anda lakukan untuk mengisi waktu luang anda? (*jawaban boleh lebih dari satu*)

1. nongkrong <input type="text"/>	2. nonton TV <input type="text"/>	3. nyalon <input type="text"/>	4. membaca bahan bacaan yang disukai <input type="text"/>
1. Café 2. Restouran 3. Mall 4. Giras 5. Lainnya, sebutkan...	1. Acara religius 2. Acara Berita 3. Acara Hiburan 4. Acara	1. Body spa 2. Facial 3. Cammic al pilling 4. Lainnya, sebutkan	1. Majalah 2. Komik 3. Cerpen 4. Koran 5. Lainnya, sebutkan.....

	fashion 5. Lainnya, sebutkan...		
--	--	--	--

37. Alasan anda memilih pilihan tersebut?

1. nongkrong <input type="checkbox"/>	2. nonton TV <input type="checkbox"/>	3. nyalon <input type="checkbox"/>	4. membaca bahan bacaan <input type="checkbox"/> yang disukai
1. mengisi waktu senggang 2. diskusi dengan teman 3. sharing/tukar informasi 4. melepas kepenatan 5. lainnya, sebutkan.....	1. ingin mengetahui informasi 2. hanya keinginan untuk menonton 3. adanya film yang disukai 4. lainnya, sebutkan...	1. ingin memper cantik diri 2. merawat diri supaya beda dengan yang lain 3. biar terlihat kekinian 4. lainnya,	1. ingin mendapat kan informasi tentang fashion 2. ingin mendapat kan informasi yang lebih 3. lainnya, sebutkan

		sebutkan	
--	--	-------------------	--

• **Opini**

- **Bagaimana orang memikirkan tentang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya**

38. apa yang anda lakukan sebelum mengambil tindakan? (*pilih salah satu*)

1. Berdiskusi dengan teman/rekan/keluarga
2. Tanpa melakukan diskusi

39. Alasan anda memilih tindakan tersebut?

1. Berdiskusi <input type="checkbox"/>	2. Tidak melakukan diskusi <input type="checkbox"/>
1. Ingin mendapatkan informasi yang lebih 2. Pihak lain lebih mengetahui 3. Lainnya, sebutkan.....	1. Simple 2. Lebih efisien 3. Lainnya, sebutkan.....

Frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (library cafe) dalam satu bulan * kegiatan mengisi waktu luang Crosstabulation

			kegiatan mengisi waktu luang				Total
			nongkrong	nonton TV	nyalon	membaca bahan bacaan yng di sukai	
Frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (library cafe) dalam satu bulan	sangat sering (> 4 kali)	Count	34	0	2	1	37
		Expected Count	33,6	1,2	1,1	,9	36,6
		% within Frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (library cafe) dalam satu bulan	54,0%	0,0%	28,6%	14,3%	100,0%
		% within kegiatan mengisi waktu luang	85,0%	0,0%	16,7%	10,0%	52,0%
	sering (1-4 kali)	Count	4	11	0	1	16
		Expected Count	3,7	10,9	,8	,7	16,4
		% within Frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (library cafe) dalam satu bulan	57,1%	17,5%	0,0%	20,0%	100,0%
		% within kegiatan mengisi waktu luang	10,0%	84,6%	0,0%	10,0%	18,0%
	jarang (1 - 2 kali)	Count	2	2	10	8	22
		Expected Count	2,7	,9	10,1	8,4	22,0
		% within Frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (library cafe) dalam satu bulan	40,0%	40,0%	15,9%	12,7%	100,0%
		% within kegiatan mengisi waktu luang	5,0%	15,4%	83,3%	80,0%	30,0%
Total	Count	40	13	12	10	75	
	Expected Count	40,0	12,0	13,0	10,0	75,0	
	% within Frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (library cafe) dalam satu bulan	53,3%	16,0%	17,3%	13,3%	100,0%	
	% within kegiatan mengisi waktu luang	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	

		Nama			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	abram	1	1,3	1,3	1,3
	ade	1	1,3	1,3	2,7
	adista	1	1,3	1,3	4,0
	adtya	1	1,3	1,3	5,3
	agus	1	1,3	1,3	6,7
	akbar	1	1,3	1,3	8,0
	albert	1	1,3	1,3	9,3
	alvita	1	1,3	1,3	10,7
	andriani	1	1,3	1,3	12,0
	anindita	1	1,3	1,3	13,3
	anindya	1	1,3	1,3	14,7
	aprilia	1	1,3	1,3	16,0
	azalea	1	1,3	1,3	17,3
	bastian	1	1,3	1,3	18,7
	calista	1	1,3	1,3	20,0
	candra	1	1,3	1,3	21,3
	carlo	1	1,3	1,3	22,7
	celcea	1	1,3	1,3	24,0
	cezia	1	1,3	1,3	25,3
	cindy	1	1,3	1,3	26,7
	debby	1	1,3	1,3	28,0
	dede	1	1,3	1,3	29,3
	dewi	1	1,3	1,3	30,7
	dian	1	1,3	1,3	32,0
	dina	1	1,3	1,3	33,3
	dito	1	1,3	1,3	34,7
	diva	1	1,3	1,3	36,0
	dyah	1	1,3	1,3	37,3
	eko	1	1,3	1,3	38,7

erin	1	1,3	1,3	40,0
erna	1	1,3	1,3	41,3
eva	1	1,3	1,3	42,7
evi	1	1,3	1,3	44,0
evrensia	1	1,3	1,3	45,3
fanny	1	1,3	1,3	46,7
fauza	1	1,3	1,3	48,0
fitri	1	1,3	1,3	49,3
frances	1	1,3	1,3	50,7
hamka	1	1,3	1,3	52,0
irfandy	1	1,3	1,3	53,3
jessica	1	1,3	1,3	54,7
jonathan	1	1,3	1,3	56,0
kurnia	1	1,3	1,3	57,3
Leonardo	1	1,3	1,3	58,7
martha	1	1,3	1,3	60,0
masita	1	1,3	1,3	61,3
mila	1	1,3	1,3	62,7
nada	1	1,3	1,3	64,0
nathan	1	1,3	1,3	65,3
nila	1	1,3	1,3	66,7
nindiya	1	1,3	1,3	68,0
nur	1	1,3	1,3	69,3
nurul	1	1,3	1,3	70,7
pratiwi	1	1,3	1,3	72,0
rama	1	1,3	1,3	73,3
reniati	1	1,3	1,3	74,7
renza	1	1,3	1,3	76,0
retta	1	1,3	1,3	77,3
ribka	1	1,3	1,3	78,7
rizah	1	1,3	1,3	80,0
rizanesi	1	1,3	1,3	81,3

rizki	1	1,3	1,3	82,7
roisah	1	1,3	1,3	84,0
samsuri	1	1,3	1,3	85,3
sh	1	1,3	1,3	86,7
shintata	1	1,3	1,3	88,0
stevi	1	1,3	1,3	89,3
tiara	1	1,3	1,3	90,7
virginia	1	1,3	1,3	92,0
yanto	1	1,3	1,3	93,3
yiching	1	1,3	1,3	94,7
yogi	1	1,3	1,3	96,0
yohanna	1	1,3	1,3	97,3
yusuf	1	1,3	1,3	98,7
zakia	1	1,3	1,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki - laki	22	29,3	29,3	29,3
perempuan	52	69,3	69,3	98,7
bi gender	1	1,3	1,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 - 22 tahun	24	32,0	32,0	32,0
23 - 27 tahun	30	40,0	40,0	72,0
> 27 tahun	21	28,0	28,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pelajar	3	4,0	4,0	4,0
mahasiswa	32	42,7	42,7	46,7
guru	2	2,7	2,7	49,3
dosen	1	1,3	1,3	50,7
pengusaha	18	24,0	24,0	74,7
industriawan	1	1,3	1,3	76,0
pedagang	4	5,3	5,3	81,3
buruh/karyawan	14	18,7	18,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Alasan memilih berkunjung ke perpustakaan kafe (library cafe) dari pada berkunjung ke perpustakaan lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ngikut teman	10	13,3	13,3	13,3
karena tempatnya nyaman	41	54,7	54,7	68,0
ada menu favorit	7	9,3	9,3	77,3
penasaran dengan produk serta fasilitas yang di sediakan di perpustakaan kafe (library cafe)	12	16,0	16,0	93,3
lainnya	5	6,7	6,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Ajakan teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	28	37,3	37,3	37,3
	tidak	47	62,7	62,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Adanya kegiatan pertemuan (meeting)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	25	33,3	33,3	33,3
	tidak	50	66,7	66,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Ingin membaca koleksi yang ada di perpustakaan kafe

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	10	13,3	13,3	13,3
	tidak	65	86,7	86,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Desain gedung yang cukup menarik dan nyaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	32	42,7	42,7	42,7
	tidak	43	57,3	57,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

adanya fasilitas wifi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	12	16,0	16,0	16,0
tidak	63	84,0	84,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

menikmati makanan dan minuman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	7	9,3	9,3	9,3
tidak	68	90,7	90,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Tujuan datang ke perpustakaan kafe

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mengisi waktu luang	41	54,7	54,7	54,7
mencari informasi	6	8,0	8,0	62,7
biar kekinian	2	2,7	2,7	65,3
memanfaatkan fasilitas wifi	26	34,7	34,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Informasi yang di dapat tentang keberadaan perpustakaan kafe (library cafe)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Internet	12	16,0	16,0	16,0
teman komunitas	20	26,7	26,7	42,7
kebetulan lewat	35	46,7	46,7	89,3
keluarga	8	10,7	10,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Kondisi saat datang ke perpustakaan kafe (library cafe)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid saat mengerjakan tugas kuliah	10	13,3	13,3	13,3
saat diajak teman	22	29,3	29,3	42,7
saat lagi bete dengan pekerjaan	13	17,3	17,3	60,0
saat ingin membaca koleksi dan menikmati menu yang ada di perpustakaan kafe	14	18,7	18,7	78,7
saat ada pertemuan (meeting) dengan rekan kerja	16	21,3	21,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Frekuensi berkunjung ke perpustakaan kafe (library cafe) dalam satu bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat sering (> 4 kali)	7	9,3	9,3	9,3
sering (1-4 kali)	5	6,7	6,7	16,0
jarang (1 - 2 kali)	63	84,0	84,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Intensitas waktu di perpustakaan kafe

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 3 jam	16	21,3	21,3	21,3
2 - 3 jam	29	38,7	38,7	60,0
1 - 2 jam	25	33,3	33,3	93,3
< 1 jam	5	6,7	6,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Frekuensi waktu yang digunakan saat memanfaatkan fasilitas wifi di perpustakaan kafe (library cafe)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid lama (> 3 jam)	18	24,0	24,0	24,0
singkat (< 3 jam)	57	76,0	76,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

selalu menggunakan fasilitas wifi saat di perpustakaan kafe (library cafe)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	32	42,7	42,7	42,7
tidak	43	57,3	57,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Layanan wifi di perpustakaan kafe (library cafe) membantu kebutuhan pengunjung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ketika membuka facebook	2	2,7	2,7	2,7
ketika membuka email	16	21,3	21,3	24,0
ketika mendadak urusan kantor	17	22,7	22,7	46,7
ketika ada tugas kuliah	23	30,7	30,7	77,3
ketika bekerja/buka sosmed	17	22,7	22,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Fiksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	13	17,3	17,3	17,3
tidak	62	82,7	82,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Sejarah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	7	9,3	9,3	9,3
tidak	68	90,7	90,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

kesenian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	23	30,7	30,7	30,7
tidak	52	69,3	69,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

sastra

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	13	17,3	17,3	17,3
tidak	62	82,7	82,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

teknologi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	17	22,7	22,7	22,7
tidak	58	77,3	77,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

tidak baca

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	24	32,0	32,0	32,0
tidak	51	68,0	68,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Genre bacaan yang paling di sukai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid romance	10	13,3	13,3	13,3
humor	21	28,0	28,0	41,3
drama	7	9,3	9,3	50,7
adventure	12	16,0	16,0	66,7
horror	2	2,7	2,7	69,3
science fiction	13	17,3	17,3	86,7
human interest	10	13,3	13,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Alasan memilih genre tersebut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mudah di pahami	4	5,3	5,3	5,3
isinya menarik	37	49,3	49,3	54,7
sesuai trend	1	1,3	1,3	56,0
menimbulkan imajinasi	19	25,3	25,3	81,3
sesuai dengan keinginan dan minat	14	18,7	18,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Kegiatan membaca buku di rumah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	36	48,0	48,0	48,0
tidak	39	52,0	52,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Koleksi buku di rumah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	45	60,0	60,0	60,0
tidak	30	40,0	40,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Jumlah koleksi buku di rumah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedikit (1 - 5 koleksi)	44	58,7	58,7	58,7
cukup banyak (10 koleksi)	13	17,3	17,3	76,0
banyak (>10 koleksi)	18	24,0	24,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Pertimbangan membaca buku di perpustakaan kafe (library cafe)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid koleksinya baru	3	4,0	4,0	4,0

hanya membaca koleksi yang sesuai dengan kebutuhan	31	41,3	41,3	45,3
koleksinya menarik	27	36,0	36,0	81,3
bisa membaca sambil menikmati makanan dan minuman	14	18,7	18,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

kegiatan yang di lakukan di perpustakaan kafe (library cafe)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid nongkrong	14	18,7	18,7	18,7
diskusi dengan teman	10	13,3	13,3	32,0
menikmati makanan dan minuman	27	36,0	36,0	68,0
baca koleksi yang ada di perpustakaan kafe (library cafe)	9	12,0	12,0	80,0
memanfaatkan fasilitas wifi untuk mencari informasi	8	10,7	10,7	90,7
mengerjakan tugas kuliah	7	9,3	9,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Fasilitas di perpustakaan kafe (library cafe) membantu memenuhi kebutuhan pengunjung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	67	89,3	89,3	89,3
tidak	8	10,7	10,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Fasilitas yang digunakan untuk mencari informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	wifi	68	90,7	90,7	90,7
	literatur	7	9,3	9,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Jenis informasi yang di searching

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	berita selebriti	4	5,3	5,3	5,3
	berita selebriti	5	6,7	6,7	12,0
	iklan	8	10,7	10,7	22,7
	akademik	30	40,0	40,0	62,7
	hobi	3	4,0	4,0	66,7
	fashion	20	26,7	26,7	93,3
	game	5	6,7	6,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Kegiatan membaca di perpustakaan kafe (library cafe)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	32	42,7	42,7	42,7
	tidak	43	57,3	57,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Suka pergi ke salon/klirik kecantikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	22	29,3	29,3	29,3
	tidak	53	70,7	70,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Tujuan pergi ke salon/klinik kecantikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perawatan	18	24,0	24,0	24,0
facial	22	29,3	29,3	53,3
body spa	6	8,0	8,0	61,3
potong rambut	29	38,7	38,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Frekuensi pergi ke salon dan klinik kecantikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat sering (4 kali dalam satu bulan)	2	2,7	2,7	2,7
sering (2 kali dalam satu bulan)	6	8,0	8,0	10,7
jarang (1 kali dalam satu bulan)	67	89,3	89,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Motivasi datang ke salon/klinik kecantikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ajakan teman	1	1,3	1,3	1,3
ingin perawatan	26	34,7	34,7	36,0
biar kekinian	2	2,7	2,7	38,7
biar terlihat fresh	37	49,3	49,3	88,0
paksaan orang tua/guru BK	9	12,0	12,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

informasi yang di dapat tentang salon/klinik kecantikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid melihat iklan	10	13,3	13,3	13,3

membeli majalah tentang fashion/kecantikan	3	4,0	4,0	17,3
searching melalui internet	29	38,7	38,7	56,0
web/katalognya	33	44,0	44,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Mengikuti fashion

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	35	46,7	46,7	46,7
tidak	40	53,3	53,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Tempat membeli baju

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid outlate	6	8,0	8,0	8,0
pasar	5	6,7	6,7	14,7
mall	51	68,0	68,0	82,7
online shop	11	14,7	14,7	97,3
lainnya	2	2,7	2,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Alasan membeli baju di tempat tersebut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kemudahan	37	49,3	49,3	49,3
ketersediaan	23	30,7	30,7	80,0
ekonomis	7	9,3	9,3	89,3
selera/kecocokan	8	10,7	10,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Aktivitas sehari - hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid bekerja	38	50,7	50,7	50,7
belajar	27	36,0	36,0	86,7
lainnya	10	13,3	13,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pedagang	6	8,0	8,0	8,0
guru/dosen	3	4,0	4,0	12,0
ahli medis	1	1,3	1,3	13,3
karyawan swasta	19	25,3	25,3	38,7
lainnya	46	61,3	61,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mahasiswa	32	42,7	42,7	42,7
siswa SMA	1	1,3	1,3	44,0
lainnya	42	56,0	56,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Frekuensi waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid bekerja	39	52,0	52,0	52,0
pelajar	29	38,7	38,7	90,7
lainnya	7	9,3	9,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid shift time	8	10,7	10,7	10,7
full time	30	40,0	40,0	50,7
lainnya	37	49,3	49,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Pekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid senin - jum'at	31	41,3	41,3	41,3
senin - sabtu	2	2,7	2,7	44,0
jum;at - sabtu	1	1,3	1,3	45,3
lainnya	41	54,7	54,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

kegiatan mengisi waktu luang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid nongkrong	40	53,3	53,3	53,3
nonton TV	12	16,0	16,0	69,3
nyalon	13	17,3	17,3	86,7
membaca bahan bacaan yng di sukai	10	13,3	13,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Kegiatan Nongkrong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cafe	44	58,7	58,7	58,7
restouran	3	4,0	4,0	62,7
mall	4	5,3	5,3	68,0

giras	6	8,0	8,0	76,0
lainnya	18	24,0	24,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Kegiatan Nonton TV

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid acara religi	1	1,3	1,3	1,3
acara berita	8	10,7	10,7	12,0
acara hiburan	14	18,7	18,7	30,7
acara fashion	3	4,0	4,0	34,7
lainnya	49	65,3	65,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Kegiatan Nyalon

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid body spa	6	8,0	8,0	8,0
facial	2	2,7	2,7	10,7
lainnya	67	89,3	89,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Kegiatan membaca bahan bacaan yang di sukai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid majalah	10	13,3	13,3	13,3
komik	6	8,0	8,0	21,3
cerpen	2	2,7	2,7	24,0
koran	10	13,3	13,3	37,3
lainnya	47	62,7	62,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Alasan memilih nongkrong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mengisi waktu senggang	26	34,7	34,7	34,7
diskusi dengan teman	1	1,3	1,3	36,0
sharing/tukar informasi	13	17,3	17,3	53,3
melepas kepenatan	18	24,0	24,0	77,3
lainnya	17	22,7	22,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Alasan memilih nonton TV

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ingin mengetahui informasi	11	14,7	14,7	14,7
hanya keinginan untuk menonton	11	14,7	14,7	29,3
adanya film yang di sukai	10	13,3	13,3	42,7
lainnya	43	57,3	57,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Alasan memilih nyalon

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ingin mempercantik diri	8	10,7	10,7	10,7
merawat diri supaya berbeda dengan yang lain	4	5,3	5,3	16,0
lainnya	63	84,0	84,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Alasan memilih membaca bahan bacaan yang di sukai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ingin mendapatkan informasi tentang fashion	10	13,3	13,3	13,3

ingin mendapatkan informasi yang lebih	21	28,0	28,0	41,3
lainnya	44	58,7	58,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Hal yang di lakukan sebelum mengabil keputusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid berdiskusi dengan teman/rekan/keluarga	62	82,7	82,7	82,7
tanpa melakukan diskusi	13	17,3	17,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Alasan berdiskusi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ingin mendapatkan informasi yang lebih	43	57,3	57,3	57,3
pihak lain lebih mengetahui	16	21,3	21,3	78,7
lainnya	16	21,3	21,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Alasan tidak melakukan diskusi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid simple	7	9,3	9,3	9,3
lebih efesien	3	4,0	4,0	13,3
lainnya	65	86,7	86,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	